



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 46 (2021): Desember

Vol. 1 No. 46 (2021): Desember

Published: 2022-02-03

Articles

Dampak Pandemi Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak-Anak Sekolah di Desa Sirnasari

Muhammad Fakhri Nur Hakim, Dedi Wahyudi

1-15

 PDF

Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pernikahan pada Usia Dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar

Elly Marlina, Muhammad Ryo Aryaputra Iskandar, Maghfira Aulia Zahra, Aldi Nurjaman, Muhammad Fikri Akbar Nuraziz

16-34

 PDF

Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran pada Masa Pandemi di MI Cibonte Melalui Kelompok Belajar

Elly Marlina, Novia Melinda, Hera Risnawati, Zahrotul Aulia, Muhammad Rakha Fauzan

35-46

 PDF

Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Desa Sunia di Masa Pandemi



Dampak Pandemi Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak-Anak Sekolah di Desa Sirnasari

Muhammad Fakhri Nur Hakim¹, Dedi Wahyudi²

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: avrilmorgeon@gmail.com

² Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dediwahyudi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, dengan adanya pendidikan seseorang dapat berkembang secara baik, dalam pengertian singkatnya pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara. dan dilakukan terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia yang mana menjadikan pendidikan itu sebagai persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa). Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani hingga rohani, dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Dengan adanya Pendidikan manusia dapat berkembang sampai akhir hayatnya, pendidikan bukanlah suatu benda yang gampang hilang. Pendidikan adalah suatu keabadian yang terus setiap harinya akan berkembang, memunculkan hal-hal baru yang dapat dipelajari lagi oleh siapa pun. Pada masa pandemi sekarang ini pendidikan mengalami penurunan dari berbagai kalangan. Tidak semua dapat merasakan mudahnya dalam mencari ilmu. Masih ada anak-anak sekolah yang justru dengan adanya pandemi ini malah makin membuat mereka kesulitan dalam mendapatkan materi untuk memahami suatu pelajaran. Maka dari itu dengan hadirnya kita sebagai peranan mahasiswa di masyarakat dapat membantu pendidikan anak-anak sekolah yang memang mereka membutuhkan bantuan kita dalam memahami serta menguasai ilmu secara baik.

Kata kunci: Pendidikan, pandemi

Abstract

Education is something that is very important in this life, with education a person can develop well. In a nutshell, education is one of the functions of a state, and is carried out, especially at least, for the purposes of the state itself. The state is the highest social institution that secures the highest goal or human happiness. Which makes education a preparation / provision for some activities / decent work. Education should be guided by law to make it appropriate (correspondence) with the results of psychological analysis, and follow developments gradually, both physically (outwardly) and mentally (inner/spiritual). Education is something that can help the development of individuals from body and mind with something that can enable the achievement of perfection. With education, humans can develop until the end of their lives, education is not something that is easily lost. Education is an eternity that will continue to grow every day, bringing up new things that can be learned again by anyone and during the current pandemic, education is experiencing a decline from various circles. Not everyone can find it easy to seek knowledge. There are still school children who, with this pandemic, have made it even more difficult for them to get material to understand a lesson. Therefore, with our presence as students in the community, we can help educate school children who really need our help in understanding and mastering science well.

Keywords: Education, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari berbagai kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk turun lapangan secara langsung bertemu dengan masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai pembuka dalam meningkatkan kemampuan sosial mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

"Education is a function of the State, and is conducted, primarily at least, for the ends of the State. State – highest social institution which secures the highest goal or happiness of man. Education is preparation for some worthy activity. Education should be guided by legislation to make it correspond with the results of psychological analysis, and follow the gradual development of the bodily and mental faculties." (Aristoteles)

Artinya: Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

Dari Pendidikan kita bisa memecahkan suatu masalah mulai dari yang mudah hingga yang sulit.

Setiap manusia penting mempunyai Pendidikan dalam dirinya, hal ini dikarenakan saat pertama kali lahir kita adalah manusia yang tidak tahu apa-apa. Kita diajarkan oleh orang-orang sekitar atau orang terdekat tentang suatu hal, sesuatu ini adalah Pendidikan atau yang biasa kita sebut sebagai ilmu.

"mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup." (John Dewey)

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Menurut Plato pendidikan direncanakan dan di-program menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun. Dengan adanya Pendidikan manusia dapat berkembang sampai akhir hayatnya, pendidikan bukanlah suatu benda yang gampang hilang. Pendidikan adalah suatu keabadian yang terus setiap harinya akan berkembang, memunculkan hal-hal baru yang dapat dipelajari lagi oleh siapa pun. Maka dari itu para ahli dahulu juga mengatakan bahwa Pendidikan itu adalah hal terpenting bagi setiap individu.

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Tujuan pendidikan juga disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia, diantaranya:

1. UU No. 2 Tahun 1985

Tujuan pendidikan menurut UU No. 2 Tahun 1985 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, dan bertanggungjawab terhadap bangsa. Pendidikan pun juga memiliki fungsi diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan, kemudian membentuk watak, atau pun

kepribadian dari peserta didik agar dirinya tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermartabat. Tidak hanya dari para ahli saja yang mengatakan bahwa Pendidikan itu penting namun bagi organisasi besar di dunia ini pun turut membicarakan hal yang sama. Unesco sebagai organisasi Pendidikan terbesar di dunia mendefinisikan tujuan pendidikan sebagai;

Learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together. Dari ke empat hal ini bisa dibuktikan bahwa Pendidikan itu adalah pintu dari segala ketidaktahuan yang akhirnya menjadi tahu.

Pada masa pandemi sekarang ini Pendidikan mengalami penurunan dari berbagai kalangan. Tidak semua rata merasakan mudahnya dalam mencari ilmu. Masih ada orang-orang yang justru dengan adanya pandemi ini malah makin membuat mereka kesulitan dalam mendapatkan materi dalam memahami suatu pelajaran. Pendidikan di negara ini tidaklah terpukul rata, masih banyak anak-anak yang putus sekolah karena masalah biaya ataupun akses mereka dalam belajar yang sulit untuk mengikutinya. Terlebih lagi dengan adanya wabah pandemi yang sekarang sudah tersebar luas. Yang pada akhirnya tidak semua orang mengetahui seperti apa sih Pendidikan itu secara jelas dan utuh karena keterbatasannya ilmu, bagi yang hidupnya sudah putus sekolah dan langsung bekerja dilapangan mereka tidak tahu makna dari Pendidikan atau ilmu itu sendiri, mereka hanya berpikir bagaimana caranya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari demi bertahan hidup. Jadinya mereka pun hanya bekerja dengan asal hanya karena ingin mendapatkan upah, hal ini yang tentu saja nantinya akan mempengaruhi moral mereka. Dengan tidak adanya bekal Pendidikan maka mereka akan menganggap semua pekerjaan adalah boleh dilakukan asal mendapatkan hasil, maka dari itu Pendidikan itu penting dalam meningkatkan pengetahuan jasmani maupun rohani dalam diri seseorang. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kekacauan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga melemahkan seluruh sektor kehidupan. Dalam hal ini seluruh Pemerintah di belahan dunia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian.

Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini. Bukan hanya kesiapan yang masih perlu dibenahi dari

pembelajaran jarak jauh ini, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh.

Dari Hal inilah yang akhirnya membuat saya selaku peserta KKN-DR Sisdamas 2021 merasa bersimpati untuk mencoba datang ketempat-tempat yang memang secara garis pendidikan mereka masih kesulitan dalam menerima pelajaran atau materi dari sekolah pada masa pandemi sekarang ini. Dengan kita masuk ke dalam dunia pendidikan dalam skala desa kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan itu disuatu kalangan masyarakat, jika kita melihat ke kota mungkin kita akan menemukan kemajuan dalam teknologi namun jika kita melirik ke arah suatu kawasan desa, disanalah kita menemukan suatu kehidupan yang sebenarnya terjadi, suatu permasalahan yang hanya terlihat jika kita datang secara langsung.

Tujuan yang sudah saya rancang dari KKN-DR Sisdamas 2021 ini adalah untuk membantu sektor pendidikan pada kalangan masyarakat desa yang mana kita ketahui masih banyak garis kehidupan yang cukup rendah dari berbagai sektor, terkhususnya dalam pendidikan. Terlebih hal itu makin diperburuk dengan terjadinya wabah Covid 19 ini.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021 oleh mahasiswa dengan bimbingan DPL (dosen pembimbing lapangan) nya masing-masing kelompok.

Kegiatan KKN dapat dilaksanakan dalam dua pilhan yaitu kelompok ataupun individu sesuai lokasi di sekitar tempat tinggal. Dalam proses nya kegiatan KKN ini harus mendapatkan persetujuan dari ketua RT masing-masing tempat KKN atau dari kepala desa setempat. Program KKN ini kita jalankan di suatu desa yang melibatkan seluruh warga desa yang berlokasi di desa Sirnasari, Tanjungsari, Bogor.

Lokasi ini berada di ujung bogor timur yang mana mengarah ke perbatasan cianjur, dengan jalanan yang menjadi salah satu jalur utama untuk pengiriman barang antar kota. Urutan dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini dimana kita akan turun langsung ke desa untuk melihat permasalahan-permasalahan apa saja di desa yang sedang terjadi. Terdapat dua tahapan dalam proses berjalannya kegiatan yaitu kita mendatangi masing-masing tempat belajar di RT setempat yang sebelumnya telah di arahkan langsung oleh kepala desa melalui RW dan di lanjutkan kepada RT setempat, saat sampai di tempat belajarnya kita bertemu dengan pengurus tempat mengajar tersebut dan melakukan pengenalan juga memberitahu maksud dan tujuan kami datang kesana. Baru setelah mendapatkan izin dari pengurus intansi, barulah

kita masuk kedalam area belajarnya dan melakukan pengenalan dengan murid-murid disana. Belajar dilakukan secara offline dengan mengikuti protokol yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN DR Sisdamas 2021 ini dilaksanakan mulai tanggal 02-Agustus-2021 sampai tanggal 31-Agustus-2021. Kegiatan awal dimulai dengan acara pelepasan peserta KKN-DR sisdamas 2021 oleh rektor dan bersama LP2M melalui zoom dan disiarkan langsung melalui youtube.

Kami melakukan kegiatan KKN di instansi belajar yang berada di desa tentunya atas hasil izin dari RT setempat. Kami memberikan materi sesuai yang telah berjalan di instansi tersebut, mungkin dengan sedikit tambahan materi yang mungkin belum mereka dapat karena keterbatasan waktu dalam belajar di sekolah formalnya. Kami menggunakan metode inklusif dimana kita akan melihat dan mengajar masing-masing anak sesuai kemampuannya, salah satu tujuannya adalah agar anak-anak lebih cepat termotivasi untuk belajar dan tidak merasa dirinya adalah seorang yang bodoh. Jadi kita harus mengubah paradigma menjadi pendidikan yang inklusif. Di sini semua bisa berpartisipasi, semua bisa merasa motivasi, dan tidak merasa seperti loser," (Nadiem, 2020).

Maka dari itu tugas mahasiswa KKN di instansi ini adalah untuk membantu siswa/i dalam memahami materi- materi yang belum dipahami secara jelas oleh mereka dimasa pandemi sekarang ini. Suatu proses belajar tidak akan berjalan dengan baik jika dilakukan secara terburu-buru. Apa yang kita lakukan disini adalah memberikan mereka tambahan waktu untuk belajar lebih mendalam lagi agar bisa menguasai materi yang telah diberikan oleh sekolah/.

Dalam pelaksanaannya disini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang mana satu orang akan memegang beberapa anak sekolah. Namun hal ini dibagikan secara merata, ada 1 hingga 3 orang yang memegang kelompok belajar tingkatan PAUD serta SD dan 3 sampai 4 orang memegang kelompok belajar dari tingkatan SMP hingga SMA. Dari sanalah nanti masing-masing anak diberikan kebebasan untuk bertanya terkait materi disekolahnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang saya dapatkan setelah bertanya- tanya dengan para anak-anak sekolah disana, pandemic ini sungguh merepotkan para siswa yang berada di daerah pedesaan.

Banyak pelajar yang mengeluhkan hal ini kepada saya dimana mereka mengalami kesulitan dalam belajar, karena jika diperhatikan mereka ini bukanlah belajar tapi hanya menulis materi yang itu juga belum dijelaskan secara utuh oleh pengajarnya.

Dan juga Dari salah satu pelajar disana mengatakan bahwa kami lebih sedikit dalam menerima materi dan lebih sering mendapatkan tugas yang cukup banyak. Hal ini membuat belajar mereka menjadi tidak fokus karena adanya beban tugas yang harus mereka selesaikan, saat saya tanyakan bagaimana proses belajar mereka, ada yang mengatakan bahwa proses belajar mereka adalah dengan metode inklusif juga. Sebagian ada yang seperti itu sebagian lagi ada yang mengikuti sesuai materi di kurikulum. Metode yang di gunakan di sekolahnya dengan apa yang saya ingin terapkan adalah sama, namun pelajar itu mengatakan bahwa kami hanya diberikan waktu 15 menit saja untuk mendengarkan penjelasan tentang materi semenjak terjadinya wabah covid. Itu bukanlah waktu yang cukup untuk seseorang memahami suatu materi secara jelas, terlebih mereka rata-rata yang menggunakan metode itu masih duduk dibangku SMP dan SMA.

Dengan kata lain daya tangkap mereka masih kurang dan perlu di kembangkan lagi, sekolah di masa pandemi ini membuat mereka menjadi kesulitan dalam menerima materi secara utuh, mereka hanya dibebankan dengan tugas karena ada dari sekolah yang tidak memberikan buku sekolah kepada anak-anak, jadinya mereka harus merangkum materi melalui foto dari WA group pelajaran. Fokus mereka terbagi dengan celah yang sangat lebar, dimana pikiran mereka akan lebih fokus untuk mengerjakan tugas dibandingkan mengingat tentang penjelasan materi waktu di sekolah baik secara online maupun offline. Dengan kegiatan belajar diluar jam sekolah melalui madrasah ataupun majelis sangat diharapkan dapat membantu anak-anak dalam perkembangan materi dengan bagus dan mampu menguasainya secara baik.

".... pada masa pandemi ini ada himbauan untuk menciptakan pembelajaran daring yang tidak memberatkan anak. Jadi kompetensi dasarnya tidak harus tercapai, yang paling penting hanya memberikan materi pelajaran yang konteksnya tidak memberatkan anak dan orangtuanya". Fenomena tersebut sangatlah disayangkan mengingat pendapat dari (Mu'min, Sitti, 2013)

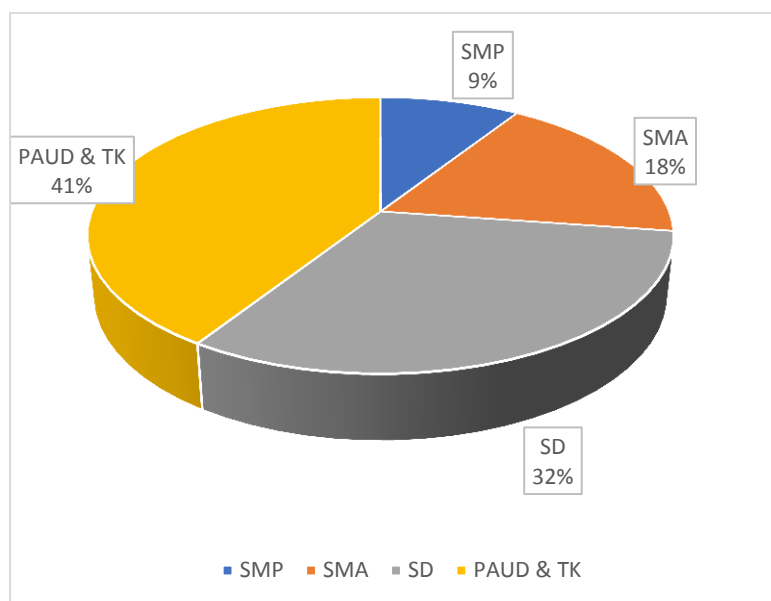
yang menyatakan bahwa pada tahap ini sudah ada kemampuan anak untuk mengelompokkan sesuatu, namun masih mengalami hambatan apabila menghadapi permasalahan-permasalahan yang tidak nyata (abstrak)

Dari rancangan yang telah di susun dan praktek yang telah dilakukan, hasil dari pengabdian kepada desa sirnasari ini dari sektor Pendidikan dapat tertulis dari jawaban Pengurus salah satu instansi yang kita datangi, beliau mengatakan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada mahasiswa KKN atas waktunya yang mau mengajarkan anak-anak untuk bisa memahami materi dengan baik. Untuk proses peningkatan terlihat dari anak-anak seperti di PAUD dimana Perubahan mereka yang terlihat itu dari anak yang susah di atur menjadi sedikit demi sedikit bisa diatur. Hasil

yang cukup bagus dan memiliki peningkatan secara berkala dalam proses belajar mengajar selama di tempat belajar di desa sirnasari. Dengan adanya tenaga bantu dalam pembelajaran untuk anak-anak diharapkan bisa membantu mereka berkembang lebih baik untuk selanjutnya. Pandemi ini cukup membuat murid-murid sekolah kesulitan dalam belajar, dari hasil apa yang saya dapat dan saya kumpulkan kebanyakan dari murid yang merasa sulit dalam menjalankan sekolahnya adalah yang berasal dari SMP dan SMA.

Mereka tidak dapat buku sekolah yang mana itu merupakan hal penting bagi mereka dalam proses belajar, jika hanya mengandalkan via whatsapp justru bagaimana yang dia tidak memiliki hp dan dengan keadaan teman yang jauh tempat tinggalnya atau dengan keadaan sinyal yang tidak memadai dengan baik. Pasti itu semua akan menjadi hal yang sangat sulit apalagi ditambah dengan adanya wabah pandemi ini, dimana semua pembelajaran dilakukan secara online. Bagi yang tidak bisa melakukan online itu bisa dilakukan offline namun dengan waktu yang sangat terbatas dan juga harus bergantian dengan kelas lain. Maka dari itu pada hasil akhir bisa dikatakan bahwa pandemi ini sungguh berdampak pada Pendidikan terlebih lagi bagi mereka yang kesulitan mengakses kegiatan belajar mengajar secara online.

Diagram 1. Data pembagian anak-anak sekolah yang kesulitan dalam menerima materi



Data diatas menunjukkan jumlah pelajar yang kesulitan dalam menghadapi sekolah online, mereka membutuhkan bantuan lebih dalam menghadapi sekolah daring di masa pandemi ini. jika dilihat data dari yang anak masih duduk dibangku paud & tk pun banyak dari mereka yang masih belum memahami tentang materi dasar seperti huruf alfabet dan bagaimana cara membacanya, atas hasil pembelajaran saya selama satu bulan bersama mereka menunjukkan bahwa daya

ingat mereka terbagi menjadi dua, ada yang cepat dalam menangkap materi ada yang harus diajarkan secara perlahan.

DAYA INGAT ANAK-ANAK PAUD & TK TERHADAP MATERI SEKOLAH DI MASA PANDEMI	
Tercatat ada 9 anak yang duduk dibangku PAUD & TK. Hasil survey menunjukan bahwa terbagi dua antara kategori untuk daya tangkap masing-masing anak	
DAYA TANGKAP CEPAT	DAYA TANGKAP LAMBAT
TERDAPAT 4 ANAK	TERDAPAT 5 ANAK

Hasil menunjukan bahwa masih sedikit anak-anak yang memiliki daya tangkap secara cepat, bisa dimungkinkan bahwa orang tuanya adalah guru atau memang dari anaknya yang memiliki sifat rajin. Namun, Sebagian menunjukan bahwa masih banyak anak-anak yang kurang dalam daya tangkap mereka terhadap materi yang disampaikan. Dalam proses pengajarannya saya menggunakan dua metode yaitu inklusif dan edutainment dimana dua metode ini saya gabungkan karena memiliki efek yang cukup bagus bagi perkembangan anak-anak. Untuk yang daya tangkapnya rendah saya menggunakan metode edutainment dimana metode ini sangat cocok bagi anak yang daya tangkapnya agak sulit karena dirinya akan cepat merasa bosan. Metode ini mampu membuat anak-anak menjadi bersemangat kembali dalam belajar, dengan penggabungan cara belajar sambil bermain membuat mereka menjadi meningkat dalam menangkap materi yang akan disampaikan. Dan untuk yang cepat daya tangkapnya saya menggunakan metode inklusif agar lebih efektif dan efisien karena penguasaan materinya pasti akan lebih cepat dan baik.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7**Gambar 8**

1. Kutipan dan Acuan

Wabah Covid-19 yang tersebar meluas disemua negara di dunia ini telah banyak mempengaruhi bahkan merubah sektor kehidupan masyarakat (Bambang Arianto, 2020). Terpuruknya pendidikan di masa pandemi Covid-19 telah dirasakan oleh masyarakat, khususnya mereka yang berada di golongan menengah ke bawah, masyarakat yang memiliki pendapatan harian sangat terdampak karena mereka tidak ada pemasukan jika mereka tidak bekerja dan ini mempengaruhi biaya Pendidikan sekolah anak-anak mereka.

"Saat ini pandemi menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas terhadap penggunaan teknologi, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik," (Nizam, 2010). Dalam hal ini mahasiswa KKN dapat diharapkan bisa membantu murid-murid yang memang mereka masih kesulitan dalam belajar secara online, apa yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud bukan berarti semua murid harus menggunakan teknologi agar bisa belajar, tapi dengan adanya kita para mahasiswa justru harus sebagai perantara antara kita dengan murid-murid yang tidak mempunyai atau sulit mengakses teknologi agar bisa menjadi jembatan bagi mereka dalam menerima ilmu dengan baik.

Hal ini dijelaskan Deputi Agus saat memberikan arahan dalam 'Sosialisasi Terobosan Pemanfaatan TIK Sederhana Untuk Mengatasi Hambatan PJJ', secara daring via aplikasi zoom dan dihadiri sebanyak ratusan perwakilan sekolah dari berbagai daerah, pada Jumat (11/12).

"Inisiatif dari pihak sekolah sangat diperlukan. Dengan menggunakan tiga pendekatan yang diamanatkan oleh Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan, konsep 3N, yakni Niteni, Niroke, dan Nambahi yang berarti mengamati, meniru, dan menambahkan. Pendekatan ini bisa dilakukan dimanapun," (Deputi Agus 2012)

Pembelajaran daring atau online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan besar bagi seorang guru, karena dalam kondisi seperti ini guru pun dituntut untuk bisa mengelolah, mendesain media pembelajaran (media online) sedemikian rupa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencegah atau mengantisipasi kebosanan siswa dalam pembelajaran model daring tersebut.

Bukan hanya itu saja, dalam penerapan belajar online ini, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang dipicu oleh beberapa faktor: Pertama, siswa yang belum memiliki gadget, siswa yang belum mengetahui banyak tentang penggunaan teknologi, kasus ini banyak terjadi pada siswa tingkat TK dan SD (Sekolah Dasar). Selain itu, masalah utama yang dialami siswa adalah jaringan yang tidak memadai. Hal ini di sampaikan oleh dosen IAIN PARE (Ahdar 2021).

Hal ini tentu menjadi tantangan yang besar bagi para guru maupun orang tua, bagaimana orang tua pun harus berperan menjadi seorang guru selayaknya di sekolah. Karena rata-rata anak yang masih duduk dibangku SD ataupun PAUD masih memiliki daya tangkap yang cukup rendah. Mereka masih lebih banyak memikirkan tentang bermain. Menemukan suatu metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu solusi yang bisa dilakukan dalam mengarahkan anak-anak dan supaya mereka termotivasi untuk bersemangat dalam belajar. Jangan biarkan anak-anak pada zaman sekarag kehilangan kesempatan mereka dalam menerima ilmu secara lengkap dan baik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Serangkaian kegiatan KKN DR Sisdamas 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah selesai dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN harus terus berlanjut setiap tahunnya, karena masyarakat masih membutuhkan pengabdian yang seharusnya membantu mengatasi permasalahan yang di hadapi masyarakat tempat berlangsungnya KKN. Yang mana hal ini menjadikan mahasiswa berperan penting dalam masyarakat.

2. Saran

Tentunya selama pelaksanaan KKN DR Sisdamas 2021 mahasiswa memiliki berbagai kekurangan yang mengakibatkan kurang tercapainya hasil yang diharapkan, maka dari itu alangkah lebih baik jika ada program berkelanjutan untuk para anak-

anak sekolah yang susah dalam menerima materi melalui pembelajaran online. Misalnya membuat kelompok belajar diluar jam sekolah, yang mana untuk

mengembangkan daya potensi mereka dalam mengeluarkan ide-ide dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya kelompok belajar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan lebih efisien. Pada saat pandemic ini belajar dengan sistem individu tidak di anjurkan sangat, karena akan mempersulit dalam memahami suatu materi. Cobalah untuk para orang tua atau anak-anak muda disana untuk mencoba mengajak membuat sistem belajar kelompok. Jika program ini dapat terlaksana dengan baik, maka kesulitan dalam belajar online lagi bukanlah menjadi suatu masalah yang berat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di ucapkan kepada Kepala Desa Sirnasari Ibu Oni Siti Holisoh selaku perwakilan dari yang menggantikan bapak kepala desa yaitu bapak Mu'min Sonjaya, yang telah memberikan izin dari awal sampai akhir dalam pelaksanaan KKN DR Sisdamas 2021 di desa sirnasari, dan juga kepada bapak Yana Warsidi beserta keluarga selaku ketua BPD Desa Sirnasari dan juga selaku pembimbing kami selama KKN di Desa Sirnasari yang telah memberikan izin untuk tinggal ditempat kediamannya yang tidak jauh dari desa. Terima kasih juga kepada RT, RW, LINMAS, dan PRISMA (perkumpulan remaja ikatan masjid Al-Falah) serta para pengurus desa lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Juga kepada DPL bapak Dedi Wahyudi yang telah membimbing saya dalam KKN ini melalui online. Semoga dengan dipertemukannya saya dengan bapak/ibu bisa menjadi pengalaman lebih untuk saya dan kebaikan dari bapak/ibu yang telah diberikan kepada saya segera dibalas oleh Sang Pencipta yang mana menjadi amal ibadah.

G. DAFTAR PUSTAKA

baznasjabar, org. (2020, 25 November). *Dampak pandemi Covid-19 dalam sector Pendidikan di Indonesia*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia>

salamadian,com. (2020, 16 Juni.). *Pengertian Pendidikan: fungsi, jenis, tujuan Pendidikan*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/>

news.detik,com. (2020, 17 Januari). *Mendikbud Nadiem Tekankan Pentingnya Pendidikan Bersifat Inklusif*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://news.detik.com/berita/d-4863665/mendikbud-nadiem-tekanan-pentingnya-pendidikan-bersifat-inklusif/1>

dikti.kemdikbud,go,id. (2020, 28 Oktober). *Tantangan dunia Pendidikan di masa pandemic*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>

kemendiknas.go.id. (2020, 11 Desember). *Tantangan Pendidikan di masa pandemic, semua orang harus jadi guru*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://www.kemendiknas.go.id/tantangan-pendidikan-di-masa-pandemi-semua-orang-harus-jadi-guru>

iaipare.ac.id. (2021, 24 Juli) *OPINI: Pandemi Covid 19 dan Dilema Pendidikan Anak*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://www.iaipare.ac.id/opini-pandemi-covid-19-dan-dilema-pendidikan-anak/>.

Jati, sekar., & Sumarni, Woro. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar: SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020.

maxmanroe.com. (2018, 14 November). *Pengertian Pendidikan: definisi, tujuan, fungsi, dan jenis Pendidikan*. Diakses pada 5 september 2021, dari <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html>



Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pernikahan pada Usia Dini di Lingkungan Cisauheun Kelurahan Situbatu Kota Banjar

Elly Marlina¹, Muhammad Ryo Aryaputra Iskandar², Maghfira Aulia Zahra³, Aldi Nurjaman⁴, Muhammad Fikri Akbar Nuraziz⁵

¹ Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellymarlinausman@gmail.co.id

² Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ryo.aryaputra18@gmail.com

³ Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: auliazahra588@gmail.com

⁴ Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aldinurjaman00@gmail.com

⁵ Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Akbar.fikri122@gmail.com

Abstrak

Fenomena pernikahan di usia dini merupakan suatu permasalahan yang hingga saat ini masih menjadi sorotan dunia. Di Indonesia sendiri fenomena pernikahan di usia dini terjadi baik itu di wilayah perkotaan maupun juga pedesaan, begitu halnya juga di Lingkungan Cisauheun Kelurahan Situbatu Kota Banjar. Meskipun negara dengan diwakili oleh pemerintah telah menekan peraturan, bahwa pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita telah berumur 19 tahun melalui Undang-Undang tentang Perkawinan, akan tetapi tetap saja masih ditemukan masyarakat yang melakukan pernikahan di usia dini. Pada umumnya yang menjadi alasan terjadinya fenomena tersebut dimasyarakat adalah faktor ekonomi, pendidikan serta minimnya pengetahuan masyarakat terkait hakikat dari pernikahan dan dampak buruk yang timbul akibat pernikahan dini. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukanlah suatu sosialisasi pembatasan usia pernikahan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pernikahan di usia dini sebagai bentuk perlindungan pada perempuan dan anak serta untuk memberikan edukasi terkait dengan pernikahan dini secara hukum beserta dampak yang ditimbulkannya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi secara langsung (*person to person*) dan juga pemanfaatan media cetak, melalui beberapa tahapan yakni refleksi sosial, sosialisasi, diskusi, dan juga penyebaran atau penempelan poster di daerah yang strategis. Hasilnya adalah bahwa masyarakat melalui sosialisasi tersebut mengalami peningkatan kesadaran, pemahaman, motivasi untuk melakukan langkah preventif mencegah terjadinya pernikahan di usia dini sekaligus dampak yang dihasilkannya.

Kata Kunci: pencegahan, pernikahan di usia dini, sosialisasi

Abstract

The phenomenon of early marriage is a problem that is still in the world spotlight. In Indonesia, marriage at an early age occurs both in the region and in the countryside, as well as in the Cisaueun neighborhood, Situbatu Village, Banjar City. Even though the state is shown by the government to have suppressed regulations, that marriage is only permitted if a man and a woman are 19 years old through the Law on Marriage, there will still be people who marry at an early age. In general, the reasons for this phenomenon in the community are economic factors, education and the lack of public knowledge regarding the nature of marriage and the adverse effects that arise due to early marriage. Based on this, an early socialization of marriage is needed with the aim of preventing the occurrence of an early age as a form of protection for women and children and to provide education related to early marriage and its impacts. The activity was carried out using the direct socialization method (person to person) and also the use of print media, through several stages, namely social reflection, socialization, discussion, and also distributing or pasting posters in strategic areas. The result is that the community through the socialization has increased awareness, understanding, motivation to take steps to prevent marriage at an early age as well as the resulting impact.

Keywords: *Early Marriage, Prevention, Socialization*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat dalam lingkup yang luas pada dasarnya diawali dan dibangun dari tingkatan organisasi kehidupan yang lebih kecil, yakni keluarga/rumah tangga yang terdiri atas seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami isteri dan anak-anaknya. Pada hakikatnya pembentukan keluarga/rumah tangga itu sendiri merupakan suatu buah hasil dari pernikahan yang berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan bukanlah sesuatu hal yang simpel, untuk mencapai suatu tingkatan rumah tangga yang bahagia dan sehat sebagai hasil dari suatu pernikahan dibutuhkan pertimbangan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan setelah dilangsungkannya pernikahan, hal tersebut karena pernikahan itu merupakan suatu pijakan awal dari kehidupan berkeluarga, dan tujuan yang ditetapkan dalam pernikahan tersebut akan berdampak secara menyeluruh pada kehidupan setelah pernikahan tersebut (Saidiyah & Julianto, 2016)

Oleh karenanya terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan untuk mencapai suatu pernikahan yang ideal, seperti kematangan jasmaniah, kematangan sosial dan ekonomi, kematangan tinjauan dan jangkauan pikiran kedepan, hingga kepada kematangan tingkatan psikologis seseorang.

Seluruh kajian sebagaimana disebutkan di atas tersebut pada akhirnya bersangkutpautan dengan konsep umur/usia yang ideal untuk melangsungkan suatu pernikahan. Penentuan usia ideal yang diizinkan untuk melangsungkan suatu pernikahan bukanlah menjadi suatu patokan yang sifatnya mutlak, akan tetapi merupakan suatu ancar-ancar yang telah didasari oleh berbagai pertimbangan sebagaimana telah disebutkan diatas. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri, dalam sistem hukum nasional, terkait dengan usia ideal yang diizinkan untuk melakukan pernikahan yang legal secara hukum telah diatur didalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, bahwa: *"Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun."* Pasal tersebut secara tegas telah menekankan bahwa seorang laki-laki dan perempuan hanya diperbolehkan melangsungkan pernikahan ketika sudah menginjak usia 19 (sembilan belas) tahun. Apabila kemudian ternyata terjadi suatu hal-hal yang menyebabkan tidak dapat dipenuhinya ketentuan tersebut, maka Pasal 7 ayat (2) mengatur sebagaimana berikut: *"Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup"*. Penetapan usia pernikahan dalam hukum positif tersebut yang sebenarnya adalah telah melalui berbagai tahapan pertimbangan dengan tujuan untuk memastikan kesiapan kedua belah pihak yang akan melangsungkan pernikahan, mencegah pernikahan dini, dan juga menunjang keberhasilan program Keluarga Berencana (Ali, 2015).

Akan tetapi pada realitas yang sebenarnya, masih banyak sekali masyarakat yang melangsungkan pernikahan pada usia di bawah 19 (sembilan belas) tahun sebagaimana yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undang yang berlaku. Pernikahan di usia dini tersebut dapat dilihat dari dua sisi, baik itu dari sisi sepasang muda-mudi yang secara sadar ingin segera melangsungkan pernikahan hingga kepada sisi orang tua yang mengizinkan ataupun bahkan menjodohkan dan menikahkannya.

Pernikahan di usia dini secara istilahnya dapat diartikan sebagai suatu pernikahan yang dilakukan pada usia yang begitu sangat muda. Usia muda itu sendiri diartikan sebagai usia dimana secara medis dan psikologis diaktakan belum matang. Fenomena pernikahan di usia dini ini merupakan suatu fenomena yang banyak terjadi di seluruh dunia, khususnya di suatu negara berkembang baik itu di pedesaan dan bahkan di perkotaan sekalipun.

Penyebab dari terjadinya fenomena pernikahan dini tersebut diantaranya adalah perilaku seksual dari para remaja yang melewati batas dengan melakukan hubungan seksual di luar nikah sehingga berakhir dengan dilaksanakannya pernikahan di usia dini, hingga tuntutan adat istiadat dan sosial budaya lainnya yang

menimbulkan tuntutan bagi orang tua untuk kemudian menikahkan anaknya di umur yang masih belum menginjak 19 tahun akibat masih umumnya persepsi bahwa seorang wanita (pada umumnya) pada umur yang demikian telah cukup dewasa untuk melakukan pernikahan. Apabila setelah melewati umur 16 tahun belum juga menikah, dikhawatirkan anaknya akan mendapatkan pembicaraan masyarakat lainnya (Ali, 2015)

Berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh *United Nation Departement of Economic and Social Affairs* atau disingkat UNDESA pada tahun 2011 yang lalu, Indonesia menempati posisi ke-37 (tiga puluh tujuh) negara dengan persentase pernikahan di usia muda tertinggi (Anggraini, Sari, & Dhamayanti, 2021) .

Selanjutnya *United Nation Children's Fund* atau disingkat UNICEF mempublikasikan bahwa di dunia ini diestimasikan sekitar 650 (enam ratus lima puluh) juta orang telah menjalani pernikahan di usia dini, data ini melingkupi seorang anak dibawah 18 tahun yang telah menikah serta para orang dewasa yang melangsungkan pernikahan di usia muda. Estimasi tersebut apabila kemudian didistribusikan nilainya secara global, maka pernikahan pada usia dini ataupun 18 tahun kebawah dengan peringkat tertinggi masih diduduki oleh negara-negara di Asia/Asia Selatan dengan jumlah sebanyak 285 juta orang atau 44%, disusul oleh negara-negara di sub-Sahara Afrika dengan jumlah 115 juta atau 18%, negara-negara di Asia Timur dan Pasifik sebanyak 75 juta atau 12%, negara-negara di Amerika Latin dan *Carribean* sebanyak 60 juta atau 9%, negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara sebanyak 35 juta atau 5%, dan terakhir yakni negara-negara lainnya sebanyak 80 juta atau 12%. Besarnya angka dan persentase dari pernikahan dini tersebut khususnya di wilayah Asia/Asia Selatan adalah karena warisan ataupun kebiasaan tentang seberapa umum dilaksanakannya suatu pernikahan pada usia dini dan juga besarnya populasi di kawasan tersebut (UNICEF, Child Marriage-Latest Trends and Future Prospect, 2018).

Pernikahan pada usia dini di dunia ini merupakan suatu permasalahan bersama yang dalam perkembangannya tengah menjadi sorotan dunia. Pernikahan pada usia dini dianggap sebagai suatu ancaman yang dapat merusak keseimbangan hak asasi manusia baik dalam segi hak sipil, ekonomi, politik, sosial, maupun kultural. Sebagaimana statement tertulis yang disampaikan oleh *Graduate Women International* atau disingkat GWI yang merupakan suatu *Non-Goverment Organization* (NGO) dalam status konsultatif khusus yang bergerak dalam rangka menjamin hak asasi perempuan, kepada sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

GWI mengatakan bahwa pernikahan pada usia dini berkontribusi dalam melipatgandakan rintangan yang dapat membatasi seorang wanita untuk menempuh pendidikan, mengganggu perkembangan jalan kehidupan seorang wanita, mengurangi hak nya untuk tumbuh mandiri dalam hal ekonomi dan juga

menghancurkan hak seorang wanita untuk menentukan nasibnya sendiri. Pada intinya, pernikahan pada usia dini akan merampas dan menghalangi kesempatan seorang wanita agar dapat memilih sendiri pasangan hidup mereka dan hal-hal lain dalam pernikahan yang mengarahkan kepada konsekuensi seumur hidup dari segi fisik, mental dan kesehatan emosional mereka sendiri serta berbagai potensi bahaya lainnya yang dikemudian hari dapat mempengaruhi masa depan mereka. (UN & GWI, 2018)

Fenomena pernikahan pada usia dini di Indonesia sendiri apabila berbicara fakta dan data yang ada, kondisinya tidaklah jauh berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kerjasama UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bappenas, diketahui bahwa di Indonesia sebanyak kurang-lebih 1,2 juta perempuan dalam rentang usia 20-24 tahun telah melangsungkan pernikahan di usia kurang dari 18 tahun, sedangkan perempuan dalam rentang usia 20-24 tahun yang melaksanakan pernikahan pada usia dibawah 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu jiwa. Secara umum tren dari pernikahan pada usia dini di Indonesia menunjukkan penurunan pada periode tahun 2008 hingga kepada 2018, akan tetapi penurunan tren tersebut masih dikatakan sangat lambat. Apabila di jabarkan, pada mulanya di tahun 2008 persentasi penikahan pada usia dini di Indonesia mencapai 14,67% kemudian di tahun 2018 persentase tersebut berubah menjadi 11,21%. Itu artinya hanya terjadi penurunan persentasi sebesar 3,5% saja (UNICEF-Indonesia & BPS, 2020).

Meskipun terdapat perhitungan statistik yang mewakili data terkait pernikahan pada usia dini yang dilakukan di Indonesia, namun nyatanya perhitungan tersebut belum sepenuhnya akurat untuk mewakili data pernikahan pada usia dini yang berlangsung di daerah-daerah. Di Kota Banjar sendiri, khususnya di wilayah lingkungan Cisaueun, Kelurahan Situbatu, berdasarkan survei terbatas yang dilakukan kepada warga dan aparat pemerintahan lingkungan setempat, masih ditemukan paling tidak 3 pasangan yang melaksanakan pernikahan di usia dini per RT-nya dengan tanpa dispensasi ataupun alasan-alasan pendukung yang cukup. Dari sekian kasus yang ditemui, hal-hal yang dijadikan alasan hanyalah berkisar antara keinginan diri sendiri ataupun dorongan dari orang tua. Hal-hal yang menjadi alasan tersebut secara umum sesuai dengan yang disebutkan oleh Maria Ulfa Subadio (Bastomi, 2016) bahwa diantara yang menyebabkan terjadinya pernikahan di usia dini ialah:

1. Keinginan seseorang untuk mendapatkan pendamping hidup;
2. Tidak adanya pengertian akan dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini;
3. Adat kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Atas dasar dari kurangnya pengertian dan pemahaman yang dimiliki oleh pemuda secara khusus ataupun masyarakat secara umumnya, maka gerakan-gerakan yang dapat memberikan suatu langkah edukasi dan pemberian pengertian sebagai upaya preventif terjadinya suatu dampak yang tidak diinginkan dari pernikahan di usia dini harus senantiasa dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor sebagaimana disebutkan diatas.

Dalam hal ini, orang tua dinilai menjadi suatu tokoh yang kehadirannya dan pengertiannya sangat diperlukan untuk meminimalisir hingga bahkan mencegah sepenuhnya pernikahan di usia dini yang dilakukan oleh pemuda sebagai anak dari orang tua tersebut. Kesadaran pribadi dan juga pengertian dari orang tua akan hal tersebut diharapkan menjadi suatu langkah preventif yang tepat untuk mencegah terjadinya pernikahan dini sebagaimana dimaksud sebelumnya.

Oleh sebab itu, maka sosialisasi pembatasan usia pernikahan sebagai upaya edukasi masyarakat dan pencegahan terjadinya pernikahan di usia dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar sangatlah penting dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan, dan juga diharapkan dapat menjadi suatu stimulus serta bahan edukasi terhadap masyarakat terkait dengan dampak buruk dari pernikahan di usia dini bagi diri sendiri dan keluarga yang sifatnya berkepanjangan. Selain hal tersebut pula, pelaksanaan dari sosialisasi dampak pernikahan di usia dini ini menjadi suatu realisasi peranan mahasiswa sebagai *agent of change* dalam tugasnya melaksanakan salah satu unsur dari Tridharma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Upaya perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan kegiatan tersebut juga didasari oleh kesadaran perlunya melaksanakan pemberdayaan terkait perlindungan perempuan dan anak di lingkungan masyarakat dengan mencegah terjadinya pernikahan di usia dini yang dapat berdampak buruk bagi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi rumusan permasalahan dalam pelaksanaan pengabdian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana kondisi awal masyarakat terkait dengan pernikahan dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar serta apa dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan sosialisasi pembatasan usia dini bagi masyarakat.?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan beserta penyebab terjadinya pernikahan di usia dini?;

Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya pernikahan pada usia dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar?.

B. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pencegahan pernikahan usia dini di lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi, yakni sosialisasi tatap muka yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat (*person to person*) dengan tindak lanjut berupa ceramah ataupun diskusi.

Pada dasarnya, sosialisasi merupakan suatu upaya yang dibangun untuk menyelaraskan suatu keadaan dengan lingkungan tempat dilakukannya sosialisasi. Melalui sosialisasi ini, setiap individu-individu dalam masyarakat akan mendapatkan suatu edukasi dan pemahaman terkait tingkah laku serta hal apapun yang sebenarnya perlu dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Abdul Syani (Anwar, 2018) bahwa sosialisasi itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar suatu individu atau kelompok dapat berbuat berdasarkan patokan yang diakui dan sah dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Program ini menitikberatkan kepada pemberian informasi dan edukasi terkait dengan batas-batas pernikahan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, dampak-dampak yang ditimbulkan dari pernikahan di usia dini, hingga upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah pernikahan dini khususnya bagi masyarakat di lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar yang merupakan orang tua dari anak-anaknya yang masih berusia di bawah 19 tahun.

Sosialisasi dengan sasaran tersebut disampaikan oleh tim perwakilan mahasiswa kuliah kerja nyata kelompok 155 kepada masyarakat secara langsung (*person to person*), hal tersebut tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhi pelaksanaan sosialisasi, sehingga cara tersebut dinilai paling efektif dan efisien.

Selanjutnya terdapat metode tambahan yang dipergunakan yakni metode pemanfaatan media cetak dengan cara penyebaran dan pemasangan pamflet ataupun poster di tempat-tempat yang dinilai strategis di lingkungan Cisaueun.



Gambar 1. Poster Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini

Penggunaan dan pemanfaatan media untuk ditempatkan sebagai suatu saluran komunikasi yang utama ini dinilai dapat menjadi suatu upaya untuk mengoptimalkan penyampaian pesan kepada masyarakat karena memiliki suatu kemampuan persuasi kepada khalayak ramai dan dengan melalui media tersebutlah suatu objek komunikasi yang dituju dapat dijangkau secara bersamaan dan dalam jumlah banyak sekaligus walaupun tersebar diberbagai penjuru tempat (Mulyana & Octavianti, 2016).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan pernikahan usia dini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021. Sosialisasi ini merupakan edukasi sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan kampung KB dan bertujuan untuk mencegah angka peningkatan pernikahan pada usia dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar.

Program Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan yang dilakukan di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yang ditempuh, yakni:

1. Tahap Persiapan, dimana mahasiswa merumuskan dan mengumpulkan bahan materi apa saja yang nantinya akan disampaikan dengan mengambil dari beberapa referensi , sasaran penyampaian ataupun sosialisasi yang tepat, dan juga metode apa yang sesuai untuk proses penyampaian sosialisasi mengingat kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi dimana protokol kesehatan harus dijaga dengan sangat ketat sehingga materi tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat namun tidak terjadi ataupun tidak menimbulkan kluster baru penyebaran virus covid-19;
2. Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi, dimana proses utama sosialisasi terkait pembatasan usia pernikahan dan dampak pernikahan usia dini dilakukan kepada masyarakat untuk memberikan gambaran dan pemahaman kepada masyarakat mengenai pernikahan usia dini;
3. Tahapan Evaluasi, dimana hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan kemudian dijadikan patokan ataupun gambaran perkembangan pemahaman masyarakat selain itu juga dilakukan refleksi atas pelaksanaan kegiatan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas materi, sasaran, dan metode pelaksanaan kegiatan sebagai pijakan untuk menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan kegiatan serupa di kemudian hari.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Materi atau Bahan;

Pengumpulan materi atau bahan dilakukan dengan mencari dari berbagai macam referensi, mulai dari buku, jurnal dan peraturan perundangan-undangan yang berkaitan dengan pernikahan usia dini. Materi yang diambil meliputi dasar hukum, dampak negatif baik dari segi pendidikan, ekonomi, fisik maupun mental anak. Dan juga bagaimana pencegahan pernikahan ini bisa dilakukan.

2. Perumusan Sasaran;

Atas dasar survei, terbatas yang dilakukan perumusan sasaran daripada sosialisasi ini menargetkan orang tua yang tentu saja menjadi wali daripada anak-anak yang memang menjadi mayoritas penduduk di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu, meningkatnya tren pernikahan usia dini terutama di masa pandemi menimbulkan kekhawatiran bahwa anak-anak yang seharusnya menikmati masa mudanya dan menimba ilmu dengan sebaik-baiknya justru memilih untuk menikah diusia yang masih dini. Hal ini tentu saja menimbulkan banyak sekali dampak khususnya dampak negatif dari hal tersebut.

3. Pemilihan metode yang digunakan;

Selain daripada materi dan juga saran, berkaitan dengan metode yang digunakan ialah *person to person* atau *door to door*. Metode *person to person* atau *door to door* menunjukkan bahwa program sosialisasi ini dilakukan dengan cara mengunjungi warga dari rumah ke rumah untuk memberikan pemahaman mengenai pernikahan usia dini dan berbagai macam dampak negatifnya secara langsung, metode ini digunakan dengan berbagai macam pertimbangan khususnya berkaitan dengan tidak boleh adanya kerumunan yang sangat banyak mengingat adanya wabah covid-19. Selain daripada mengunjungi warga dari rumah ke rumah, penyebaran dan penempelan poster ataupun selebaran berisikan materi yang telah disusun juga menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pernikahan usia dini ini.

Tahapan Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode yang tadi sudah dipilih yaitu *person to person* atau *door to door* dan penyebaran selebaran mengenai materi pernikahan usia dini kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa mengingat untuk metode yang dilakukan dengan cara formal akan sangat sulit dengan kondisi pandemi walaupun dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga opsi inilah yang dirasa paling menimbulkan sedikit resiko penyebaran virus, disisi lain keterikatan rasa emosional bersama masyarakat juga akan meningkat dan materi akan tersampaikan secara optimal apabila penyampaian materi dilakukan dengan hanya sedikit orang yang menjadi penerima materi, sehingga kemudian diskusi dan tanya jawab bersama masyarakat berkaitan dengan materi akan terasa lebih leluasa dan tidak menimbulkan kesan terlalu kaku. Pemberdayaan media cetak

sebagai bahan untuk sosialisasi yang dilaksanakan dalam kegiatan ini juga memperluas nilai publisitas dari materi yang disosialisasikan kepada masyarakat. Nilai publisitas yang besar dinilai mampu untuk membentuk opini dan pemahaman masyarakat secara cepat dan efektif.

Tahapan evaluasi dilakukan dengan dilakukannya refleksi berkaitan dengan program yang telah dilakukan dimana tentu saja selalu ada sisi negatif disetiap pilihan yang kita lakukan, berkaitan dengan materi, sasaran maupun metode yang digunakan. Terkait daripada materi yang disampaikan perbaikan yang bisa dilakukan ialah perlunya memberikan pemahaman yang sangat detail berkaitan dengan peraturan perundangan-undangan secara umum atau secara lebih khususnya yang mengatur pernikahan usia dini, kurang adanya pemahaman masyarakat mengenai peraturan perundangan-undangan dan hal-hal yang berkaitan dengan hukum menjadi permasalahan yang sangat sulit dalam proses penyampaian materi sosialisasi pembatasan usia pernikahan dalam pencegahan pernikahan di usia dini.

Selain daripada itu, sasaran dan juga metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Terutama berkaitan dengan waktu, karena memang ketika dilakukan metode *door to door* banyak sekali masyarakat yang sedang melakukan aktifitas sehingga proses sosialisasi terasa lebih sulit ketika dilakukan.

Akan tetapi, secara keseluruhan kegiatan pencegahan pernikahan pada usia dini melalui sosialisasi pembatasan usia pernikahan ini berjalan dengan lancar hingga berakhirnya acara, masyarakat sebagai peserta penyuluhan merespon dengan baik dan juga mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk partisipasi dalam penyuluhan tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pelaksanaan Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Dan Hubungannya Dengan Peran Mahasiswa Dalam Menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi

Masyarakat di Lingkungan Cisaueun dinilai masih belum mengetahui lebih jauh terkait dengan dampak pernikahan di usia dini, sehingga dalam praktiknya berdasarkan survei terbatas yang telah dilakukan, masih dapat ditemukan keluarga ataupun pasangan yang melakukan pernikahan pada usia di bawah 18 tahun. Hal tersebut terjadi di Lingkungan Cisaueun tidak terlepas dari minimnya pemahaman pribadi dan juga dorongan dari keluarga ataupun orang tua akibat adat atau kebiasaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan stigma sosial negatif lainnya yang menjadi suatu tekanan tersendiri sehingga pada akhirnya ikut meningkatkan angka kejadian pernikahan di usia dini. Permasalahan tersebut biasanya juga diperumit oleh faktor ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, pernikahan di usia dini lebih sering terjadi di kalangan keluarga yang terikat dengan kemiskinan, walaupun juga tidak bisa untuk dinafikan bahwa pernikahan di usia dini dapat terjadi di kalangan keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup tinggi. Pernikahan kemudian di laksanakan dengan motif ekonomi bahwa setelah pernikahan tersebut nantinya keamanan ekonomi dan sosial akan tercapai, walaupun yang sebenarnya malah akan membuat keluarga, masyarakat, dan negara sulit untuk mengeluarkan diri dari jerat kemiskinan yang berdampak pada tingkatan kesejahteraan masyarakat (Fadlyana & Larasaty, 2009).

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Bank Dunia dan *Graduate Women International* atau GWI bahwa secara global pernikahan di usia dini menyebabkan kerugian finansial bagi suatu negara triliunan dolar besarnya terhitung sejak tahun 2030 yang akan datang, kemudian secara personal pernikahan di usia dini ini berdampak pada kemampuan seseorang (khususnya perempuan) untuk berkontribusi dalam perkembangan finansial bagi keluarga mereka dan kehidupan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pernikahan di usia dini sudah sangatlah tidak relevan dan harus dihapuskan (UN & GWI, 2018).

Dengan demikian, faktor lingkungan dan keluarga sebetulnya menjadi suatu faktor penting yang apabila dikelola dan dikondisikan dengan baik dapat mendorong adanya perubahan paradigma masyarakat dalam menyikapi fenomena pernikahan di usia dini, karena sebagaimana yang telah disebutkan di awal bahwa keluarga ataupun rumah tangga merupakan suatu organisasi terkecil yang membangun tingkatan organisasi di atasnya yang lebih besar lagi, dalam hal ini mencakup lingkungan ataupun desa/kelurahan tempat keluarga tersebut tinggal.

Oleh sebab itu keberadaan keluarga, khususnya orang tua dari remaja di Lingkungan Cisaueun, menempati suatu peranan yang amat penting karena memiliki tugas untuk memberikan pemahaman, pengertian, dorongan, dan pengawasan terhadap remaja untuk tidak melakukan pernikahan di usia dini sebagai bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban orang tua yang termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 45 ayat (1), yakni: "*Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.*" Dan Pasal 47 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1. Anak yang belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada dibawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya.
2. Orang tua mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum didalam dan diluar Pengadilan.

Orang tua ataupun keluarga sebagai masyarakat di Lingkungan Cisaueun dituntut agar dapat membantu menurunkan angka kejadian pernikahan di usia dini atau bahkan menghentikannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan program sosialisasi pembatasan usia pernikahan sebagai upaya edukasi masyarakat dan pencegahan terjadinya pernikahan di usia dini ini menyasar masyarakat khususnya orang tua dan para remaja untuk kemudian menyeleraskan pandangan dan kesepahaman bersama akan bahaya dari dampak yang ditimbulkan pernikahan di usia dini berikut dengan kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.

Hasil evaluasi yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa bersama dengan masyarakat mampu untuk menyampaikan dan juga bertukar informasi maupun pandangan terkait dengan dampak dan cara pencegahan terjadinya pernikahan di usia pada lingkungan tempat dilaksanakannya sosialisasi. Dalam prakteknya pula, materi disampaikan secara sederhana dan ringan sehingga mudah diserap dan dipahami oleh masyarakat, antusiasme masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan materi yang dibahas juga cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan diskusi dan tanya-jawab diakhir sesi penyampaian materi.



Gambar 1. Pemberian Poster, Penyampaian Materi Sosialisasi, dan Diskusi Terkait Dampak Pernikahan di Usia Dini

Sosialisasi melalui pemanfaatan media cetak seperti poster pun juga menjadi daya tarik sendiri sebagai bahan bacaan yang dapat mengedukasi masyarakat, pada pelaksanaannya poster di tempel pada lokasi-lokasi strategis di lingkungan Cisaueun, yang mana hal tersebut juga tidak terlepas dari adanya antusiasme dan dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga bersama-sama turut menempelkan poster tersebut. Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat akan

dampak dari pernikahan di usia dini, sehingga kedepannya tidak akan ada lagi kejadian pernikahan pada usia dini khususnya di Lingkungan Cisaueun dan khususnya Indonesia.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Sosialisasi Bersama Salah Satu Kelompok Masyarakat



Gambar 4. Penyebaran dan Penempelan Poster Materi Sosialisasi

Sosialisasi ini juga merupakan suatu bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program pemerintah yakni Kampung KB. Kampung KB merupakan suatu program pemerintah yang berorientasi kepada penuntuan permasalahan kependudukan untuk meningkatkan masyarakat di tingkat kampung dan yang setara dengannya demi terwujudnya kesejahteraan keluarga dan masyarakat. (Marolli, 2017).

Pengentasan pernikahan di usia dini merupakan target dari *Sustainable Development Goal's (SDGs)* yang dapat mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan melakukan sosialisasi sebagai upaya untuk mengurangi dan menghapus angka kejadian pernikahan di usia dini maka sama halnya dengan mendukung/membantu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Sosialisasi pembatasan usia pernikahan sebagai bentuk dari kegiatan pemberdayaan ini merupakan suatu bentuk realisasi salah satu unsur dari Tridharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, yang mendorong untuk membiasakan mahasiswa agar lebih peka dan peduli pada masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap sesama untuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Anwar H. , 2018).

Pada pengabdian melalui kegiatan sosialisasi pembatasan usia pernikahan bersama masyarakat ini mahasiswa berperan sebagai *Agent of Change*, yakni seorang agen atau utusan yang berperan untuk melakukan perubahan kepada kondisi yang lebih baik lagi walaupun dilaksanakan sedikit demi sedikit. Dalam kondisi masyarakat yang sebagaimana adanya, khususnya masalah kependudukan dalam hubungannya dengan kasus pernikahan di usia dini, mahasiswa berupaya untuk menggagas terjadinya perubahan kecil dari yang semula terdapat kasus pernikahan di usia dini menjadi berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Perubahan tersebut dilakukan sedikit demi sedikit melalui suatu kegiatan seperti sosialisasi yang sifatnya adalah pendekatan secara *bottom-up* yakni pendekatan dan perubahan bersama melalui pemimpin atau komunitas terkecil kepada komunitas yang jauh lebih besar lagi.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pembatasan usia pernikahan sebagai upaya edukasi masyarakat dan pencegahan terjadinya pernikahan pada usia dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan.

2. Penekanan Pemahaman Dampak Pernikahan Di Usia Dini Bagi Kehidupan

Berdasarkan latar belakang terjadinya suatu kasus pernikahan pada usia dini di masyarakat Lingkungan Cisaueun, minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat menjadi suatu penyebab ditekankannya materi terkait dengan dampak-dampak buruk pernikahan di usia dini bagi individu ataupun kelompok masyarakat itu sendiri.

Materi-materi terkait dengan dampak pernikahan dini yang disampaikan dan ditekankan dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dampak Terhadap Pendidikan;

Seorang anak di usia dini baik itu di pihak laki-laki ataupun perempuan akan dipaksa mengambil suatu tanggung jawab orang dewasa yang mungkin sebenarnya mereka belum siap untuk menerima itu semua. Hal tersebut kemudian menjadi suatu tekanan, dimana mau tidak mau mereka berdua harus memenuhi kebutuhan keluarga yang akan memotong masa pendidikan serta berbagai kemungkinan/peleluang untuk bekerja (Gaston, 2018).

Melangsungkan pernikahan di usia dini, akan sangat memungkinkan seorang anak ataupun remaja mengalami putus sekolah, baik secara sengaja karena lebih mementingkan tanggung jawab baru yang diembannya setelah menikah, keterbatasan biaya, maupun karena memang suatu keharusan dikeluarkan dari sekolah akibat stigma negatif yang ada terhadap pasangan pernikahan di usia dini. Pada intinya, pernikahan usia dini sangat berkaitan dengan penurunan kualitas dan tingkat pendidikan dari seorang anak dibawah umur. Berdasarkan hal tersebut maka menunda atau mencegah terjadinya pernikahan pada usia dini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang anak (Fadlyana & Larasaty, 2009).

2. Dampak Terhadap Kesehatan;

Ditinjau melaluiacamata kesehatan, pernikahan di usia dini juga memiliki dampak yang cukup serius, khususnya berkenaan dengan masalah kesehatan reproduksi. Berdasarkanacamata medis (Fadlyana & Larasaty, 2009), anatomi yang dimiliki seorang anak dengan usia dibawah 18 tahun nyatanya belumlah siap untuk melaksanakan proses mengandung ataupun juga melahirkan. Akibatnya banyak sekali komplikasi permasalahan reproduksi yang terjadi baik bagi si ibu maupun anak yang dilahirkan, sehingga terjadi peningkatan resiko kematian anak yang cukup tinggi.

Belum stabilnya pengontrolan emosi dan diri seorang anak menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak terkontrol dengan baik, sehingga dari hal tersebutlah muncul berbagai permasalahan lain dari segi kesehatan yang menghampiri para anak yang melangsungkan pernikahan di usia dini.

3. Dampak Terhadap Kestabilan Ekonomi;

Dalam menjamin suatu kesejahteraan keluarga, nyatanya ekonomi merupakan suatu faktor utama yang menjadi penopang suatu rumah-tangga sekaligus juga berhubungan erat dengan faktor-faktor lain disekitarnya. Pernikahan di usia dini sangat erat korelasinya dengan hadirnya kesenjangan ataupun ketidaktercapaian ekonomi sebagai latar belakang akhirnya dilaksanakannya suatu pernikahan di usia dini. Namun pada kenyataannya pernikahan tersebut malah menciptakan masuknya masalah-masalah lain yang membebani kestabilan ekonomi suatu rumah-tangga sehingga tidak dapat berkembang akibat tidak adanya suatu kesiapan yang matang sebelum melaksanakan pernikahan.

4. Dampak Terhadap Kekuatan Fisik dan Mental;

Berdasarkan penelitian yang ada, seorang anak dibawah umur juga masih terlalu dini/belum siap untuk menanggung peran sebagai isteri/suami, ayah/ibu, dan pasangan seksual seseorang, hasilnya adalah mental dan psikologi seorang anak

akan terus tertekan dan berdampak kepada perkembangan kepribadian mereka (UNICEF, Early Marriage: Child Spouses, 2001).

Seorang anak juga secara fisik belum dapat menanggung suatu pekerjaan sebagai hasil dari tanggung-jawab rumah tangga yang dijalannya. Tentu saja pada akhirnya akan terjadi goncangan fisik-dan psikologis yang kuat dan mempengaruhi perkembangan kehidupan seorang anak.

5. Dampak Terhadap Kelangsungan Rumah-Tangga;

Berhubungan dengan berbagai faktor yang lain seperti kurang matangnya fisik dan psikologis ataupun mental seseorang, pernikahan dini akan berdampak langsung pada kelangsungan kehidupan berumah-tangga. Melalui pernikahan dini yang didasari oleh berbagai kekurangan dari segi ekonomi, fisik, psikologis, dan lain-lain sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya akan meningkatkan peluang terjadinya suatu perceraian yang semakin tinggi pula.

6. Dampak Terhadap Keberlangsungan Keturunan;

Dari segi awal kehamilan pernikahan di usia dini beresiko menyebabkan berbagai gangguan kehamilan dan komplikasi lainnya, hal tersebut tentunya menyebabkan berbagai macam ancaman terhadap si buah hati, kondisi yang demikian adanya itu dapat beresiko untuk menghasilkan bayi ataupun keturunan yang terlahir secara prematur bahkan dapat meningkatkan resiko mortalitas bayi ataupun juga keguguran.

Dari segi pengasuhan, terdapat berbagai dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan pernikahan dini yang didasari oleh ketidaksiapan para orang tua muda dalam hal kepengasuhan anak. Kurangnya keterampilan dan kesiapan tersebut beresiko membuat anak menjadi terlantar dan terhambat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya (Fadlyana & Larasaty, 2009). Apalagi jika dikemudian hari ternyata orang tua dari sang anak melakukan perceraian, maka hal tersebut akan menyebabkan suatu pengaruh/dampak yang buruk bagi kehidupan khususnya mental sang anak dikemudian hari apalagi jika terjadi pada kondisi dimana sang anak masih kecil.

7. Dampak Terhadap Masing-Masing Keluarga;

Sebagaimana pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa : "Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Suatu pernikahan yang berjalan lancar tentunya juga akan menghantarkan kebahagiaan kepada kedua keluarga, baik itu pihak pengantin laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi pada realitanya, pernikahan tidak selamanya akan membawa kebahagiaan, apalagi jika dilakukan pada usia dini. Suatu ketidakbahagiaan yang dihasilkan dari pernikahan seringkali berujung pada perceraian. Hal-hal seperti itu akan menyebabkan kurangnya keakraban, kedekatan, dan bahkan menimbulkan keretakan diantara para pihak dengan kedua keluarganya masing-masing.

3. Pencegahan Yang Perlu Dipersiapkan Dalam Menyikapi Pernikahan Di Usia Dini

Terdapat beberapa cara ataupun kiat-kiat yang dapat dilakukan sebagai tindakan preventif terhadap adanya kejadian pernikahan di usia dini di suatu lingkungan masyarakat, diantaranya yakni:

1. Menjelaskan masyarakat terkait dengan apa hakikat dari pernikahan;
2. Memberdayakan anak ataupun remaja dengan informasi dan keterampilan;
3. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memberikan suatu kondisi lingkungan dan pemahaman yang baik;
4. Meningkatkan kualitas pendidikan formal anak ataupun remaja;
5. Memberikan edukasi terkait kesehatan mental dan kesehatan reproduksi kepada anak ataupun remaja;

Maka dalam rangka untuk mencegah terjadinya pernikahan pada usia dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar, masyarakat perlu melaksanakan langkah-langkah preventif sebagaimana telah disebutkan diatas. Oleh karena itu sebagai suatu tindak lanjut diharapkan materi terkait dampak dari pernikahan dini yang disosialisasikan tersebut dapat mencapai masyarakat yang lebih luas, baik secara lisan melalui masyarakat lainnya, maupun secara tulisan melalui poster yang ditempelkan di tempat strategis sekitar lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota Banjar. Upaya pencegahan ini tidak hanya semata-mata dilakukan oleh masyarakat sekitar saja, namun perlu adanya kolaborasi antara masyarakat dengan pihak pemerintah secara maksimal agar bersama-sama secara efektif mencapai tujuan dari pencegahan tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sosialisasi dampak dari pernikahan di usia dini dalam rangka edukasi dan bentuk pencegahan terjadinya pernikahan usia dini di lingkungan Cisaueun

Kelurahan Situbatu Kota Banjar telah dilaksanakan. Melalui pelaksanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernikahan di usia dini yang terjadi di lingkungan Cisaueun saat ini masih dilatarbelakangi oleh alasan yang umum terjadi, yakni minimnya pengetahuan masyarakat akan dampak buruk dari pernikahan dini, ekonomi, kurangnya pendidikan, dan kebiasaan masyarakat sekitar. Pelaksanaan sosialisasi mendapatkan hasil dan respon yang cukup positif dari masyarakat sehingga menjadi wadah edukasi masyarakat terkait dampak dan kiat-kiat pencegahan pernikahan dini sebagai upaya penuntasan pernikahan di usia dini dalam rangka perlindungan terhadap perempuan dan anak.

Pelaksanaan dari sosialisasi pernikahan di usia dini ini dapat berjalan dengan baik meskipun dilaksanakan berdasarkan metode yang terbatas dan juga adanya batasan dari kondisi dan keadaan sekitar tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Saran

Diharapkan dengan adanya sosialisasi pembatasan usia pernikahan sebagai upaya edukasi masyarakat dan pencegahan terjadinya pernikahan di usia dini menjadi suatu inspirasi untuk selalu menggencarkan gerakan-gerakan yang sifatnya preventif untuk mencegah pernikahan usia dini di setiap daerah di pelosok Kota Banjar secara lebih menyeluruh.

Perlu digencarkannya program Desa KB ; Desa Ramah Anak, ataupun Desa Sadar Hukum sebagai wadah untuk mengontrol pertumbuhan penduduk desa secara teratur. Perlu digandengnya instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan agar pesan yang disampaikan menjadi lebih berbobot dan dengan mengembangkan metode lain agar pelaksanaan menjadi lebih efektif untuk menjangkau seluruh masyarakat. Perlu dikembangkannya kembali metodologi dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan segala kondisi yang berlaku.

F. DAFTAR PUSTAKA

Ali, S. (2015). Perkawinan Usia Muda di Indonesia Dalam Perspektif Agama dan Negara Serta Permasalahannya. *Jurnal LIPI*, 1-28.

Anggraini, A., Sari, N., & Dhamayanti, R. (2021). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Usia Perempuan Saat Menikah di KUA Depok Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1779-1786.

Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*, 65-79.

Anwar, H. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa. *Jurnal Sosiohumanitas*, 1-13.

Bastomi, H. (2016). Pernikahan Dini dan Dampaknya. *Yudisia - Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, 354-384.

Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2009). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Sari Pediatri*, 136-140.

Gaston, C. M. (2018). Child Marriage Among Boys: A Global Overview of Available Data. *Vulnerable Children and Youth Studies*. doi: 10.1080/17450128.2019.1566584

Marolli. (2017, Juli 06). *Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat*. Diambil kembali dari Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr#:~:text=Kampung%20KB%20merupakan%20Satuan%20wilayah,juga%20mendekatkan%20pembangunan%20kepada%20masyarakat.

Mulyana, S., & Octavianti, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Dalam Sosialisasi Kebijakan Penanganan Human Trafficking Di Kabupaten Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi* (hal. 126-134). Jatinangor: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.

Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi Undip*, 123-133.

UN, & GWI. (2018). *Graduate Women International Recognises Secondary School as a Means to Eliminate Child Marriage*. New York: UN General Assembly - Human Right Council.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

UNICEF. (2001). Early Marriage: Child Spouses. *Innocenti Digest*, 2-29.

UNICEF. (2018). *Child Marriage-Latest Trends and Future Prospect*. New York: UNICEF Data and Analytics Section, Division of Data, Research and Policy .

UNICEF-Indonesia, & BPS. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: Bappenas.



Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran pada Masa Pandemi di MI Cibonte Melalui Kelompok Belajar

Elly Marlina¹, Novia Melinda², Hera Risnawati³, Zahrotul Aulia⁴, Muhammad Rakha Fauzan⁵

¹Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellymarlinausman@gmail.com

² Prodi Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: noviamelinda6@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: herarisnawati6@gmail.com

⁴ Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zahraaulia4325@gmail.com

⁵ Prodi Pendidikan Agama Islma, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fauzanm.rakha7@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat berbagai persoalan dalam berbagai aspek termasuk aspek pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan kendala bagi banyak orang sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan kelompok belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk kelompok belajar diantaranya yaitu *Fun Learning* dan *Make a Match*. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk membantu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi serta bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan yang terdiri dari pendampingan kelompok belajar serta penerapan metode pembelajaran kooperatif, serta evaluasi. Hasil pengabdian menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar serta penggunaan metode kooperatif dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: pandemi covid-19, kelompok belajar, metode pembelajaran

Abstract

The Covid-19 pandemic has created various problems in various aspects, including aspects of education. Learning activities carried out online provide obstacles for many people so that learning becomes less than optimal. The right solution to overcome this is one of them with study groups. The use of

appropriate learning methods for study groups include Fun Learning and Make a Match. The purpose of implementing this service is to help optimize the implementation of learning activities during the pandemic as well as a form of practicing the Tri Dharma of Higher Education, namely education and teaching as well as community service. The methods used in this service include preparation, implementation which consists of mentoring study groups and the application of cooperative learning methods, as well as evaluation. The results of the service stated that learning activities through study groups and the use of cooperative methods could have a positive influence on students and were able to increase students' learning motivation.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Study Groups, Learning Methods*

A. PENDAHULUAN

Munculnya wabah Covid-19 memunculkan persoalan baru untuk beberapa negara dalam berbagai aspek termasuk pendidikan. Melalui Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 dan surat edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah mengganti kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan *Study From Home* (SFH). Dengan adanya kebijakan tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun dilakukan secara *online* berbasis multimedia.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau disebut juga pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: (a) kemampuan penggunaan aplikasi dan perangkat digital yang masih kurang, (b) komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang sangat terbatas, (c) perkembangan kemampuan peserta didik yang kurang terkontrol menjadikan kurangnya *feedback* dalam pembelajaran, (d) substansi materi yang tidak menarik dan monoton, (e) bertambahnya beban pembelajaran, dan (f) evaluasi yang hanya dapat terfokuskan pada aspek kognitif (Sukirwan, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh tersebut juga menimbulkan beberapa persoalan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut diantaranya: 1) penguasaan teknologi yang rendah; 2) ketidakstabilan jaringan internet; 3) keterbatasan media teknologi, hal ini dikarenakan tidak semua individu mempunyai media teknologi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran *online* (Kuspiyah, Zulaikah, & Nuriah, 2021). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Atsani (2020) dikatakan pula bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan kendala bagi peserta didik, pendidik, dan juga mahasiswa. Terdapat banyak peserta didik yang mengalami keterbatasan teknologi, tak sedikit pula yang terkendala jaringan, serta terbatasnya kuota internet yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Kendala dalam pembelajaran *online* ini juga dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi individu peserta didik terkait psikologi peserta didik yang mengharuskannya belajar secara mandiri, dan kendala ekonomi keluarga dalam rangka menyediakan fasilitas belajar *online*. Untuk faktor eksternal yaitu lingkungan dan sarana prasarana belajar yang terbatas (Tanduk, Mangera, & dkk, 2021).

Baticulon (2021) bersama rekan-rekannya juga melakukan penelitian terhadap 3670 mahasiswa kedokteran di Filipina mengenai hambatan belajar *online* di masa pandemi. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat beberapa persoalan yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran *online* yang kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: (1) teknologi, terkait perangkat media serta koneksi internet; (2) individu, yang melibatkan fisik, mental, dan kesehatan, serta gaya belajar peserta didik; (3) domestik, terkait lingkungan dan keluarga, termasuk dalam hal finansial; (4) kelembagaan, menyangkut administrasi, kurikulum, sarana prasarana sekolah, dan keterampilan pendidik; dan (5) hambatan masyarakat, seperti halnya masalah sosial politik. Dalam penelitian lainnya juga disebutkan bahwa terdapat empat hambatan dalam pada pembelajaran yang dilakukan secara *online*, yaitu: motivasi yang buruk, kurangnya intensitas sumber daya, tidak sesuai untuk semua disiplin ilmu, dan kurang keterampilan teknologi (Regmi & Jones, 2020;20(1):91).

Persoalan-persoalan tersebut menuntut adanya perbaikan dalam sistem pendidikan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar baik dari segi model pembelajaran maupun metode pembelajaran. Pendidik dituntut untuk membuat strategi dalam pembelajaran sehingga materi bisa tersampaikan dengan optimal.

Atas dasar inilah MI Cibonte membuka kegiatan pembelajaran secara luring kembali dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok. Pembelajaran kelompok atau kelompok belajar memiliki pengertian bahwa setiap kelas dipandang sebagai satu kelompok ataupun peserta didik pada setiap kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok belajar dapat dibuat berdasarkan minat, perbedaan kemampuan belajar, dan untuk di situasi pandemi saat ini dapat juga dibentuk berdasarkan wilayah.

Dikatakan bahwa pembentukan kelompok belajar memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga terjadi pula peningkatan terhadap hasil belajar (Yunitasari, 2017). Hal ini didukung oleh pernyataan Amirudin (2021), bahwa kelompok belajar ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Arfiah (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode kelompok belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dan Gunawan (2019) juga dikemukakan bahwa metode pembelajaran

kelompok memberikan pengaruh yang cukup signifikan terutama dalam hal keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 10,26% dan sebanyak peningkatan hasil belajar 12,86%.

Metode pembelajaran kelompok juga disebutkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan kegiatan diskusi dalam kelompok belajar mampu membuat peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Jaelani, Ramadhina, & dkk, 2019). Dikatakan pula dalam sebuah penelitian bahwa kelompok belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Terjadi peningkatan yang cukup efektif sebesar 24,1% pada hasil belajar yang dihasilkan dari penerapan kelompok belajar (Saputri, 2018).

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan serta dibukanya kembali kegiatan pembelajaran secara luring di MI Cibonte, maka dilakukan kegiatan pengabdian berupa pendampingan kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu upaya untuk membantu pengoptimalan kegiatan pembelajaran di masa pandemi, serta sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan dan Pengajaran sekaligus Pengabdian kepada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Cibonte dilakukan secara luring selama kurang lebih dua minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dari tanggal 11 Agustus hingga 28 Agustus 2021. Metode pengabdian yang dilaksanakan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini berisi tahap konsolidasi serta perencanaan. Kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini adalah konsolidasi dengan pihak Sekolah/ Madrasah. Kemudian pengabdi melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan dengan membuat jadwal kegiatan mengajar yang selanjutnya dikoordinasikan kembali kepada Kepala Madrasah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diisi kegiatan belajar mengajar dengan jadwal yang telah didiskusikan bersama pihak madrasah. Pada tahap ini, mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan pendampingan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode yang menarik sebagai langkah dari pengoptimalan kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada akhir pengabdian untuk mengevaluasi apakah capaian kegiatan pengabdian ini dapat terpenuhi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan konsolidasi kepada pihak madrasah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 oleh perwakilan mahasiswa. Tujuan dari konsolidasi ini adalah untuk meminta izin serta melakukan wawancara sebagai langkah untuk mengidentifikasi masalah. Dalam hal ini, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah dilakukan secara luring melalui kelompok belajar. Namun metode pembelajaran yang digunakan dirasa monoton yaitu masih dilakukan dengan metode ceramah.



Gambar 1. Konsolidasi dengan Kepala Madrasah MI Cibonte

Langkah berikutnya, mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang telah selesai diidentifikasi. Selanjutnya, mahasiswa melakukan koordinasi kembali dengan pihak madrasah untuk menyampaikan solusi yaitu, pengoptimalan kegiatan belajar dengan cara pendampingan kelompok belajar dengan dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik serta interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pendampingan Kelompok Belajar



Gambar 2. Pelaksanaan Penerapan Kelompok Belajar

Kelompok belajar sebelumnya telah dibentuk langsung oleh pihak madrasah. Kelompok belajar dibentuk per kelas yang mana setiap kelas dianggap sebagai satu kelompok. Setiap kelompok belajar ditempatkan di lokasi yang berbeda. Kelompok belajar kelas 1 tetap dilaksanakan di ruang sedangkan kelas 2 sampai kelas 6 ditempatkan di masjid-masjid sekitar lingkungan Cibonte. Dalam pendampingan ini, setiap kelas atau kelompok belajar didampingi oleh 1-2 mahasiswa.

Pendampingan kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama dua minggu mulai tanggal 16 Agustus hingga 28 Agustus 2021 setiap hari senin sampai sabtu.

b. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dan Interaktif

Penggunaan metode pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor untuk tercapainya target pembelajaran. Hal tersebut menjadi langkah dalam pengoptimalan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Yasir (2017) bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan optimal ketika materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik melalui model, metode, dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diterapkan beberapa metode pembelajaran yang kooperatif dan interaktif pada kegiatan belajar mengajar di MI Cibonte. Beberapa metode yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran yaitu Fun Learning dan Make a Match. Metode-metode tersebut dilaksanakan dengan menyesuaikan materi pelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian di MI Cibonte. Pada tahap ini, mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua minggu. Evaluasi yang dilakukan meliputi kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran melalui kelompok belajar, dan analisis keperluan madrasah. Sebagai tindak lanjut dari tahap evaluasi, mahasiswa menyarankan agar kegiatan pembelajaran kelompok tetap dilakukan dengan memperbaiki penggunaan metode pembelajaran menjadi lebih variatif serta menarik. Selanjutnya pihak mahasiswa juga memberikan media pembelajaran berupa beberapa poster untuk kegiatan pembelajaran sebagai langkah lanjut dari analisis keperluan madrasah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa persoalan termasuk dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* berbasis multimedia interaktif. Namun hal tersebut juga memberikan persoalan lain, seperti kurangnya penguasaan media teknologi, terhambatnya jaringan, terbatasnya biaya untuk keperluan kuota internet, serta kendala waktu serta kemampuan pendampingan belajar di rumah (Primasari & Zulela, 2021; Khoiruman, 2021). Persoalan-persoalan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan suatu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut. Atas dasar ini, MI Cibonte kemudian membuka kegiatan pembelajaran secara langsung atau luring melalui kelompok belajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran secara langsung dapat kembali terselenggara dengan memerhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN-DR Sisdamas kemudian melakukan kegiatan pengabdian melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran dengan cara pendampingan kelompok belajar dan penerapan metode pembelajaran yang kooperatif dan interaktif.

1. Pendampingan Kelompok Belajar

Kegiatan pendampingan kegiatan pembelajaran di MI Cibonte dilakukan melalui kelompok belajar yang dilakukan selama dua minggu. Mahasiswa bersama pihak madrasah melakukan pendampingan ke setiap kelompok belajar sebagai pemberi materi atau pendidik.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Kelompok Belajar

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30 WIB. Diselenggarakannya kegiatan pembelajaran luring dengan kelompok belajar ini mampu menciptakan semangat belajar peserta didik. Hal ini dilihat berdasarkan presensi dari peserta didik yang selalu penuh dan hampir tidak ada yang absen dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dan Interaktif

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran menyesuaikan materi. Metode yang digunakan diantaranya *Fun Learning* dan *make a match*. Penerapan metode-metode tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang kooperatif dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hal tersebut dikarenakan metode kooperatif ini melibatkan peserta didik secara aktif atau memusatkan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik (Ulya, 2016).

Metode pembelajaran yang pertama yaitu *Fun Learning*. Menurut Nabilah (2021) *Fun Learning* merupakan metode pembelajaran yang mampu memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga dapat memicu keaktifan peserta didik. Dalam penerapannya, metode ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian diberikan tugas yang mana akan ada *reward* bagi kelompok yang lebih dulu menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat. Kegiatan pembelajaran dengan cara tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik bersaing untuk mendapatkan *reward*, sehingga banyak peserta didik yang bertanya mengenai tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alwahidi (2021) bahwa *Fun Learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pengetahuan dan wawasan peserta didik meningkat.

Metode selanjutnya *make a match* yaitu metode pemasangan dimana peserta didik harus mencocokkan pertanyaan atau suatu konsep dengan jawaban yang benar (Mikran, Pasaribu, & Darmadi, 2018). Tujuan diterapkannya metode ini adalah untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan daya ingat peserta didik, serta untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaannya, metode ini berlangsung dengan beberapa tahapan, yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok diberikan 10 pertanyaan dalam lembaran kertas yang jawabannya tersedia di depan, setelah itu peserta didik mendiskusikan setiap pertanyaan dengan kelompoknya, dan selanjutnya peserta didik mencari dan mencocokkan jawabannya untuk kemudian ditempel pada karton. Setiap jawaban pertanyaan yang cocok akan diberikan poin dan kelompok yang mendapatkan skor akhir tertinggi mendapatkan bingkisan yang telah disediakan.



Gambar 4. Kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match*

Hasil yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran kooperatif ini yaitu adanya pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Cibonte. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan antusiasme pada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih semangat serta mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di MI Cibonte menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran melalui kelompok belajar dapat dijadikan solusi untuk kegiatan belajar mengajar yang lebih optimal di masa pandemi. Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Maka dari itu, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan diberlakukannya kelompok belajar. Penerapan metode pembelajaran kooperatif seperti *Fun Learning* dan *Make a Match* dapat dikatakan sesuai untuk pembelajaran kelompok serta dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Terjadi peningkatan motivasi

belajar pada peserta didik yang dibuktikan dengan antusiasme serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian berupa pendampingan kelompok belajar serta penerapan metode yang kooperatif dan interaktif mampu membantu pengoptimalan kegiatan pembelajaran di masa pandemi dengan harapan bahwa kegiatan ini terus berlanjut dengan baik.

2. Saran

Beberapa saran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai saran untuk MI Cibonte yaitu agar kegiatan pembelajaran melalui kelompok belajar ini tetap dilanjutkan selama masa pandemi dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menarik minat belajar peserta didik.

Mahasiswa yang melakukan pengabdian diharapkan mampu mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang menarik untuk pelaksanaan pembelajaran kelompok.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN-DR Sisdamas kelompok 155 mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Cibonte. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk masyarakat kelurahan Situbatu umumnya dan masyarakat lingkungan Cisaueun khususnya yang senantiasa membantu berjalannya kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alwahidi, A. Z., Sani, M. I., & dkk. (2021). Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 120-123.

Amirudin, Hayati, S. H., & dkk. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Islamic Education Journal*, 1-13.

Arfiah, S. (2017). PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V C SD NEGERI 004 TEMBILAHAN KECAMATAN TEMBILAHAN. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 267-275.

Atsani, L. G. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 82-93.

Baticulon, R. E., & dkk. (2021). Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*, 615–626.

Dewi, S. G., & Gunawan, H. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK KECIL MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG. *Jurnal Neraca*, 202-214.

Jaelani, Ramadhina, L., & dkk. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN KELOMPOK MELALUI TEKS CERPEN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Sasindo Unpam*, (pp. 326-331).

Khoiruman, M. A. (2021). ONLINE LEARNING PROBLEMS; STUDENTS' ENGLISH LEARNING BARRIERS. *Darussalam English Journal (DEJ)*, 51-59.

Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1121-1129.

Mikran, Pasaribu, M., & Darmadi, I. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 9-16.

Nabilah, G. A., Sudjani, D. H., & Rachma, F. M. (2021). Pengaruh Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas IV di SD Islam Nurul Jihad. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 149-157.

Primasari, I. F., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 64-73.

Regmi, K., & Jones, L. (2020;20(1):91). A systematic review of the factors – enablers and barriers – affecting e-learning in health sciences education. *BMC Medical Education*, 1-18.

Saputri, R. R. (2018). *PENGARUH STUDY CLUB(KELOMPOK BELAJAR) DAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PROSES BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN AKADEMIK 2017 / 2018*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

Sukirwan. (2020). PEMBELAJARAN DARI RUMAH: DARI KLASIKAL KE DIGITAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (pp. 267-276). Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Tanduk, R., Mangera, E., & dkk. (2021). PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INDONESIA MASAPANDEMI COVID-19 DI LEMBANG BANGKELEKILA' KABUPATEN TORAJA UTARA. *Indonesian Journal of Community and Service (IJOCS)*, 330-335.

Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1-25.

Yasir, M. (2017). PENGARUH METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PENGARUH METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN. *DEIKSIS*, 139-146.

Yunitasari, P. (2017). PENGARUH PEMBENTUKAN KELOMPOK BELAJAR DALAM TEAM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI DIII KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN KARYA HUSADA YOGYAKARTA. *Jurnal Medika Respati*, 56-61.



Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Desa Sunia di Masa Pandemi Covid-19

The Role of Students in Improving the Quality of Learning at Sunia Village Elementary Schools During the Covid-19 Pandemic

Sri Nurmayanti¹, Nurun Niswah², Susilawati³, Herdiyana Shiddiq⁴, Tanti Dewinggih⁵

¹Program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Snurmayanti012@gmail.com

²Program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nurnniswahnsu@gmail.com

³Program studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Susi01883@gmail.com

⁴Program studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: herdiyanaashiddiq@gmail.com

⁵Program studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dewinggih.tanti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Di masa pandemi seperti ini pendidikan menjadi hal yang sangat sensitif. Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini, maka kita harus memberikan beberapa strategi atau acuan yang bisa kita lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem pembelajaran luring (*shift model*) dianggap kurang efektif karena adanya ketidak tercapaian berbagai tujuan pendidikan. Mahasiswa KKN-DR berperan dalam membantu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar di Desa Sunia yaitu dengan menyajikan beberapa program kerja. Adapun kegiatan mengajar ke Sekolah Dasar dengan memberikan pembelajaran yang dikemas secara menarik. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan mengoptimalkan bidang pendidikan. Serta, sebagai solusi alternatif pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara membantu mengajar di sekolah Dasar dan memberikan pengajaran yang dikemas secara menarik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu program kerja yang disajikan oleh mahasiswa KKN-217 dinilai efektif dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pendidikan siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: mahasiswa, pandemi, pendidikan

Abstract

During the pandemic, education is a very sensitive matter. Seeing the current situation and conditions, KKN students must provide some strategies or references that we can do in improving the quality of learning. The offline learning system (shift model) is considered less effective because of the lack of achievement of various educational goals. KKN-DR students play a role in helping to improve and optimize the quality of learning for elementary school students in Sunia Village by presenting several work programs. The Teaching Activities to Elementary Schools and Madrasah Diniyah by providing learning that is packaged in an interesting way. This aims to assist students in improving and optimizing the field of education and also as an alternative learning solution during the COVID-19 pandemic. This dedication method is carried out by helping teach in schools and providing attractively packaged lessons. The conclusion of this study is that the work program presented by KKN-217 students is considered effective in improving and optimizing the quality of education for elementary school in Sunia village.

Keywords: Education, Pandemic, Student

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian dan pemberdayaan dari mahasiswa kepada masyarakat dibawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Kegiatan ini ditunjukan untuk mengembangkan rasa kognisi sosial mahasiswa dan membantu proses pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan, maupun keagamaan (Silabus.web.id, n.d.).

Berdasarkan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2020, bahwa KKN tahun sekarang dilaksanakan secara daring sesuai dengan KKN tahun sebelumnya karena tingkat covid-19 masih tinggi. KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan media sosial. Tetapi, terhubung tempat KKN yang dipilih termasuk keadaan zona hijau serta sudah mendapatkan izin dari pihak kecamatan, kapolsek, koramil dan desa. Maka, kelompok KKN-217 memutuskan untuk melaksanakan KKN secara offline serta dalam pelaksanaanya tetap menerapkan protokol kesehatan (Lp2m.uinsgd.ac.id/, 2021).

Adanya virus covid-19, mengubah situasi dan keadaan yang ada, seperti perusahaan yang sempat terhenti, para pekerja yang banyak kehilangan pekerjaan. Begitupun, dengan sekolah yang harus tutup dan melakukan kegiatan belajar secara online. Dengan begitu, terhitung selama dua tahun sampai saat ini para pelajar tidak datang ke sekolah atau kampus secara sepenuhnya. Dimasa pandemi covid-19 ini,

sistem pendidikanpun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana terlampir dari Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan, menganjurkan bahwa seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian akan sepenuhnya disampaikan di rumah masing-masing (Diknas, okukab, 2020).

Hal ini pun dirasakan oleh siswa SDN Sunia 1. Di masa pandemi sekarang ini, sekolah dilaksanakan dengan sistem luring methode yaitu belajar yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan. Dalam metode ini siswa akan belajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Walaupun begitu, kegiatan belajar membutuhkan bimbingan penuh dari lingkungan sekitar. Peran mahasiswa memberikan bimbingan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dimasa pandemi covid-19.

Kurangnya pembelajaran membuat anak-anak tidak mengerti pelajaran sekolah yang sudah diajarkan, kesulitan untuk tercapainya keefektifan dalam belajar, lebih banyak meluangkan waktu libur sekolah dengan bermain daripada belajar, serta minimnya adab. Akibatnya, kualitas belajar dari siswa semakin menurun yaitu ditandai dengan kejenuhan siswa dalam belajar. Rasa ingin kembali melakukan aktivitas belajar seperti biasa, menjadi suatu harapan yang besar bagi siswa SDN Sunia 1 saat ini.

Oleh sebab itu, pada proses pembelajaran. Siswa Sekolah Dasar (SD) membutuhkan bimbingan demi meningkatkan kualitas pemahaman, terutama dengan adanya mahasiswa berperan dalam mengoptimalkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Sunia 1, yaitu dengan cara memberikan bantuan dalam menghadapi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengajarkan adab, memberikan edukasi pola hidup sehat, dan membuka fasilitator belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara membantu mengajar di sekolah dan memberikan pengajaran yang dikemas secara menarik yaitu kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan memberikan beberapa perubahan seperti pengajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru tetapi ada kontribusi dari siswa, memberikan permainan yang bertujuan untuk mengetes pemahaman siswa. Test ini dilakukan sebagai evaluasi dari pembelajaran apakah pembelajaran tersebut efektif untuk me ningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan dari metode ini yaitu untuk merumuskan masalah dan menemukan solusi, serta untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan programnya.

Sebelum terjun kelapangan tentu saja perlu dilakukan beberapa penelitian untuk perumusan masalah dan penemuan solusi. Masalah-masalah yang terdapat di desa Sunia yaitu 1) Kurangnya keefektifan belajar siswa, 2) Keresahan anak-anak sekolah dasar dalam memahami materi sekolah dan mengerjakan tugas sekolah, 3) Masih minimnya adab siswa, 4) Kurangnya pemahaman pola hidup sehat.

Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara pengajar menyampaikan materi kepada murid secara lisan. Tetapi dikemas secara menarik dengan tambahan-tambahan permainan agar siswa lebih semangat dalam belajar.

2. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan kegiatan melakukan percobaan. Metode ini sudah dilaksanakan oleh bidang pengetahuan dan materi yang mereka ajarkan yaitu tentang sains.

3. Metode latihan

Metode latihan merupakan kegiatan menguji siswa. Kegiatan ini dilakukan diakhir untuk mengetahui apakah mereka mampu menerima materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan sebagai evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Metode pembelajaran berbasis game

Metode pembelajaran berbasis game adalah mengajar dengan didasari games. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan strategi belajar yang baik dalam meningkatkan konsentrasi siswa supaya tidak tegang, bosan, malas, menjadi rileks, dan nyaman. Terutama bagi siswa Sekolah Dasar, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan maka pemahaman materi pun akan mudah dicerna oleh siswa. Serta meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajarannya pun akan menciptakan hasil yang memuaskan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kurang lebih selama 30 hari dari tanggal 2 agustus sampai tanggal 31 agustus yang bertempat di Desa Sunia Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa mendapatkan antusias dari guru serta warga khususnya siswa Sekolah Dasar yang memang membutuhkan pendamping dalam belajar.

Pelaksanaan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan terjun secara langsung ke tempat pengabdian. Berikut akan dijelaskan tahapan, waktu, tempat kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang diterapkan.

Kegiatan mengajar ke Sekolah Dasar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dengan konsep belajar sambil bermain. Hal ini dilakukan untuk mengasah kreatifitas anak-anak Sekolah Dasar. Mahasiswa KKN memberikan materi yang menarik yang diselingi dengan beberapa permainan-permainan agar siswa tidak merasa bosan. Kegiatan mengajar ke Sekolah Dasar ini dilaksanakan selama 2 minggu, oleh mahasiswa KKN dari hari senin sampai dengan sabtu secara bergantian ke Sekolah Dasar Sunia 1. Mahasiswa memulai kegiatan belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar ke Sekolah Dasar

10/08/2021	• Waktu kegiatan : 07.00 WIB-Selesai. • Tempat Kegiatan : SDN Sunia 1. • Tahapan Kegiatan : Perkenalan dengan pihak sekolah dan membahas tentang permasalahan pembelajaran di masa pandemic.
24/08/2021	• Waktu kegiatan : 07.00 WIB-Selesai. • Tempat Kegiatan : SDN Sunia 1. • Tahapan Kegiatan : Mahasiswa KKN memberikan materi yaitu tentang tarian daerah menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan kegiatan pemberian materi oleh pengajar secara lisan. Diakhir kita memberikan permainan yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan. Cara ini cukup efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Kita bisa mengetahuinya dengan menggunakan metode latihan yaitu metode memberikan tes kepada siswa.
26/08/2021	• Waktu kegiatan : 07.00 WIB-Selesai. • Tempat Kegiatan : SDN Sunia 1. • Tahapan Kegiatan : Pamitan kepada pihak sekolah dan memberikan sertifikat kepada pihak sekolah sebagai bentuk terimakasih karena sudah mengizinkan mahasiswa KKN berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya pandangan masyarakat mengenai mahasiswa adalah agen perubahan sosial (*Agen of Change*), dimana mahasiswa sebagai orang-orang yang memiliki pemikiran intelektual yang lebih terutama dalam insan akademis. Maka diharapkan dapat memberikan partisipasinya terhadap pembangunan dibidang

pendidikan serta sosial masyarakat. Kosekuensi tersebut menjadi tuntutan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada dimasyarakat. Agen perubahan yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif demi kemajuan pembangunan (Rochanah, 2020).

Adanya covid-19 menjadikan sistem pembelajaran membuat suatu inovasi baru. Hal tersebut demi meminimalisir akibat covid-19 dan proses pembelajaranpun tetap berjalan. Kemudian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran N o.4 tahun 2020 tentang anjuran proses pembelajaran sekolah di rumah demi menghindari penyebaran virus covid-19. Maka, peran mahasiswa sebagai agen of change diharapkan akan mendukung atas kebijakan pemerintah dalam mengoptimalkan pelayanan pendidikan dimasa pandemi covid-19.

Peran mahasiswa dalam membantu memperbaiki kualitas pendidikan sangat di butuhkan. Bukan hanya pemerintah, tetapi peran generasi muda dari mahasiswa pun sangat diperlukan sebagai agen of Change terutama dalam membantu meningkatkan kualitas belajar siswa dimasa pandemi covid-19, yaitu membutuhkan peran pemikir intelektual yang lebih, terutama dalam insan akademis. Menurut siswoyo (2007) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalankan pendidikan akhir, baik Swasta maupun Negeri atau lembaga yang disebut sebagai Perguruan tinggi mahasiswa dinilai memiliki intelektual dan kecerdasan yang tinggi ketika bertindak.

Maka dari itu, peran mahasiswa sangat dibutuhkan dalam membantu siswa SDN Sunia 1 dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat adanya covid-19 menjadikan sistem pembelajaran tidak sepenuhnya di sekolah. Metode pembelajaran dengan sistem baru yaitu sistem luring methode digunakan selama pandemi covid-19 masih meningkat. Metode ini yaitu siswa belajar secara bergiliran (*shift model*) yang bertujuan agar menghindari kerumunan. Hal tersebut berdampak bagi anak-anak yang sedang menuntut ilmu, terutama siswa SDN Sunia 1. Sehingga, terjadinya penurunan kualitas belajar siswa yaitu menjadi tidak stabil yang ditandai dengan kurangnya semangat dalam belajar, kurangnya disiplin dalam belajar dan kurangnya pemahaman materi. Mengingat siswa SD membutuhkan bimbingan lebih di masa pandemi sekarang ini. Maka dari itu mahasiswa berperan aktif dalam membimbing peningkatan belajar siswa Sekolah Dasar, sekaligus mendukung kebijakan pemerintah.

Dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran siswa Sekolah Dasar di masa pandemi, hal yang paling penting adalah membangun kualitas pembelajaran yang baik bagi siswa. Dimana pengaruh dari pembelajaran yang tidak stabil di masa pademi menjadikan kulaitas belajar anak SD terganggu. Selain itu, peran pengajar atau pendidik juga harus lebih berperan aktif dalam mengelola pembelajaran, supaya materi yang disampaikan mudah di cerna walaupun sistem pembelajaran yang digunakan tidak sepenuhnya tatap muka. Maka proses belajar siswa dapat maksimal walaupun dimasa pandemi sekarang ini.

Terdapat beberapa peran mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran di masa pandemi covid-19 diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi Fasilitator Dalam Pembelajaran Siswa



Gambar 1. Mahasiswa sebagai fasilitator bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran

Peran mahasiswa dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar yakni dengan memberikan fasilitator belajar di lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami maupun menambahkan relasi pengetahuan yang lebih banyak lagi. Peran yang diberikan mahasiswa memberikan fasilitator bagi kebutuhan siswa dalam membantu kesulitan dengan memanfaatkan berbagi referensi baik dari internet maupun media cetak.

Adanya perubahan sistem pembelajaran dimasa pandemi menjadikan tantangan baru bagi siswa maupun guru dalam mempertahankan ketimpangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung . Hasil wawancara dengan siswa memperoleh keterangan bahwa proses belajar sepenuhnya secara online membuat kegiatan belajar menjadi bosan karena pemberian tugas, menerangkan materi melalui handphone tidak semaksimal secara pembelajaran offline.

Tantangan yang dihadapi oleh siswa yaitu pemahaman yang kurang dari materi yang diberikan oleh ibu/bapak guru. Penjelasan materi secara singkat menjadi kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Tindakan yang dilakukan ketika mengalami kesulitan maka orangtua menjadi sasaran untuk menanyakan tugas. Akan tetapi jika orang tua tidak bisa membantu, maka cara lain dalam mencari jawaban adalah melewati internet atau browsing. Maka dari itu orang tua juga berperan penting dalam membimbing anak pada proses belajar.

Peran mahasiswa dalam membantu kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan penjelasan ulang materi yang kurang dipahami. Sehingga, akan menambah pemahaman yang lebih maksimal dan kesulitan yang dihadapi akan terminimalisir. Selain itu, memberikan motivator kepada siswa untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Menurut Sadirman adanya motivasi akan menunjukan

hasil yang baik dalam belajar. Motivasi yang diberikan dengan memberikan semangat walaupun pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya secara online dan memberikan pesan bahwa keadaan pandemi covid-19 jangan dijadikan kesempatan untuk bermalas-malasan.

Dengan memberikan motivasi maka akan membangun semangat siswa. Sehingga, memberikan energi positif terhadap keadaan yang terjadi. Begitupun sebaliknya, tanpa pengaruh motivasi maka proses belajar akan menyebabkan siswa menjadi malas. Maka perlu adanya dorongan untuk mempengaruhi keadaan seseorang dalam mengalami kesulitan. Hal tersebut karena motivasi sebagai tenaga penggerak agar seseorang dapat bertindak dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Menjadikan Pembelajaran yang Menyenangkan



Gambar 2. Mahasiswa memberikan pengajaran yang dibarengi dengan games

Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan strategi belajar yang baik dalam meningkatkan konsentrasi siswa supaya tidak tegang, bosan, malas, menjadi rileks, dan nyaman. Terutama bagi siswa SD, dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan maka pemahaman materi pun mudah dicerna oleh siswa. Serta, meningkatkan semangat belajar. Sehingga kegiatan pembelajarannya pun menciptakan hasil yang memuaskan.

Apabila pembelajaran membuat siswa tidak tenang, tegang, dan cemas maka merupakan metode pembelajaran yang terlalu serius dan monoton, dengan demikian para siswa bukan menjadi fokus tetapi akan menyebabkan siswa merasa terbebani (Inderawati, 2009).

Peran mahasiswa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan metode pembelajaran berbasis games. Dimana agar pembelajaran di

dalam kelas menjadi dinamis, menyenangkan dan siswa pun lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Terbukti hasil penerapan metode berbasis games membuat siswa bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan serta lebih fokus. Metode pembelajaran berbasis games lebih mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam penerapan pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Nur (2000) dalam (Herdianto, n.d.) metode pembelajaran mencakup struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Pada metode pembelajaran bermain berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan. Tujuan metode pembelajaran (learning) bermain adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

3. Memberikan Edukasi Tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat dimasa Pandemi



Gambar 3. Mahasiswa Memberikan edukasi pola hidup bersih dan sehat.

Peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa dimasa pandemi sekarang ini yakni mengajarkan edukasi pola hidup sehat terutama memberikan contoh pola hidup bersih dan sehat seperti, selalu mencuci tangan, memakai masker setiap keluar rumah, selalu jaga jarak di lingkungan kerumunan, mengingatkan harus selalu memakan sayuran dan buah-buahan.

Hal tersebut sebagai edukasi untuk menghindari terkenanya virus covid-19. Ketika menjelaskannya-pun didasari dengan praktiknya secara langsung seperti, tentang kebersihan, dimana siswa diberitahu bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar sehingga siswa tidak di tuntut untuk memahami materi saja tapi dengan praktik langsung memberikan kepuasan dalam memahaminya. Selain itu siswa diajarkan cara etika bersin yang baik dan benar, dan cara memilih masker yang baik. Dimana dalam pelaksanaannya sebagai upaya mengatasi penyebaran virus covid-19, sehingga siswa senantiasa bisa mempraktikannya di kehidupan sehari-harinya.

4. Mengajarkan dan Menanamkan Adab



Gambar 4. Mahasiswa memberikan pengajaran dan menanamkan kepada siswa

Peran mahasiswa memberikan pemahaman mengenai adab dalam berperilaku kepada siswa. Mengingat adab siswa masih minim dan diperlukan bimbingan untuk memperoleh akhlak yang santun. Maka dari itu mahasiswa berperan memberikan contoh adab sopan santun yang baik dengan cara memberikan dukungan moral etika, adab berbicara, adab berperilaku, dan adab menghormati orangtua.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam bidang pendidikan, mahasiswa memberikan peran untuk meningkatkan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yakni dengan memberikan fasilitator dalam belajar siswa, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan edukasi hidup bersih dan sehat dimasa pandemi covid, serta mengajarkan dan menanamkan adab kepada siswa.

2. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut penulis merekomendasikan saran yakni *pertama*, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membimbing siswa dalam meningkatkan pembelajaran karena masih banyak hal yang harus di biasakan pada proses belajar yang lebih giat, terutama dimasa pandemi sekarang ini. *Kedua*, kegiatan pembelajaran dalam pemberdayaan, siswa hendaknya dipraktikan bukan hanya di masa pandemi saja tetapi mahasiswa bisa memperdayakan edukasi di lingkungan sekitar khususnya mahasiswa yang ada di bidang pendidikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Bapak/Ibu SDN Sunia 1 di Desa Sunia yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN di Sekolah Dasarnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Herdianto. (n.d.). Model Pembelajaran Berbasis Game. 148, 148–162.

Rochanah, R. (2020). Peran Mahasiswa Pgmi Iain Kudus Sebagai Agent of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.8094>

Aini, N. (2021). Kualitas Belajar Menurun Selama Masa Pandemi, Setuju. Yoursay.Id. <https://yoursay.suara.com/news/2021/05/19/141953/kualitas-belajar-menurun-selama-masa-pandemi-setuju>.

Diknas.okukab. (2020). Pembelajaran dimasa pademi Covid. Diknas.Okukab.Go.Id/. <https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Lp2m.uinsgd.ac.id (2021). Edaran KKN DR SISDASMAS Tahun 2021. Lp2m.Uinsgd.Ac.Id/.<https://www.lp2m.uinsgd.ac.id/information/announcement/3>

Silabus.web.id. (n.d.). Pengertian Kuliah Kerja Nyata. Silabus.Web.Id. Retrieved September 10, 2021, from <https://www.silabus.web.id/pengertian-kuliah-kerja-nyata/>.



Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi dan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Nyalindung

Society Empowerment Strategy in Economics and Health During Covid-19 Pandemic in Nyalindung

Agus Yudi Surya Pratama¹, Indah Nur Fadhilah Sumantri², Meli Nilam Cahya³, Handi Prasetyo Utomo⁴, Heny Mulyani⁵

¹ Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: yudi02452@gmail.com

² Prodi Kimia Murni, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: indhannurfadhilah@gmail.com

³ Prodi Kimia Murni, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: melinilam98@gmail.com

⁴ Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: handip133@gmail.com

⁵ Prodi Pendidikan Guru MI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: henymulyani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mendampingi masyarakat Desa Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat dalam rangka membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya Covid-19 dengan berperilaku hidup sehat dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada agar tetap bertahan dan mampu melangsungkan hidupnya dengan baik selama masa pandemi Covid-19 ini. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan pemerintah desa setempat dan mahasiswa di lapangan. Penulis menganalisis berbagai permasalahan dengan cara observasi langsung, dokumentasi dan data-data yang didapat dari pemerintah desa setempat. Setelah menganalisis permasalahan penulis mengasumsikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kampung Nyalindung terhadap protokol kesehatan masih rendah, sehingga terdapat beberapa warga yang terpapar Covid-19. Selain itu, dampak lain dari pandemi Covid-19 ini yaitu berdampak pada bidang ekonomi yang paling berpengaruh pada UMKM dan mata pencaharian masyarakat di Kampung Nyalindung. Berdasarkan permasalahan tersebut tim KKN berinisiatif untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan 5M+1D, penyemprotan disinfektan, kegiatan vaksinasi dan pembuatan *hand-sanitizer*. Selain itu tim KKN juga memberikan beberapa solusi untuk meringankan beban ekonomi masyarakat. Kolaborasi antara Pemerintahan Desa Cikole warga Kampung Nyalindung dan tim KKN diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam

bidang kesehatan dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kampung Nyalindung akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kesehatan, ekonomi, pandemic covid-19, survival strategy

Abstract

This study aims to assist Cikole community members, Lembang sub-district, West Bandung district in order to build public awareness of the dangers of covid-19 by living healthy behaviors and developing existing economic potential in order to survive and survive well during the covid-19 pandemic. The activity was carried out collaboratively with the local village government and 13 students in the field. The author analyzes various problems by direct observation, documentation and data obtained from the local village government. The author concludes that the level of awareness of the people of Kampung Nyalindung towards the Health protocol is still low, so that there are several residents who are exposed to Covid-19. In addition, another negative impact of the Covid-19 pandemic is the impact on the economy which has the biggest impact on MSMEs and other livelihoods in Nyalindung Village. The KKN team carried out 5M+1D socialization, spraying disinfectants, vaccination programs and making hand-sanitizers. The Community Service Team also provides several solutions to ease the economic burden on the community. The collaboration between the Cikole Village Government, the residents of Nyalindung Village and the Community Service Team, is expected to be able to overcome the problems that occur in the health and economic fields in the Nyalindung village community due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Health, Economy, Covid-19 Pandemic, Survival Strategy

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi, Tim KKN menemukan sejumlah permasalahan yang menimpa warga Kampung Nyalindung Desa Cikole Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari Kepala Desa Cikole, Bapak Jajang Ruchiyat bahwa Desa Cikole termasuk ke dalam kategori wilayah zona *orange*, kurang lebih ada 19 orang warga yang terpapar Covid-19. Warga Kampung Nyalindung bertahan hidup dengan berbagai mata pencaharian misalnya buruh tani, berkebun, berternak, UMKM, PNS, dan lain-lain. Selama masa pandemi Covid-19 ini warga Kampung Nyalindung banyak yang terdampak pada masalah Kesehatan dan Ekonomi. Selama pandemi, banyak usaha warga yang terpaksa ditutup karena jumlah permintaan yang menurun drastis. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim KKN berusaha untuk memberikan solusi bagi warga Kampung Nyalindung untuk mengatasi masalah utama mereka yaitu bidang Kesehatan dan Ekonomi.

Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, terutama pada bidang kesehatan, sosial dan ekonomi (Rosmedi,2006). Adanya pandemi Covid-19 ini membuat sektor sosial dan ekonomi di Indonesia khususnya di Kampung Nyalindung Kecamatan Lembang mengalami keterpurukan. Beberapa UMKM dan beberapa pegawai pariwisata mengalami kemunduran, bahkan ada beberapa tempat wisata yang sudah tidak beroperasi karena tidak adanya pengunjung selama pandemi ini. Bahkan beberapa petani pun harus sedikit berputar otak terkait pemasaran hasil tani nya. Sayuran yang biasanya di kirimkan ke rumah makan, harus di berhentikan karena tidak sedikit rumah makan tutup karena adanya kebijakan pemerintah seperti *social distancing* untuk membatasi pergerakan masyarakat, selain itu juga diberlakukan aturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Rosmedi,2006).

Berdasarkan keterangan yang didapat dari Kepala Desa Cikole dan warga Kampung Nyalindung, bahwa dampak yang dirasakan di masyarakat diantaranya adalah: dampak pada bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan kesehatan mental. Dampak pada bidang ekonomi yang dialami oleh warga Kampung Nyalindung yaitu yang terparah adalah banyak nya warga yang kehilangan pekerjaan. Di sisi yang lain, UMKM milik warga pun memiliki penurunan pendapatan drastis.

Pada bidang Kesehatan masalah yang tersoroti adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya wabah Covid-19 dan menerapkan gaya hidup sehat terutama dalam menjalankan 5M + 1D (Mencuci tangan, Menggunakan masker, Menjaga jarak, Menghindari kerumunan, Mengurangi mobilitas, dan perbanyak Doa). Kondisi tersebut menjadi peluang besar terhadap penularan virus covid-19 di Desa Cikole khususnya di Kampung Nyalindung (Lili, dkk. 2006).

Untuk masalah ekonomi dan Kesehatan tim KKN membantu masyarakat dengan memberikan penyuluhan mengenai pembuatan *handsanitizer* menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat dan prosedur yang sederhana dan sosialisai mengenai penting nya menerapkan 5M + 1D. selain itu juga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menangani permasalahan pada bidang ekonomi dengan membuka usaha baru yaitu dengan menjual *handsanitizer* sebagai alternatif usaha yang menjanjikan di masa pandemi Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini, kami menggunakan metode *Action Research* (penelitian tindak) atau sering disebut *Participatory Research* (penelitian partisipatif).

Dengan pendekatan ini, masyarakat dilibatkan dalam setiap proses dalam aksi pengembangan masyarakat. Peneliti luar mempunyai fungsi ganda sebagai pengamat terhadap proses sosial yang berjalan dan sekaligus masuk dalam sistem

lokal. Untuk melakukan analisa dengan masyarakat peneliti bertumpu pada kegiatan "aksi-refleksi". Seluruh tindakan, pengetahuan dan pengalaman masyarakat merupakan realitas sosial yang dikaji/direfleksi kembali.

Hasil refleksi berupa problem masyarakat. Pemahaman terhadap realitas sosial ini kemudian melahirkan "aksi-aksi pemecahan masalah" menurut cara yang telah kami rancang. Dan seterusnya masyarakat akan melakukan refleksi kembali terhadap aksi-aksi yang mereka lakukan. Hasil refleksi yang kedua akan melahirkan realitas/masalah baru yang berlainan dengan masalah yang pertama.

Dalam menanggapi permasalahan yang dirasakan masyarakat kampung nyalindung, tim KKN merancang suatu kegiatan pengabdian dengan mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya menerapkan 5M + 1D dan pembuatan *handsanitizer* dengan bahan yang mudah didapat dan prosedur yang sederhana. Metode penyuluhan ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) berupa video dengan tujuan untuk mencegah kerumunan dan sebagai tindakan yang tepat dalam mematuhi diberlakukannya PPKM. Pembuatan video penyuluhan ini dilakukan di posko KKN 317 pada hari Selasa, 31 Agustus dengan cara memberikan penjelasan mengenai keunggulan *handsanitizer* yang dibuat dari bahan sederhana, dan menjelaskan cara membuat sediaan *handsanitizer* menggunakan alat-alat yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga memberikan wawasan mengenai peluang usaha baru yang menjanjikan untuk masyarakat di masa pandemi covid-19. Video kegiatan penyuluhan ini di *share* melalui media sosial dan grup *Whatsapp* masyarakat kampung nyalindung khususnya di RW 08. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan 5M + 1D dengan cara menempelkan poster 5M +1D di titik-titik tertentu yang memungkinkan masyarakat kampung nyalindung berkumpul.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan lewat video mengenai pembuatan *handsanitizer* ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan prosedur yang sederhana. Dengan adanya video tersebut masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikannya dengan membuat *handsanitizer* di rumah masing-masing sebagai upaya dalam mencegah tertularnya virus covid-19 dan sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Berikut prosedur pembuatan *handsanitizer* yaitu pertama-tama masukkan alkohol dengan konsentras 70-99% sebanyak 1 cup gelas atau sekitar ± 240 mL ke dalam wadah. Kemudian tambahkan $\frac{1}{2}$ cup gelas (± 120 mL) aloe vera ke dalam wadah berisi alkohol. Setelah itu tambahkan 2-3 tetes *essential oil* untuk menambah aroma pada *handsanitizer*. Kemudian langkah terakhir yaitu masukkan ke dalam botol *spray* berukuran 50 mL, dan *handsanitizer* siap untuk digunakan.

Handsanitizer yang dibuat oleh tim KKN disalurkan ke beberapa titik yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat dan dibagikan kepada warga sekitar di Kampung Nyalindung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber menjadi kata "berdaya" yang artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata "berdaya" apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi "pemberdayaan" artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan (Rosmedi, 2006).

Kata "pemberdayaan" adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*Empowerment*", pemberdayaan berasal dari kata dasar "*power*" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "pe" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas (Lili, dkk. 2006).

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Edi Sugarto, 2005).

1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kampung Nyalindung Sebelum dan Selama Covid-19

Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada di dalam masyarakat tertentu terkait dengan keadaan sosial Masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial suatu lingkungan baik itu pengaruh buruk maupun pengaruh baik (Basrowi dan Juariyah, 2010).

Sedangkan kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi ini disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang. Adapun indikator yang termasuk kedalam kondisi ekonomi yaitu pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, kesehatan, kepemilikan aset, dan kredit (Damsar, 1997).

Berdasarkan pengertian keadaan sosial dan keadaan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuh kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya

terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuh kebutuhan hidup dalam rumah tangga. (Zunaidi, 2013)

Kampung Nyalindung merupakan suatu kampung yang secara administratif berada di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Daerah ini merupakan salah satu daerah pemasok sayuran ke pasar dan ke restoran yang berada di daerah Kabupaten Bandung Barat maupun Kota Bandung. Sebelum pandemic Covid-19, salah satu kegiatan masyarakat di Kampung Nyalindung ini menurut ketua RW setempat jika ada acara menyambut 17 Agustus masyarakat di Kampung Nyalindung sangat meriah, tetapi pada pandemi sekarang tidak ada kegiatan 17 Agustus karena pemerintahan setempat mengikuti anjuran dari pemerintah.

Pada awal pandemi, masyarakat Kampung Nyalindung sangat terkena dampak dari Covid-19, banyak pegawai pariwisata yang di rumahkan, banyak kebun yang rugi karena tidak ada restoran yang buka. Dalam hal ini memperlihatkan bahwa dampak dari Covid-19 di Kampung Nyalindung ini sangat terasa karena kebanyakan masyarakat bekerja sebagai karyawan di tempat pariwisata dan banyak yang kekurangan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan tetapi sekarang karena sudah banyak tempat wisata dan restoran yang sudah mulai beroperasi kembali, maka para karyawan swasta tadi dapat kembali bekerja seperti biasa walaupun masih adanya pembatasan.

Melihat dari keadaan sosial dan ekonomi yang ada di kampung nyalindung, maka terciptalah suatu ide untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat untuk memberikan sebuah penyuluhan pembuatan *hand sanitizer* kepada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan tersebut selain bisa memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, juga dapat membuka UMKM baru jika benar-benar di kelola secara baik oleh para masyarakat.

2. Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi Melalui Pembuatan *Hand Sanitizer*

Handsanitizer adalah pembersih tangan yang mengandung antibakteri yang berperan dalam menghambat Hingga membunuh bakteri (Isdiartuti, 2006). Terdapat dua *handsanitizer* yaitu berbentuk *gel* dan *spray*. *Handsanitizer* yang berbentuk cairan atau *spray* lebih efektif dibandingkan *gel* dalam membunuh kuman. (Diana,2012).

Pada umumnya *handsanitizer* berbahan dasar alkohol atau etanol yang dicampurkan dengan bahan pengental biasanya digunakan lidah buaya atau *aloevera*. (Hapsari 2015). Alkohol berperan sebagai pembunuh kuman atau sebagai

antibakteri, sedangkan *aloevera* berfungsi sebagai pengental dan pelembab ketika digunakan pada tangan agar kulit tidak kering. Terkadang digunakan *essential oil* atau minyak atsiri sebagai penambah aroma pada *handsanitizer*. Minyak atsiri yang umum digunakan adalah berasal dari daun mint atau daun jeruk.

Dalam penggunaan *handsanitizer* ini perlu diperhatikan kuantitas penggunaannya. Jika terlalu sering menggunakan *handsanitizer* dapat membuat kulit kering dan mengelupas. Selain itu, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dinilai lebih efektif membunuh kuman dibandingkan penggunaan *handsanitizer*. Meski begitu, *handsanitizer* tetap efisien dan praktis digunakan ketika tidak tersedia air dan sabun. Selain untuk mencuci tangan, *handsanitizer* juga dapat digunakan untuk membersihkan benda-benda yang digunakan.

Adapun kelebihan hand sanitizer dapat membunuh kuman dalam waktu relatif cepat, karena mengandung senyawa alkohol (etanol, propanol, isopropanol) dengan konsentrasi $\pm 60\%$ sampai 80% dan golongan fenol (klorheksidin, triklosan). Senyawa yang terkandung dalam hand sanitizer memiliki mekanisme kerja dengan cara mendenaturasi dan mengkoagulasi protein sel kuman (Aminah, dkk. 2018).

Potensi utama pemberdayaan masyarakat Kampung Nyalindung terkait upaya memutus mata rantai Covid-19 adalah pembuatan *hand sanitizer* yang terbuat dari campuran alkohol, *aloevera*, dan *essential oil*. Selain itu, proses pembuatan *hand sanitizer* ini pun sangat sederhana dengan menggunakan alat-alat dapur seperti gelas, baskom, sendok yang umumnya setiap rumah memilikinya, serta proses pembuatannya mudah dipahami. Setelah selesai dibuat, *hand sanitizer* ini dimasukkan ke dalam botol *sprayer*. *Hand sanitizer* ini lebih praktis digunakan untuk mensterilkan tangan dari virus-bakteri yang menempel pada tangan dikarenakan ukurannya yang kecil serta mudah dibawa.



Gambar 1. Produk Handsanitizer

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan pembuatan *hand sanitizer* berbahan alcohol, aloe vera, essential oil. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan dengan merekam setiap tahapan pembuatan *hand sanitizer* tersebut. Setelah jadi, video tutorial pembuatannya disebarluaskan kepada masyarakat, baik melalui *whatsapp* ataupun *youtube* agar bisa dipelajari dan diterapkan di rumah. Alasan dilakukannya edukasi tidak tatap muka secara langsung adalah untuk mencegah terjadinya kerumunan masyarakat dan memperkecil risiko penularan Covid-19.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya menerapkan gaya hidup sehat dengan mengaplikasikan 5M + 1D. Dengan adanya program ini diharapkan warga menjadi memiliki bekal atau ilmu untuk menghadapi pandemi baik dalam bidang kesehatan maupun bidang ekonomi dengan mengaplikasikan pembuatan *handsanitizer* ini secara mandiri.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam melaksanakan kegiatan KKN, mahasiswa melaksanakan program kerja yang telah disusun sebelumnya, salah satunya program kerja usulan yang dilaksanakan adalah mengedukasi masyarakat mengenai covid-19, memberikan penyuluhan mengenai pembuatan *handsanitizer* dengan cara dan bahan-bahan yang sederhana, dan memberikan peluang usaha untuk masyarakat yaitu penjualan *handsanitizer* yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Jajang Ruhayat, selaku Kepala Desa Cikole, Sekertaris Desa Bapak Ida Suhara, beserta jajarannya, Ketua RW 08 Kp. Nyalindung Bapak Wahidin yang telah membimbing selama menjalankan kegiatan pengabdian di Kp. Nyalindung, Bapak Drs. KH. Tajudin M.Ag, selaku Ketua Yayasan Nurul Huda, Karang Taruna Kp. Nyalindung yang telah membantu selama menjalankan kegiatan pengabdian.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aminah Asngad, Aprilia Bagas R, Nopitasari. (2018). "Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya". *Jurnal Bioeksperimen*. Vol. 4 (2) Pp. 61-70. Doi: 10.23917/bioeksperimen.v4i1.2795

Basrowi dan Juariyah, S. (2010). "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.

Basrowi dan Juariyah, S. (2010). "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.

Edi Sugarto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Ravika Adimatama.

Hapsari, D. N. (2015). *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Rosmedi Dan Riza Risyanti, (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro

Hapsari, D. N. (2015). *Pemanfaatan Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Sebagai Hand Sanitizer*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Zunaidi, Muhammad. "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern". *Jurnal Sosiologi Islam* Vol. 3. No. 1 April 2013.



Menumbuhkan Minat Menabung Sejak Dini dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus KKN-DR Sisdamas 2021

Fostering Early Saving Interest in Islamic Economics Perspective: A Case Study of KKN-DR Sisdamas 2021

Vivi Fathonah¹, R. Edi Komarudin²

¹ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: vivifathonah@gmail.com

² Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan suatu virus yang menular dan menyerang sistem pernapasan manusia. Oleh karena itu, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyelenggarakan KKN-DR Sisdamas untuk lebih memudahkan peserta KKN dalam situasi seperti ini. Dengan demikian, penulis melakukan KKN di Kampung Cibatuan untuk lebih memudahkan penulis dalam merealisasikannya. Dalam masa pandemi, tentu tidak sedikit yang terkena dampak negatif, tetapi tidak sedikit juga pihak-pihak yang merasa diuntungkan dalam situasi seperti ini termasuk para investornya. Menurut ekonomi Islam berinvestasi sangat dianjurkan yang berarti seorang muslim telah mempersiapkan segala hal untuk masa depannya seperti dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 266. Seringkali orang-orang menyepelekan hal kecil seperti belajar menabung sejak dini, padahal hal itu dapat menjadikan anak-anak terbiasa ketika ia beranjak dewasa dalam berinvestasi. Faktor-faktor pendorong kebiasaan menabung dan berinvestasi juga menjadi kunci motivasi untuk melakukannya, faktor-faktor tersebut di antara nya dimulai dari pribadinya sendiri, gaya hidup, sosial, psikologis, dan kebudayaan. Antusiasme orang tua dan siswa di Kampung Cibatuan sangat besar dan bersemangat untuk menabung, akan tetapi terdapat suatu permasalahan yaitu tidak tersedianya fasilitas berupa tabungan siswa di sekolah. Maka dari itu, penulis menyarankan sekolah untuk memfasilitasi tabungan siswa. Dan untuk tindakan berkelanjutan penulis berharap sekolah dapat memberikan *reward* kepada siswa yang rajin dalam menabung. Hal tersebut bertujuan supaya para siswa makin termotivasi dalam menabung dan terbiasa bahwa menabung tidak hanya menyimpannya untuk masa depan, tetapi mendapatkan keuntungan layaknya investor yang mendapatkan dividen maupun *capital gain*.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, motivasi, menabung sejak dini

Abstract

COVID-19 is a contagious virus that infected human respiratory system. Hence, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung organized KKN-DR Sisdamas to facilitate the participants of KKN during this situation. Thus, the writer conducted KKN in Kampung Cibatu to realize the program. During the pandemic, many people were negatively affected, but some also feel benefited in such situation, including the investors. According to Islamic Economics principle, investing is highly recommended in which a Muslim has prepared everything for his future. As it is mentioned in the Qur'an Surah Al-Baqarah verse 266. Some people often underestimate little things, such as learning to save at early age that actually could make the children get accustomed to investing as they grow up. The driving factors of saving and investing habits are also the motivational keys to do so, these factors are the children's personality, lifestyle, social, psychology, and culture. The enthusiasm of parents and students of Kampung Cibatu is great, so is their eagerness in saving. However, there is a problem concerning the unavailability of facilities for student savings in school. Therefore, the author recommends the schools to facilitate student savings. And to sustain it, the author hopes that the school can reward any students who are active in saving. It aims to motivate the students and get them accustomed to saving, which is not only for future savings but also to get benefits as investors do in gaining dividend or capital gain.

Keywords: *Islamic Economics, Motivation, Saving At Early Age*

A. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) merupakan suatu virus yang menyerang imunitas manusia melalui saluran pernapasannya. Covid-19 ini merupakan virus yang menular. Sengan demikian WHO telah menetapkan virus ini sebagai pandemi. Masyarakat diharuskan untuk memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan makan makanan bergizi untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Berkaitan dengan pandemi Covid-19, maka beberapa kegiatan mengalami perubahan dari luring ke daring termasuk kegiatan pembelajaran dan perkuliahan. Tentunya untuk mahasiswa baru dirasa kurang efektif dalam pembelajaran dan tidak hanya mahasiswa baru saja yang mengalaminya, kami juga mahasiswa semester ketujuh merasa kebingungan pada awalnya bagaimana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan istilah KKN.

Dengan demikian, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung memberi kemudahan dalam situasi seperti ini dengan menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR-Sisdamas) Pengabdian

Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19. Secara yuridis normatif, pada tahun 2021 KKN DR dilaksanakan dengan mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Regulasi ini menjadi acuan pokok pelaksanaan KKN DR Sisdamas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain Peraturan tersebut, pelaksanaan KKN DR juga mengacu kepada Sedaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Mengikuti peraturan dan pelaksanaan tersebut, maka penulis melaksanakan kegiatan KKN-DR Sisdamas secara mandiri namun dengan bergabung bersama mahasiswa lain di mana tempat tinggal mereka berdekatan dengan penulis.

Pada pandemi seperti ini, tidak sedikit yang telah terkena dampak Covid-19 terutama dalam bidang ekonomi. Tidak sedikit pendapatan masyarakat yang kian menurun salah satunya mungkin saja dikarenakan PPKM, PHK, diberhentikan sementara, peningkatan harga barang pokok, dan masih banyak lagi.

Pada situasi seperti ini, banyak masyarakat yang memanfaatkan dana darurat mereka untuk memenuhi kebutuhan maupun menutupi ke-kurangan. Tetapi tidak sedikit juga mereka yang diuntungkan atas pandemi seperti ini, contohnya mereka yang bekerja di bidang kesehatan ataupun mereka yang bekerja di sebuah perusahaan parmasi. Menurut penglihatan penulis di sekeliling tempat tinggal, karyawan apotek bukannya mengalami PHK malah sebaliknya yaitu banyak lagi merekrut pegawai baru.

Jangan jauh-jauh dulu kepada orang-orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut. Investor *passive* pun tidak merasa dirugikan dalam situasi seperti ini. Tidak sedikit orang yang terlambat mengetahui betapa banyaknya manfaat berinvestasi. Padahal, belajar investasi sejatinya dapat diajarkan dari sejak dini yaitu melalui menabung kecil-kecilan supaya anak terbiasa melakukannya di masa mendatang. Seperti yang dikatakan oleh Nofsinger ketika seseorang sudah memiliki kontrol yang baik, maka akan dengan mudah ia membedakan mana kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Apalagi pada saat ini zaman udah digitalisasi dan perbankan syariah sendiri telah menyelenggarakan produk Tabungan SimPel yang khusus diciptakan untuk pelajar.

1. Khalayak Sasaran

Khalayak yang menjadi sasaran strategis dalam kegiatan KKN-DR Sisdamas ini merupakan orang tua dan tenaga pengajar yang memiliki anak/murid untuk diajarkan menabung sejak dini dan diberi pengetahuan tentang manfaat menabung di wilayah kegiatan KKN-DR Sisdamas Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

2. Identifikasi Masalah

Setelah diteliti lebih lanjut mengenai permasalahan di Kampung Cibatu, penulis menemukan beberapa masalah terkait berikut ini.

Kurangnya pemahaman siswa-siswi MDT Cibatu tentang manfaat menabung sejak dini.

Tidak tersedianya simpanan tabungan di MDT Cibatu sehingga siswa tidak mempunyai tempat untuk menabung.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian KKN-DR Sisdamas di Kampung Cibatu ini, tidak lain bertujuan untuk:

Meningkatkan pemahaman orang tua untuk mendidik anak dalam mengelola keuangan.

Meningkatkan pemahaman kepada tenaga pengajar tentang pentingnya menabung sejak dini.

4. Kajian Teoritis

1. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang maupun emas yang berasal dari pendapatan yang tidak dipakai untuk konsumsi. Tabungan juga dapat dilakukan oleh perorangan maupun lembaga keuangan. Tabungan dapat diambil kapan pun sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penabung tanpa ditentukan waktunya. Tabungan bahkan dapat ditarik tunai kapan saja melalui fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang diberikan oleh perbankan.

Ketika menyimpan tabungan di perbankan, nasabah biasanya akan mendapatkan beberapa fasilitas di antara nya buku tabungan, kartu ATM, *mobile banking*, dan layanan lainnya yang sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. (etalasebisnis.com)

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan merupakan simpanan yang hanya dapat dilakukan dengan memenuhi kontrak yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang selaras (Ismail: 2010).

Sedangkan menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa, tabungan merupakan simpanan yang didasari oleh akad *wadi'ah* dan/atau investasi dana yang didasari oleh akad *mudharabah* atau akad lainnya yang sesuai prinsip syariah di mana penarikannya hanya dapat dilakukan

sesuai syarat-syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat diambil dengan cek, bilyet, giro atau alat lainnya yang selaras. (Ida Febria Ningrum, 2018)

Tabungan dalam Ekonomi Islam berperan sebagai nilai moral yang menyebutkan bahwa manusia mesti hidup hemat dan tidak berlebih-lebihan karena Allah SWT tidak menyukai sifat boros dan mengeluarkan harta tanpa terdapat manfaat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi menabung merupakan nilai moral hidup kesederhanaan, dengan adanya tabungan diharapkan dapat mendorong umat muslim untuk melakukan investasi sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.

Menabung merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Islam, dengan menabung berarti telah mempersiapkan diri untuk masa depan sekaligus menghadapi hal-hal yang tidak terduga (Muhammad Syafi'i Antonio, 2002). Seperti yang telah tercantum dalam Alquran Surat Al-Baqarah ayat 266, di mana Allah berfirman yang artinya: *"Apakah ada salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawah nya sungai-sungai? Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu mempersiapkannya."*

Perilaku menabung membangun seseorang untuk dapat lebih handal dalam mengelola keuangan. Sifat hemat juga merupakan sifat yang terpuji jika ada keinginan untuk kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. (Sardiman, 2008)

2. Akad Tabungan dalam Ekonomi Islam

a. Akad Wadi'ah

Akad *wadi'ah* yaitu memanfaatkan sesuatu pada tempat yang bukan pemiliknya untuk dikelola. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan titipan. Akad *wadi'ah* adalah suatu akad yang bersifat tolong-menolong antara sesama makhluk sosial.

Para penerima titipan harus dapat menjaga titipan tersebut dengan baik sebagaimana meneladani sifat Rasulullah SAW yaitu amanah. Perintah tersebut sesuai dengan Alquran Surat Annisa ayat 58 yang artinya: *"Sungguh, Allah menyuruhmu me-nyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu me-netapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."*

b. Akad Mudharabah

Mudharabah merupakan jenis transaksi dalam suatu pembagian kerja sama, di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyerahkan dana dan pihak kedua (*mudharib*) mempunyai tanggung jawab untuk mengelolanya. Keuntungan hasil usaha dibagikan berdasarkan dengan persentase bagi hasil yang telah disepakati bersama pada akad. (Wiroso, 2005)

Pada kerja sama seperti ini kedua belah pihak tidak boleh melakukan kecurangan apapun. Pembagian apapun harus didasarkan dengan kejelasan dan dilakukan seadil-adinya seperti yang telah tercantum dalam Alquran Surat Sad ayat 24, Allah berfirman yang artinya: *"Dia (Dawud) berkata, 'sungguh dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepad kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.' Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat."*

3. Tabungan SimPel Bank Syariah

Saat pertama kali diperkenalkan ke masyarakat, tabungan SimPel (Simpanan Pelajar) diikuti dan didukung oleh delapan bank umum konvensional dan enam bank umum syariah. Bank umum konvensional tersebut di antara nya Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, BTN, Bank Permata, Bank BJB dan Bank Jatim. Sedangkan untuk perbankan syariah di antara nya Bank Muamalat; Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah (sekarang BSI); BCA Syariah; dan Bank Panin Syariah. (cermati.com)

Persyaratan pembukaan rekening Tabungan SimPel di antara nya sebagai berikut. (ojk.go.id).

- a. Formulir pembukaan rekening Tabungan SimPel yang ditandatangani oleh orang tua, siswa, dan pihak sekolah.
- b. Identitas orang tua siswa.
- c. NPWP orang tua siswa.
- d. KK/Akta Kelahiran anak.
- e. Kartu Pelajar.
- f. Surat persetujuan dari orang tua.

SimPel didesain untuk siswa, sehingga tentu saja syarat dan ketentuan serta fitur yang ada mengikuti kondisi pelajar di Indonesia pada umumnya seperti berikut ini. (cermati.com)

- a. Setoran awal yang ringan dan bebas biaya administrasi bulanan yang tidak mendapatkan penghasilan bunga.
- b. Nasabah siswa berhak mendapatkan *reward* yang diselenggarakan oleh bank.
- c. Fitur sederhana dan menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d. Tabungan SimPel dengan atas nama siswa untuk meningkatkan rasa kepemilikan.
- e. Untuk jangka panjang SimPel diharapkan menjadi media penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP).

4. Motivasi Menabung Siswa

Motivasi menabung di antara nya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti berikut ini. (Setiadi Nugroho J., 2005)

a. Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung pada faktor pribadinya masing-masing. Keadaan ekonomi juga sangat mempengaruhi dalam menabung. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menyisihkan uangnya.

b. Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapatan seseorang. Gaya hidup mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang. Gaya hidup juga menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan.

c. Faktor-faktor Sosial

Faktor-faktor sosial sangat berpengaruh untuk seseorang menabung. Yang termasuk faktor-faktor sosial adalah keluarga, kelompok refrensi, peran, dan status.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan, dan sikap.

e. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri,

maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi prefensi, dan perilaku melalui proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

Faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung (Ritonga dan Firdaus, 2007).

a. Sikap Berhemat

Perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya tentu berbeda-beda. Ada orang yang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi lebih banyak namun ada juga orang yang lebih sedikit mengalokasikan pendapatannya untuk belanja.

b. Kekayaan Terkumpul

Ketika seseorang mempunyai harta warisan atau tabungan yang banyak dari hasil usaha di masa lalu, maka dalam keadaan tersebut ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung agar lebih untuk masa depan.

c. Distribusi Pendapatan

Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang diperoleh. Sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Sebagian penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya sehingga tingkat tabungan kecil.

d. Tingkat Bunga

Tingkat bunga bisa dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi dari pada menabung.

e. Keadaan Ekonomi

Perekonomian yang tumbuh pesat dan tidak banyak pengangguran masyarakat cenderung lebih aktif melakukan pembelanjaan. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak di masa kini dan mengurangi tingkat tabungan.

f. Dana Pensiun

Pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, maka para pekerja tidak terdorong untuk menabung lebih banyak pada masa bekerja dan menaikkan tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila pensiun sebagai jaminan hari tua jumlahnya sedikit atau tidak mencukupi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung lebih banyak untuk persiapan di masa datang.

Dengan demikian, perilaku menabung merupakan perbuatan manusia dalam menyisihkan pendapatan yang dimiliki untuk di-gunakan di masa yang akan datang (Nurlatifah Manurung, 2018). Perilaku menabung merupakan gambaran apakah siswa memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak menabung. Perilaku menabung berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan di mana menyisihkan sebagian uang untuk ditabung demi tujuan di masa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

Tabel 1. Rancangan KKN-DR Sisdamas 2021

No	Nama Kegiatan	Waktu	Sasaran
1	Pelepasan KKN-DR Sisdamas 2021	02/08/2021	Mahasiswa UIN SGD Bandung
2	Rapat Anggota	03/08/2021	Susunan Kegiatan
3	Perizinan KKN-DR Sisdamas 2021	05/08/2021	Mendapat-kan Perizinan
4	Pembukaan KKN-DR Sisdamas 2021	06/08/2021	Dimulai-nya KKN-DR
5	Rembug Warga	07/08/2021	Identifikasi Masalah
6	Rapat Anggota	08/09/08/2021	Program Kegiatan 1
7	Memperingati Tahun Baru Islam 1443 H	10/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu
8	Pembagian Masker	11/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu

9	Mengajar		12/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu
10	Jumat Bersih		13/08/2021	RT 01 Kp. Cibatu
11	Pemberian Handsinitizer		14/08/2021	Siswa MDT Kp. Cibatu
12	Rapat Anggota		15/08/2021	Persiapan Program
13	Pembuatan Poster		16/08/2021	Poster Covid-19 dan Hoax
14	Peringatan Kemerdekaan RI	Hari	17/08/2021	RT 01 Kp. Cibatu
15	Persiapan Bantuan Sosial		18/08/2021	Mahasiswa KKN-DR
16	Kreativitas Anak Usia Dini		19/08/2021	PAUD Kp. Cibatu
17	Penyebaran Poster		20/08/2021	Sosial Media
18	Pendampingan Belajar		21/08/2021	Siswa MI Kp. Cibatu
19	Rapat Anggota dan Perangkat Kelurahan		22-23/08/2021	Pendataan Kebutuhan Bantuan Sosial
20	Sosialisasi Covid-19		24/08/2021	Siswa MI Kp. Cibatu
21	Sosialisasi Vaksin Covid-19		25/08/2021	Siswa MI Kp. Cibatu
22	Pembagian Makanan Ringan		26/08/2021	Anak-anak Kp. Cibatu
23	Jumat Bersih		27/08/2021	RT 01 Kp. Cibatu
24	Bantuan Sosial		28/08/2021	Dhuafa Kp. Cibatu
25	Pendampingan Orang Tua Anak		29/08/2021	Semangat Belajarnya Anak
26	Ajakan Tiga Remaja		30/08/2021	Bertambah Pengajar di Sekolah
27	Penutupan Sisdamas 2021	KKN-DR	31/08/2021	Selesai KKN-DR Sisdamas

2. Rancangan Evaluasi

Berdasarkan identifikasi masalah dan program yang saya laksanakan bersama teman-teman mahasiswa lainnya, maka penulis mempunyai rancangan evaluasi sebagai berikut.

1. Menambah tenaga pendidik untuk jangka panjang sebagai pendampingan belajar siswa MDT Kampung Cibatu selama pandemi Covid-19.
2. Sekolah memfasilitasi tabungan siswa untuk jangka panjang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Daring Masa Pandemi Covid-19 tahun 2021 bertempat di Kampung Cibatu dimulai tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dan dipantau secara daring oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui panitia LP2M dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan rencana yang terstruktur dan matang. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai proses kegiatan yang dilakukan oleh panitia, peserta

KKN secara kelompok maupun individu meliputi persiapan hingga laporan ini terselesaikan.

1. Refleksi Sosial

a. Tujuan

- Terjalannya hubungan yang baik dengan masyarakat Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- Teridentifikasinya masyarakat Kampung Cibatu yang terkena dampak Covid-19.
- Teridentifikasinya masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat Kampung Cibatu.
- Mengetahui klasifikasi masyarakat terutama yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.
- Membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat Kampung Cibatu.
- Menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan Perangkat RT Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- Terpetakannya kondisi masyarakat Kampung Cibatu.

b. Proses

- Melakukan sosialisasi secara langsung.
- Memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan bergabung bersama masyarakat, yaitu untuk belajar bersama mengenai sikap masyarakat terhadap Covid-19, perubahan yang terjadi, kegiatan sehari-hari, dan sebagainya.
- Meminta masyarakat untuk aktif memberikan informasi mengenai masyarakat di Kampung Cibatu terkait dengan Covid-19.

- Membuat suasana menjadi cair, dan menyampaikan bahwa semua peserta berkedudukan setara, semua mempunyai hak yang sama untuk menyampaikan pengetahuannya atau pengalamannya.
- Melakukan pendataan secara partisipatif bersama masyarakat dengan meminta bantuan dari tokoh-tokoh kunci.
- Menginventarisir kebutuhan, masalah, maupun potensi.
- Mengkoordinasikan hasil pendataan dengan salah satu RT Kampung Cibatu.
- Diskusi dengan keadaan masyarakat terkini terkait Covid-19.

2. *Participatif Planning*

a. Tujuan

- Menyusun hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi dokumen perencanaan partisipatif bersama tokoh masyarakat Kampung Cibatu dengan prinsip kesetaraan, demokratis, dan keadilan.
- Mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Cibatu.
- Menggali potensi dan sumber daya di masyarakat Kampung Cibatu yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah.
- Menggali alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh masyarakat, sekaligus melihat kemungkinan adanya intervensi pemecahan masalah.
- Menentukan tim pelaksana program sebagai penanggung jawab dari setiap program yang telah disepakati.

b. Proses

- Berinisiatif pembahasan bersama tokoh Ketua RT Kampung Cibatu.
- Melaksanakan proses tabulasi hasil pemetaan.
- Membahas pokok permasalahan hasil refleksi dan pemetaan bersama Ketua RT Kampung Cibatu.
- Meminta masukan kepada warga untuk menentukan prioritas program.
- Menyepakati program prioritas dan mensosialisasikan kepada warga Kampung Cibatu melalui Ketua RT.

3. Tahapan Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan dilakukan langkah-langkah sederhana berikut ini.

- Saya sebagai peserta KKN-DR bersama organisasi masyarakat, dan mahasiswa lain setempat membentuk tim pelaksana program.
- Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, diupayakan secara daring atau tatap muka dengan memperhatikan *physical distancing* dan protokol kesehatan.
- Sosialisasi dilakukan melalui surat, dan spanduk.
- Tim pelaksana membuat jadwal relawan yang akan turut mengikuti kegiatan pelaksanaan program masing-masing.
- Setiap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dicatat pada pembukuan untuk bahan laporan.
- Saya dan peserta KKN-DR lain terlibat sebagai relawan dan pelaku utama pada pelaksanaan program serta berusaha mendokumentasikan perilaku masyarakat pada proses dan hasil pelaksanaan program berlangsung.
- Setelah selesai pelaksanaan program, kami melaporkan hasil pekerjaan kepada warga sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi.
- Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengecek kembali hasil pelaksanaan program disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam proposal.
- Hasil temuan monev direkomendasikan untuk bahan tindak lanjut pada program berikutnya.
- Saya dan peserta KKN-DR lainnya meminta warga untuk memberikan testimoni baik secara tertulis maupun dengan rekaman video singkat.

Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara tertib sesuai urutan supaya sesuai dengan basis teori riset pemberdayaan yang kemudian seluruh proses didokumentasikan sebagai data bahan laporan KKN-DR Sisdamas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Orang Tua Terhadap Anak Tentang Budaya Menabung Sejak Dini” di Kampung Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya pada bulan Agustus 2021, Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti sebagian masyarakat di Kampung Cibatu dengan jumlah lebih 10 orang tua dikarenakan

protokol kesehatan yang ketat juga pemerintah sedang mengadakan program PPKM. Selain alasan tersebut, banyak juga orang tua siswa yang tidak bisa hadir dikarenakan sedang ada pekerjaan.

Sebelum melakukan sosialisasi, saya terlebih dahulu meminta kepada 30 orang tua siswa dari MDT Kampung Cibatu untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan oleh saya. Hasil dari kuisioner tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuisioner Alasan Tidak Menabung

No	Alasan Tidak Menabung	Setuju	Presentase
1	Tidak mempunyai uang yang lebih	2	6,67%
2	Kurangnya rasa percaya untuk menyimpan tabungan di sekolah	3	10%
3	Sekolah tidak menyedia-kan tabungan siswa	24	80%
4	Lebih suka menyimpan uang di rumah	1	3,33%
Total Responden		30	100%

Dapat dilihat dari hasil responden paling besar bahwa alasan mereka tidak menabung adalah sekolah tidak menyediakan fasilitas berupa tabungan untuk siswa.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah supaya orang tua termotivasi dalam membina anak-anaknya, mengajarkan tentang pentingnya hemat dan manfaat dalam menabung juga mengajarkan mengelola keuangan dengan baik. Karena dalam upaya yang dilakukan sejak dini akan memberikan dampak yang sangat luar biasa ketika anak sudah beranjak dewasa. Dengan adanya dorongan dari orang tua terhadap anak dalam memotivasi anak dalam bersikap hemat, mau untuk menabung maka anak terbiasa dalam hal tersebut dan akan menjadi perilaku yang melekat pada anak.

Sebetulnya para orang tua telah antusias terhadap apa yang harus mereka didik kepada anak-anaknya tentang menabung, tetapi masalahnya adalah mereka tidak difasilitasi tabungan siswa di sekolahnya. Kemudian R, orang tua siswa mengatakan "kalau nabung di rumah pakai celengan mah dua hari juga udah dibongkar tuh celengannya", maka dari itu R lebih setuju jika sekolah menyediakan fasilitas berupa tabungan siswa.

Dengan demikian, karena banyak orang tua yang menginginkan sekolah untuk menyediakan tabungan siswa, maka saya sebagai mahasiswa KKN-DR menyarankan pihak MDT Kampung Cibatu untuk mewujudkannya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang penulis ajukan bagi fasilitas ini fasilitas serupa yang seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan motivasi anak-anak untuk menabung yaitu dengan cara memberikan *reward* bagi mereka yang paling rajin dalam menabung,

Reward diberikan supaya mereka terbiasa bahwa menabung dapat memberikan keuntungan yang lebih selain menyimpannya untuk masa depan. Layaknya investasi yang sering kali mendapatkan *dividen* maupun *capital gain*.



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Menabung Kepada Orang Tua

Selain memberikan edukasi kepada orang tua, saya pun dibantu dengan teman-teman mahasiswa UIN yang lain untuk mengadakan pendampingan belajar menabung sejak dini melalui media pertunjukan boneka cerita Umma dan Rara seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pendampingan Kepada Siswa

Pendampingan yang kami lakukan disambut dengan antusias oleh para siswa MDT Kampung Cibatu. Mereka mengikuti pendampingan penuh dengan semangat ingin tahu dan penuh dengan keberanian dalam menyuarakan pendapat. Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 2 bahwa mereka sangat bersemangat mengangkat tangannya untuk menjawab dan menyatakan pendapat mereka masing-masing.

Dilihat dari antusias kedua pihak (orang tua dan siswa) yang penuh motivasi dalam menabung, maka tidak ragu pihak sekolah dan tenaga pendidik akan menyediakan tabungan siswa. Pihak sekolah pun harus senantiasa menjaga amanat dan kepercayaan para siswa terutama orang tua siswa.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah kegiatan KKN-DR Sisdamas dilaksanakan, pengabdian dapat memberikan kesimpulan bahwa sebanyak 24 dari 30 orang tua siswa menyatakan alasannya tidak menabung dikarenakan sekolah tidak memfasilitasi tabungan untuk siswa. Padahal baik orang tua maupun siswa mempunyai motivasi dan antusiasme yang tinggi dalam hal menabung. Evaluasi kepada sekolah dalam memfasilitasi tabungan siswa harus disediakan dan dilaksanakan lebih optimal berupa pemberian *reward* kepada siswa yang rajin menabung supaya mereka lebih bersemangat. Selain motivasi tersebut, *reward* juga diadakan supaya mereka terbiasa mengetahui keuntungan berinvestasi sejak dini bahwa investasi tidak hanya menyimpan uang untuk masa depan, tetapi juga mendapatkan keuntungan dari investasi berupa dividen atau *capital gain*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian sekaligus penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Ketua RT Kp. Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, Ketua dan Wakil Karang Taruna Kp. Cibatu Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah Cibatu, Serta Masyarakat Kampung Cibatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i, 2002. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Depok: Gema Insani Press.

Ismail, 2010. *AKUNTANSI BANK, Teori dan aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

J., Setiadi Nugroho, 2005. *Perilaku Konsumen: Konsep untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media.

Manurung, Nurlatifah, 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa dalam Menabung (Studi Kasus Siswa SMA Negeri di Kota Lubuk Pakam)*, Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ningrum, Ida Febria, 2018. *Impelementasi Akad Wadi'ah Pada Tabungan Kurban Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mitra Usaha Ideal Kecamatan Gresik*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Ritonga, dan Firdaus Y., 2010. *Ekonomi dan Akuntansi*, Jakarta: PT Phibeta Aneka Guna.

Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

Wiroso, 2005. *Penghimpun Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



Upaya Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran Di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat

Efforts to Implement Education and Teaching In Jatimukti Village, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang West Java

Anisa Ilmia¹, Annisa Zahra Salsabila², M Ridwan Waliyudin³, Okky Octaviana⁴

¹Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: anisailmia@uinsgd.ac.id

²Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: azsalsabila99@gmail.com

³Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Dedew0372@gmail.com

⁴Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nim.okky1181030136@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dan pengajaran seyogiyanya menjadi isu yang sangat penting untuk dikaji, karena memiliki peranan yang sangat krusial dalam segala aspek kehidupan. Setiap manusia yang lahir didunia ini akan tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai Pendidikan yang ia dapat. Terlepas Pendidikan yang diberikan baik atau buruk, hal tersebut itulah yang kemudian akan membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Maka dari itu, perlu kiranya kerjasama dari berbagai pihak untuk mengupayakan pelaksanaan Pendidikan khususnya di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Tujuan penelitian ini tidak lain untuk meningkatkan upaya pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran yang baik di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Dalam melakukan penelitian ini, kami menggunakan metode studi kasus yakni melakukan serangkaian kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif berkaitan dengan peristiwa tersebut. (Rahardjo, 2017: 3) Hasil dari penelitian ini ialah pengetahuan terkait kondisi pendidikan di Desa Jatimukti, mengetahui penyebab rendahnya minat warga pada Pendidikan dan solusi yang ditawarkan untuk mengkomparasikan Pendidikan dan pengajaran.

Kata Kunci: Penduduk, Pemberdayaan, Pendidikan

Abstract

Education and teaching should be a very important issue to be studied, because it has a very crucial role in all aspects of life. Because every human being born in this world will grow and develop based on the values of education that he gets. Regardless of the education given is good or bad, that is what will then shape a person's mindset and behavior. Therefore, it is necessary to cooperate from various parties to make education issues a success, especially in Jatimukti Village, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. The purpose of this research is to increase efforts to implement good education and teaching in Jatimukti Village, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. In conducting this research, we used the case study method, namely conducting a series of scientific activities to obtain comprehensive knowledge related to the event. (Rahardjo, 2017: 3) The results of this study are knowledge related to the condition of education in Jatimukti Village, knowing the causes of the low interest of citizens in education and the solutions offered to compare education and teaching.

Keywords: *Population, Empowerment, Education*

A. PENDAHULUAN

Terdapat perbedaan mendasar antara term Pendidikan dan pengajaran, dimana pengajaran hanyalah suatu upaya untuk mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan, akan tetapi mendidik dan mentransfer nilai-nilai kemanusiaan. (A.Y. Soegeng, 6)

Dalam kenyataannya pada saat ini, masih terjadi kerancuan antara konsep Pendidikan dan pengajaran. Hal ini setidaknya menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan musibah didunia Pendidikan, yang mana seperti kita lihat pada saat ini, sekolah-sekolah di Indonesia lebih mengutamakan pengajaran daripada Pendidikan. (Drost, 2006 : 53)

Kendati demikian, perlu kiranya diluruskan pemahaman yang salah tersebut agar konsep Pendidikan dan pengajaran tidak salah dalam praktiknya dilapangan. Untuk memperdalam kedua terma tersebut, tanpa bermaksud memisahkan antara keduanya, berikut ini penjelasan mengenai keduanya :

Pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang melibatkan proses pembatinan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurkholis, bahwa Pendidikan melibatkan proses afektif (merasa). (Nurkholis, 2013 : 26). Internalisasi tersebut terjadi dengan sendirinya tanpa adanya program atau kurikulum, silabus dan jadwal, pun tidak ada tingkatan, tanpa persyaratan atau ijazah. Berbeda dengan pengajaran, yang mana dalam prakteknya dibutuhkan suatu system seperti kurikulum, silabus, jadwal dan lain sebagainya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Drost SJ menjelaskan bahwa semua

Pendidikan adalah informal, terutama terlaksana di rumah dan masyarakat, tidak ada Pendidikan formal yang terjadwal sesuai kurikulum. (2000 : 1, 15)

Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan definisi Pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Apabila kita telaah, definisi tersebut tidak jelas antara perbedaan Pendidikan dan pengajaran (sekolah). Walaupun demikian, tidak dipungkiri bahwasanya Pendidikan dan pengajaran saling berkaitan, karena kegiatan yang dilakukan sama, akan tetapi konsepnya berbeda, yang mana dalam mendidik hal yang baik, selalu menggunakan pengajaran dan begitupula mengajar yang baik pasti mendidik, karena mengandung suatu nilai yang baik dan berharga dan diinginkan oleh setiap orang. (A.Y. Soegeng, 4).

Melalui Pendidikan dan pengajaran, akan timbul suatu proses pembudayaan, membentuk manusia yang beradab dan baik budi pekertinya.

Kendati demikian, persoalan Pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan pokok, karena Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi setiap manusia untuk menjadi bermoral dan beradab. Tidak dapat dipungkiri, akhlak yang baik merupakan hasil dari Pendidikan yang baik, pun sebaliknya, Pendidikan yang kurang baik akan menimbulkan akhlak atau perilaku yang buruk pula. Maka dari itu. Didalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. bersabda sebaik-baik manusia adalah yang paling baik akhlaknya. Merujuk pada hadis berikut, maka setidaknya untuk melahirkan akhlak yang baik diperlukan Pendidikan moral yang baik pula agar terlahir manusia-manusia yang baik akhlaknya.

Dalam penelitian ini, kasus yang akan diteliti berkenaan dengan upaya pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran di Desa Jatimukti Kec. Jatinangor Kab. Sumedang. Pemilihan tempat pengabdian di Desa Jatimukti didasarkan pada beberapa hal diantaranya : *Pertama*, kondisi anak-anak yang sangat memprihatinkan dari segi kognitif maupun akhlak kepribadian. *Kedua* terdapat ketimpangan yang signifikan pada system Pendidikan di beberapa RW yang kami teliti, dimana hasil dari Pendidikan yang diajarkan pun sangat berbeda. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang menarik, mengingat lokasi dari kedua RW tersebut terbelah cukup dekat. Tujuan ditulisnya penelitian ini untuk meratakan nilai-nilai Pendidikan yang tidak hanya memandang pada aspek pengajarannya saja (kognitif) akan tetapi

memperhatikan pula pada aspek Pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan (Laksana, 2016 : 48) seperti akhlak, watak dan kepribadian seseorang.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Jatimukti ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan lamanya, adapun metode yang digunakan ialah pendekatan yang mana mengutamakan keaktifan atau keterlibatan langsung mahasiswa dalam prosesnya. Adapun tahapan yang dilaksanakan diantaranya :

1. Sosialisasi dan Rembug Warga

Pada tahap awal, mahasiswa dan warga setempat melakukan sosialisasi terkait permasalahan apa saja yang ada di Desa Jatimukti, peserta sosialisasi terdiri dari mahasiswa, karang taruna dan perwakilan warga Desa Jatimukti dari setiap unit (RW). Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait permasalahan apa saja yang terjadi di Desa Jatimukti. Sosialisasi ini dilaksanakan secara informal, bertempat di Aula karang taruna yang biasa disebut dengan "sanggar". Kegiatan sosialisasi awal ini berlangsung aktif dengan system komunikasi dua arah yakni tanya jawab antara warga dan mahasiswa. Sedangkan output nya ialah kesimpulan dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

2. Pemetaan wilayah

Pemetaan wilayah bertujuan untuk mengkategorisasi wilayah. Data ini diperoleh dari pemaparan masing-masing wilayah terkait kebutuhan, harapan dan permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap wilayah. Output yang dihasilkan berupa solusi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah. Wilayah yang menjadi sasaran ialah RW 04, RW 05 dan RW 07.

3. Perencanaan Kegiatan

Setelah permasalahan ditetapkan (ditemukan), langkah selanjutnya ialah memunculkan asumsi-asumsi dasar terkait permasalahan tersebut, dan melakukan studi awal untuk membuktikan kebenarannya. Setelah asumsi-asumsi tersebut terbukti benar, langkah selanjutnya ialah menyusun program yang akan dilaksanakan.

4. Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan ini ialah melaksanakan program yang telah direncanakan kemudian mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Desa Jatimukti berlokasi di Kabupaten Sumedang, tepatnya di Kecamatan Jatinangor. Lokasi yang sedikit jauh dari perkotaan membuat suasana di Desa ini cenderung tenang dan jauh dari kebisingan suara yang dihasilkan oleh pabrik ataupun kendaraan. Mata pencaharian masyarakat cenderung didominasi dari sektor pertanian, dibuktikan dengan banyaknya sawah dan ladang yang masih subur dan asri.

1. Sosialisasi dan Rembug warga

Tahap awal kegiatan KKN di Desa Jatimukti ialah melakukan sosialisasi dan rembug warga untuk mendapatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi, kemudian mencari solusi bersama-sama. Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi ini ada dua, yakni metode deskripsi dan wawancara, dimana setiap perwakilan RW mengemukakan terlebih dahulu gambaran kondisi dan permasalahan dari masing-masing RW, setelah itu mahasiswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan tersebut.

Adapun hasil dari wawancara tersebut, sebagai berikut ini :

- a) Permasalahan di setiap RW cenderung sama, yakni masalah penanggulangan sampah dan kurangnya minat masyarakat terhadap Pendidikan.
- b) Penyebab kurangnya nilai-nilai Pendidikan di Desa Jatimukti, khusus nya di RW 07 disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap Pendidikan anak-anak.
- c) Tempat Pendidikan tidak merata. Diantara RW 04, 05 dan 07 hanya RW 04 dan 05 saja yang memiliki Lembaga Pendidikan.
- d) Kurangnya minat warga masyarakat dalam kegiatan keagamaan, menyebabkan sikap dan perilaku anak tidak terkontrol dengan baik.
- e) Sikap anak-anak yang "GAPTEK" membuat system pembelajaran daring menjadi sedikit terhambat, dikarenakan anak-anak lebih suka bermain "ala si bolang" atau lebih tepatnya bermain langsung secara bersama-sama yang dalam peribahasa masyarakat Sunda di istilahkan "*dahar teu dahar nu penting ngariung*" sikap yang seperti ini kemudian menjadi watak dan kepribadian yang melekat pada diri anak-anak yang mana mereka lebih suka berkumpul bersama dibandingkan bermain *gadget* masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

2. Pemetaan Wilayah

Setelah dilakukan sosialisasi dan rembug warga, tahap selanjutnya ialah membuat pemetaan atau *mapping* wilayah. Pelaksanaan pemetaan ini dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui secara spesifik kondisi Pendidikan di masing-masing RW. Pemetaan ini dilakukan dengan metode survey, kemudian mengidentifikasi aspek Pendidikan di masing-masing RW.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan pemetaan wilayah

Adapun secara spesifik, dapat diuraikan kondisi Pendidikan di masing-masing RW sebagai berikut :

1. Kondisi Pendidikan di RW 04

RW 04 merupakan salah satu RW di Desa Jatimukti yang memiliki Lembaga Pendidikan sendiri yang bernama Madrasah Diniyah Awaliah At-Taqwa (selanjutnya MDTA At-Taqwa). Kegiatan pembelajaran di MDTA At-Taqwa berlangsung setiap hari dengan murid yang heterogen, yakni berasal dari berbagai RW di Desa Jatimukti, adapula murid yang berasal dari luar Jatimukti, seperti Jatiroke dan Cisempur. MDTA A-Taqwa merupakan Lembaga Pendidikan yang bergerak dibidang Agama. System pendidikannya sudah sangat rapi dan tertata dibuktikan dengan adanya kurikulum dan silabus dalam system pembelajaran. Terdapat ruang kelas, akan tetapi karena jumlah murid melebihi kapasitas, maka sebagian murid melakukan kegiatan pembelajaran di masjid yang terletak disamping ruang kelas. Mata pelajaran yang disajikan antara lain Ilmu Al-Qur'an, Fiqh dengan rujukan kitab *Safinatunnaja*, dan bidang kajian Tauhid yang referensinya berasal dari kitab *Tijan*. System pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah dan murid menyimak apa yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Kelas Idadiyah dimulai dari kelas 1-5 SD dan tingkat Awaliah dimulai dari kelas 6-SMP.

Melihat pada kondisi nyata dilapangan, nilai-nilai Pendidikan seperti pada aspek perilaku/akhlak anak-anak, belum melekat secara sempurna, dalam arti ilmu yang telah disampaikan belum bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rangkaian ibadah shalat meliputi wudhu, bacaan dan gerakan shalat. Dapat disimpulkan, MDTA At-Taqwa lebih berfokus pada materi pembelajaran yang sifatnya teoritis, dalam hal praktik, masih kurang ditekankan.

2. Kondisi Pendidikan di RW 05

Tidak seperti RW 04 yang system pendidikannya cenderung kearah modern. RW 05 justru menampilkan gaya Pendidikan yang berbeda, Lembaga tersebut dinamakan MDTA Al-Barokah, disini system Pendidikan bukanlah sebatas teori pengetahuan saja, akan tetapi anak-anak sudah dibiasakan sedari dini untuk berkhidmat di masjid dan membiasakan hidup seperti di pesantren tradisional. Pusat Pendidikan RW 05 berlokasi di Dusun Bojong Reungit, Desa Jatimukti Kec. Jatinangor. Nama Lembaga yang bertempat di Desa Jati

Sebelum masuk ke pembahasan selanjutnya, perlu diketahui bahwasanya madzhab yang dianut oleh mayoritas RW RW 05, khususnya MDTA Al-Barokah ialah Nahdlatul Ulama, setelah dijelaskan bahwa system Pendidikan di RW 05 ialah tradisional atau *salafy*.

Kalaulah harus dibandingkan dengan RW 04, system Pendidikan di RW 05 masih kurang tertata dengan baik, karena anak usia SD kelas satu masih digabungkan dengan remaja yang baru saja lulus SD.

Walaupun begitu, tingkat kepaahaman dan akhlak mereka lebih tinggi dari anak-anak RW 04, karena anak-anak di RW 05 dididik untuk "*ta'dzim*" kepada guru yang mengajar dan dibiasakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di madzhab Imam Syafii, seperti tahlilan, tujuh bulanan, sholat rebo kasan, tawashulan, barzanji dan rangkaian ritual kegiatan NU lainnya.

Hanya saja, mereka belum diajarkan perihal bacaan dan seluk-beluk mengenai ritual tersebut seperti status hukumnya.

3. Kondisi Pendidikan di RW 07

Kegiatan Pendidikan dan pengajaran di RW 07 memiliki perbedaan yang signifikan dari RW 04 dan juga RW 05, pasalnya kegiatan pendidikan dan pengajaran di RW 07 lebih cenderung masih menggunakan system lama, seperti dalam system pengajaran Alquran contohnya, dalam pengajaran alquran masih menggunakan system *talaqqi* yang pada dasarnya sangat identik dengan pengajaran-pengajaran Alquran di desa-desa pada umumnya.

Akan tetapi, fakta membuktikan bahwa RW 07 memang menjadi RW yang memiliki tingkat kegiatan Pendidikan paling rendah dibandingkan RW 04 dan RW 05, hal ini terjadi bukan tanpa sebab, adapun yang menjadi faktor rendahnya kegiatan pembelajaran dan pengajaran di RW 07 tersebut ialah:

- a) *Mindset* masyarakat tentang Pendidikan yang tinggi sangatlah rendah, hal ini tentu memiliki pengaruh besar pada motivasi belajar anak.
- b) Kurangnya metode yang asik dan efektif dalam melakukan proses pengajaran, sehingga anak-anak merasa bosan dan kurang memperhatikan ketika materi sedang disampaikan.

4. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan perencanaan ini merepukan jawaban dari permasalahan yang timbul dari berbagai keluhan masyarakat terkait pengajaran dan pendidikan.

Adapun kegiatan yang akan direncanakan untuk menjawab permasalahan tersebut sebagai berikut:

Perencanaan program pendidikan di RW 04 dengan mengunjungi MDTA At Taqwa sebagai lembaga Pendidikan yang ada di RW 04, setelah mengetahui system pengajaran di MDTA At Taqwa sudah cukup baik dan terstruktur, maka dilakukanlah suatu inovasi baru dengan diadakannya pelatihan teknologi informasi yaitu pelatihan Microsoft Word yang diharapkan dapat bermanfaat dikemudian hari seperti penyusunan tugas makalah, pembuatan surat-surat, Dll. Selain melakukan pelatihan Microsoft Word dilakukan pula pengajaran bahasa asing seperti B Inggris dan B Arab,

seperti percakapan sederhana dan kosakata, hal ini bertujuan untuk menarik gairah belajar.

Perencanaan program Pendidikan di RW 05 yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan yang bersumber dari salah satu kitab *mahsyur* yang membahas tentang keindahan akhlak, yaitu kitab *Ta'limul muta'lim*. Pengambilan sumber dari kitab inipun bukan tanpa sebab, melainkan karena kondisi kognitif murid yang sudah berkembang dan mampu memproses informasi secara komprehensif maka disampaikanlah nilai-nilai kitab tersebut dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Perencanaan program Pendidikan di RW 07 dengan melakukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan dan juga mengadakan bimbingan belajar yang diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar serta bimbingan akhlak bagi anak-anak. Adapun pembinaan akhlak yang diberikan berupa praktek berwudhu yang benar, praktek sholat serta segera menuju masjid apabila mendengar suara adzan.

5. Evaluasi

Kegiatan yang direncanakan relatif berjalan dengan lancar. Dibuktikan dengan berkembangnya sikap moralitas anak-anak secara umum. Adapun secara khusus keberhasilan proses pengajaran di RW 07 menorehkan hasil yang signifikan, dimana anak yang tadinya belum bisa membaca, setelah melewati bimbingan yang teratur, kini bisa membaca walaupun masih terbata-bata, mereka juga masih perlu dampingan dari orang tua atau orang lain yang sudah bisa membaca untuk mengontrol progress kemampuan membacanya. Walaupun sudah berusaha, ada saja kendala yang dihadapi, dimana kegiatan Pendidikan di RW 04 hanya berjalan selama satu minggu, dikarenakan masih dalam kondisi libur semester. Alhasil masih belum maksimal dalam memberikan Pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah rangkaian perencanaan program rampung, berikut ini hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan:

Kegiatan pelatihan teknologi informasi berupa aplikasi Microsoft word di RW 04 berhasil membuat para murid tertarik dan merasa puas dengan terobosan baru ini. Dengan pelatihan semacam ini, terlihat murid tidak bosan dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 3. Pengajaran Teknologi di RW 004



Gambar 4. Pengajaran Bahasa Inggris di RW 004



Gambar 5. Pengajaran Bahasa Arab di RW 004

Kegiatan pendidikan di RW 05 berjalan dengan baik, sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketika proses pembelajaran, anak-anak selalu bersikap responsive dan menanggapi apa yang sedang dipelajari. Ketika mahasiswa menyampaikan materi Pendidikan, anak-anak diam dan memperhatikan apa yang sedang dibicarakan, ketika diberi pertanyaan pun mereka menjawab pertanyaan. Karena mereka terbiasa hidup dalam lingkungan pesantren tradisional, akhlak mereka sudah terbentuk sejak dini, setelah dilakukan proses Pendidikan bersama mahasiswa KKN, anak-anak menjadi tahu dalil atau dasar hukum dari kegiatan yang biasa mereka lakukan.



Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 005



Gambar 7. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 005

Kegiatan program Pendidikan di RW 07 terasa lebih sulit, karena tidak adanya Lembaga Pendidikan yang menaungi, sehingga untuk mendapat Pendidikan yang holistik-komprehensif cukup sulit. Untuk membangkitkan semangat mereka dalam belajar, terkadang mahasiswa Pada kegiatan pembenahan akhlak dan moral, anak-anak mulai sadar akan pentingnya ibadah sholat, ketika waktu adzan berkumandang, anak-anak langsung hendak berangkat menuju masjid dan mulai betah untuk diam dimasjid.



Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 007



Gambar 9. Kegiatan Belajar Mengajar di RW 007

1. Konsep Pendidikan

Pendidikan atau *paedagogi* berasal dari kata/bahasa yunani, yaitu *paes* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti saya menuntun/membimbing. Jadi pendidikan adalah seni menuntun atau membimbing anak. (H. Sukadari, 22)

Dalam cakupan yang lebih luas, Pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain filosofis, psikologis dan sosiologis.

Secara filosofis, pendidikan dapat dipandang sebagai proses memanusiakan manusia melalui pembudayaan atau proses humanisasi. Proses tersebut terwujud dalam mendidik dan dididik. (A.Y. Soegeng, 2)

Secara psikologis, pendidikan adalah proses pendewasaan anak muda oleh orang dewasa yang bersusila. Pendewasaan tersebut terlaksana dalam bentuk lahir (pertumbuhan fisik) maupun batin (perkembangan mental). (A.Y. Soegeng, 2)

Secara sosiologis, pendidikan dapat dipandang sebagai proses pembentukan anggota masyarakat yang berjiwa sosial, berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. (A.Y. Soegeng, 2)

Menurut Hamka, pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk mendidik membantu membentuk watak budi akhlak dan kepribadian peserta didik, sedangkan pengajaran yaitu upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Keduanya memuat makna yang integral dan saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan yang sama, sebab setiap proses pendidikan didalamnya terdapat proses pengajaran. Demikian sebaliknya proses pengajaran tidak akan banyak berarti apabila tidak dibarengi dengan proses pendidikan (Salihin 2016 : 89)

Dalam proses Pendidikan, asupan berupa teori saja tidak cukup, perlu adanya pembiasaan yang dilakukan agar nilai-nilai kesusilaan tertanam dalam jiwa dan berkembang menjadi watak dan kepribadian. (Ainiyah dan Nazar, 2013 : 35)

2. Konsep Pengajaran

Pengajaran merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak dari segi kognitif dan psikomotor semata-mata yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya. (H. M Jufri, 2016 : 68)

Maka dalam prakteknya mendidik dan mengajar itu merupakan suatu hal yang berbeda akan tetapi sama. Mengajar ialah menyajikan bahan ajar tertentu berupa seperangkat nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kepada seseorang (anak) atau sekelompok orang (anak-anak) yang mana tujuannya hanya mengajarkan (menyampaikan) saja (H. Sukadari, 22-23), maka apabila ilmu pengetahuan tersebut sudah disampaikan, terlepas pengajaran yang disampaikan dapat dipahami atau tidak, maka hal tersebut sudah termasuk dalam kegiatan mengajar. Lain hal nya dengan mendidik

Setelah kita mengetahui secara komprehensif semua makna diatas, maka dapat kita Tarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan mendasar antara Pendidikan dan pengajaran, yang mana pendidikan menitik beratkan pada aspek pembentukan kepribadian. Sedangkan pengajaran menekankan pada pembentukan keterampilan. (Muhammad Qasim, 2016 : 489)

3. Pendidikan yang Ideal

Pendidikan yang ideal ialah yang memadukan antara Pendidikan dan pengajaran. Setidaknya terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam mendidik dan mengajar, diantaranya :

a. Materi dan Kurikulum Pendidikan

Pada poin ini, seorang pendidik harus memiliki metode mengajar yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Yang mana pengetahuan murid bergantung pada kematangan persiapan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. (Wajdi, 126-127)

b. Pendidik dan Peserta Didik

Menurut Ibnu Khaldun, seorang pendidik haruslah berperilaku baik, berwawasan luas, dan memiliki sikap teladan, dan senantiasa menerapkan ilmu-ilmu yang didapatnya karena merupakan suatu keniscayaan bahwa murid lebih cenderung menggunakan indra penglihatannya sebagai refleksi dari apa yang akan ia lakukan, dibandingkan dengan mendengar nasehat, pengajaran atau perintah. (Wajdi, 127)

Dalam menjalankan praktik pendidikan dan pengajaran ini, perlu adanya integrasi Lembaga Pendidikan antara pesantren, madrasah dan sekolah. Integrasi Lembaga Pendidikan ini kini telah banyak dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Islam dengan corak pesantren modern, yang didalamnya terdapat Pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah. Inilah sesungguhnya apa yang dimaksud dengan Pendidikan ideal, sebab murid mendapatkan keilmuan berupa pengetahuan kognitif maupun motorik, tetapi dalam lingkungan dan tradisi pesantren yang notabene mengutamakan nilai-nilai Pendidikan dengan membangun akhlak yang baik. (Istikomah, 2017 : 409)

Adapun indikator keberhasilan suatu Pendidikan ialah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik, kemudian mencintai yang baik, dan selanjutnya melakukan yang baik. (Ainiyah dan Nazar, 2013 : 38)

Pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia-manusia yang beradab. Melalui Pendidikan dan pengajaran, akan terjadi proses pembudayaan dimana Pendidikan mengarahkan pada berkembangnya kebudayaan yang baru yang lebih baik (Yusuf, 2018: 67)

Tabel1

NO	Judul	Keterangan
1	Kegiatan Sosialisasi	Mewawancarai langsung warga setempat
2	Sosialisasi dan pemetaan wilayah	Membuat peta/ <i>mapping</i> wilayah bersama Karang Taruna desa
3	Pengajaran Teknologi di RW 04	Kegiatan pelatihan teknologi informasi seputar Microsoft Word
4	Pengajaran Bahasa Inggris di RW 04	Kegiatan mengajar kosa kata bahasa Inggris
5	Pengajaran Bahasa Arab di RW 04	Kegiatan mengajar kosa kata bahasa Arab
6	Kegiatan belajar mengajar di RW 05	Pengajaran berbasis kitab kuning dan metode podok pesantren

7	Kegiatan belajar mengajar di RW 05	Kegiatan belajar dan menghafal dalil
8	Kegiatan belajar mengajar di RW 07	Kegiatan bimbingan belajar tentang calistung
9	Kegiatan belajar mengajar di RW 07	Pengajaran dasar-dasar ilmu agama dan do'a sehari-hari

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat konsep yang berbeda antara Pendidikan dan pengajaran, yang mana dalam sebuah Pendidikan dibutuhkan proses pembiasaan agar kelak dapat berkembang menjadi kepribadian dan watak yang baik. Adapun dalam pengajaran, seorang pengajar hanya berfokus pada keberhasilan materi yang ingin disampaikan.

Pada kasus Desa Jatimukti, kondisi Pendidikan dapat dikatakan belum berhasil secara sempurna, khususnya pada RW 04 dan RW 07 karena Pendidikan yang diberikan belum melekat dan menjadi watak, sehingga tingkat moralitas anak-anaknya cenderung masih rendah. Adapun untuk RW 05, pelaksanaan Pendidikan sudah berhasil, akan tetapi dari segi pengajaran belum memadai.

2. Saran

Penelitian ini menggambarkan situasi kondisi bagaimana pelaksanaan Pendidikan di Desa Jatimukti yang cenderung masih rendah minatnya dalam hal Pendidikan. Adapun penelitian ini belum mencapai solusi bagaimana program Pendidikan dapat terus berjalan walaupun tidak lagi didampingi oleh mahasiswa.

Dikarenakan pentingnya aspek Pendidikan dan pengajaran ini, kami selaku penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bagaimana teknis pelaksanaan Pendidikan yang relevan dalam membentuk karakter anak yang berilmu dan memiliki moralitas yang tinggi.

Mengingat setiap apa yang dilihat dan dipahami oleh seseorang akan berbuah menjadi tindakan, maka perlu kiranya untuk membentuk atau menciptakan lingkungan yang baik bagi anak, sehingga akan tercipta generasi muda penerus yang susila. Pembentukan lingkungan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan *filter* pertemanan ataupun menyerahkan anak ke lembaga-lembaga Pendidikan agama seperti pesantren ataupun Islamic Boarding School.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak, terima kasih kepada Karang Taruna, masyarakat RW 004, 005, dan 007 Desa Jatimukti yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mengizinkan serta menyambut kedatangan kami dengan baik sehingga proses KKN-DR Sisdamas kami berjalan dengan lancar sampai selesai.

G. DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah Nur dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum (Gorontalo : IAIN Gorontalo)

Dolong, H. M Jufri. Sudut Pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran, Vol V, No. 1, 2016

Drost SJ. J. 2000. *Reformasi pengajaran : salah asuhan orang tua?* Jakarta : Grasindo

Istikomah, 2017. *Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal*, Jurnal Fakultas Agama Islam UMSIDA, Vol. 28 No. 2

Laksana, Sigit Dwi. 2016. *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat*, Jurnal Aristo, Vol. 4 No. 2

Nurkholis, 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1

Qasim Muhammad, 2016. *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal diskursus islam, Vol. 4 No. 3, 2016

Rahardjo, Mudjia. 2017, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Salihin, 2016. *"Pemikiran Tasawuf Hamka dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern"*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu

Sukadari dan Dr. T. Sulistiyono, M. Pd., MM, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Cipta Bersama

Wajdi, Muh. Barid Nizaruddin, *Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah*, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi. ISSN: 1693-6922

Y Soegeng Ysh, *Konsep Pendidikan Dan Pengajaran Rangkuman Telaah Kritis Perbedaan, Hubungan Dan Penerapannya*.

Yusuf, Munir 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan, Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.



**Pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk
Meningkatkan Potensi Masyarakat Kampung Nangoh
Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan
Kabupaten Garut**

***Empowerment of Human Resources to Increase the
Potential of the People of Kampung Nangoh
Sindanggalih Village Karangpawitan District of Garut
Regency***

Dila Apriliani¹, Naufal Muhammad Fawwaz², Nurhasanah³, Ferli Septi Irwansyah⁴

¹Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dilaapriliani53@gmail.com

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: naufalfawwaz39@gmail.com

³Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nurlansahlan2018@gmail.com

⁴Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ferli@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) merupakan salah satu wujud program melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang mana peran mahasiswa di dalam pemberdayaan ini berfungsi sebagai fasilitator bersama masyarakat untuk melakukan perubahan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kampung Nangoh, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kampung Nangoh yang memiliki potensi yang begitu besar untuk membangun Kampung Nangoh menjadi lebih baik. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia ini dilakukan melalui pembentukan organisasi masyarakat yang akan mewujudkan harapan dan keinginan bersama dalam memakmurkan masyarakat kampung Nangoh. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembentukan organisasi masyarakat dapat mewadahi Sumber Daya Manusia yang memiliki potensi besar sehingga masyarakat lebih maju dan menghasilkan pencapaian yang lebih baik.

Kata Kunci: Kampung Nangoh, KKN-DR, sumber daya manusia, sisdamas

Abstract

Real Work From Home Lecture (KKN-DR) is one form of a program through community service activities to realize Tri Dharma Higher Education. Community service program organized by Sunan Gunung Djati Bandung State Islamic University uses a method of community empowerment known as Sisdamas (Community Empowerment Based) where the role of students in this empowerment serves as a facilitator with the community to make changes. Through community service activities, Nangoh Village is expected to provide benefits to the surrounding community. The purpose of this devotion is to empower human resources (HR) in Nangoh village that has so much potential to build Nangoh village for the better. The empowerment of human resources is done through the formation of community organizations that will realize common hopes and desires in the realization of the Nangoh village community. The results of the service show that the formation of community organizations can accommodate human resources that have great potential so that the community is more advanced and produces better achievements

Keywords: Nangoh Vilage, KKN-DR, Human Resources, Sisdamas

A. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia merupakan sumber daya yang memiliki akal, keinginan, pengetahuan, keterampilan, dorongan, daya dan karya (Sutrisno, 2017). Menurut Sedarmayanti (2007:11) Semua potensi yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia dapat disalurkan kepada masyarakat untuk menghasilkan suatu barang dan jasa (Sedarmayanti, 2007). Sumber Daya Manusia memiliki berbagai kemampuan potensial seperti kemampuan berpikir, bertindak, dan berkomunikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan yang bersifat teknis managerial. Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan dari manusia itu sendiri sehingga mampu melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sumber Daya Manusia sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap tujuan-tujuan bersama, sehingga dalam beberapa fungsi dan kegiatan harus dipastikan bahwa Sumber Daya Manusia tersebut berperan secara aktif dan efektif bagi kepentingan individu dan masyarakat.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses usaha untuk lebih memberdayakan dan memanfaatkan daya manusia melalui pengembangan dan perubahan dari manusia itu sendiri. Daya yang diberdayakan itu berupa kepercayaan, kemampuan, wewenang dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja seperti apa yang diharapkan. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia harus dilakukan bagi terciptanya Sumber Daya

Manusia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi (Stewart, 1998).

Tujuan dari adanya pemberdayaan Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Manusia memiliki wewenang serta tanggung jawab yang jelas. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia memberikan manfaat terhadap berbagai sumber-sumber lainnya dan mensinergikan setiap proses kegiatan, sehingga pemberdayaan sangat berperan penting dalam masyarakat.

Maka dari itu penulis selaku mahasiswa yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mencoba melakukan pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang ada di kampung Nangoh. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN adalah salah satu bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa sehingga mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang dapat memanfaatkan ilmu, mampu menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta mampu memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat (Aliyyah, et al. 2017).

Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) menjadi salah satu alternatif mahasiswa dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran mahasiswa bukan hanya sekedar dalam bidang akademik, tapi bagaimana mereka mampu mengamalkan dan menerapkan semua pembelajaran yang telah di dapat selama perkuliahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya (HAW. Widjaja, 2003).

Kampung Nangoh merupakan salah satu kampung yang terletak di wilayah RW 07 Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, terletak dengan jarak tempuh 5 Km ke kecamatan dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yaitu 3 RT. Adapun permasalahan yang menjadi sorotan di kampung Nangoh yaitu terkait Sumber Daya Manusia yang begitu banyak dan memiliki potensi begitu besar dalam menyejahterakan masyarakat namun tidak ada yang mewadahi potensi tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, serta kualitas sumber daya manusia (SDM).

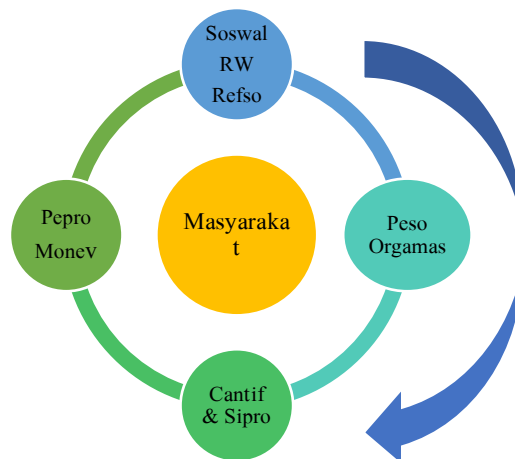
B. METODE PENGABDIAN

KKN-DR berlangsung selama tiga puluh hari dari tanggal 02 sampai 31 Agustus 2021 yang bertempat di Kampung Nangoh RW 07, Desa Sindanggalih, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut.

Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu metode yang memadukan antara penelitian dan pengabdian. Adapun tahapan yang dilaksanakan terbagi menjadi empat tahapan, diantaranya; (1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial; (2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; (3) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; dan (4) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Berikut alur yang menjadi acuan dari tahapan siklus yang dilakukan selama KKN-DR Sisdamas di Kampung Nangoh RW 07:

Bagan 1. Alur Tahapan Sirkulasi KKN-DR Sisdamas



Adapun alur tahapan yang terlaksana yaitu; 1) Sosialisasi Awal dan Rembug Warga; 2) Refleksi Sosial dan Pemetaan Sosial; 3) Pengorganisasian Masyarakat; 4) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; 5) Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga

Kampung Nangoh RW 07, Desa Sindanggalih, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut merupakan wilayah yang termasuk zona hijau, dengan demikian kampung Nangoh dapat dikatakan sebagai daerah yang aman dari COVID-19. Sehingga kami dapat melaksanakan KKN Sisdamas secara langsung tanpa lewat perantara. Tanpa menghiraukan pula protokol kesehatan, sebagai upaya pencegahan.

Kegiatan Sosialisasi awal dan Rembug Warga merupakan tahapan awal dari siklus KKN-DR Sisdamas. Sosialisasi Awal (Soswal) dan Rembug Warga (RW) dilaksanakan hanya pada tingkat basis/ komunitas, yaitu hanya berlangsung bersama masyarakat kampung Nangoh RW 07, dikarenakan ruang lingkup dari KKN-DR ini hanya cakupan RW saja. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 04 Agustus 2021 yang telah disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun media sosialisasi dilakukan secara formal, pemerintah RW memfasilitasi pembuatan, pengadaan dan penyebaran kepada seluruh masyarakat kampung Nangoh terkait pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga, baik melalui lisan maupun tulisan. Lisan berupa informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut serta diumumkan melalui pengeras suara masjid oleh Ketua RW, sedangkan melalui tulisan yaitu surat undangan yang diberikan ketua RW kepada beberapa lapisan masyarakat kampung Nangoh.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*), yakni di masjid Darul Falah atau yang dikenal oleh masyarakat setempat sebagai masjid jami, masjid ini bertempat di RT 02 RW 07 kampung Nangoh. Kegiatan ini dipandu oleh ketua RW dilanjutkan sambutan dari DPL dengan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN-DR yaitu untuk belajar bersama dalam membangun desa. Kemudian dilanjutkan dengan penawaran persepakatan konsep KKN-DR Sisdamas yang mensyaratkan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN. *Output* yang dihasilkan berupa berita acara yang ditandatangani oleh Ketua RW 07, Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03 dan salah satu tokoh agama yaitu ketua DKM Darul Falah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga di Kampung Nangoh RW 07

2. Refleksi Sosial dan Pemetaan Sosial

Kegiatan Refleksi Sosial (*Social Reflection*) dilakukan dengan dua metode, yaitu wawancara semi terstruktur dan metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah.

Metode yang pertama, yaitu metode wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus sampai 08 Agustus. Pada metode ini, kami berkunjung kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh informasi dan data masyarakat kampung Nangoh. Seperti kepala Desa, ketua RW 07, ketua RT 01, ketua RT 02 dan ketua RT 03.



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Ihin (Ketua RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Obar (Ketua RT 01 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Ayi (Ketua RT 02 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Nurdin (Ketua RT 03 RW 07 Kampung Nangoh)



Gambar 6. Silaturahmi bersama Pak Ajat Sudrajat, S.Ag., M.Pd. (Kepala Desa Sindanggalih)

Berikut hasil dari refleksi sosial dengan metode pertama berupa wawancara terhadap kepala desa Sindanggalih dan aparatur pemerintahan RW 07:

a. Kondisi Lingkungan Sosial

1) Kondisi Geografis

Kampung Nangoh RW 07 Desa Sindanggalih merupakan daerah dataran tinggi berupa perbukitan dengan ketinggian ± 130 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan tingkat kemiringan $20^{\circ} - 45^{\circ}$. Jarak tempuh dari kampung nangoh ke jalan raya atau lebih tepatnya ke kecamatan ± 5 km. Kampung Nangoh dikelilingi oleh lahan perkebunan seperti jagung, singkong, dan lain-lain. Serta tidak sedikit pula dijumpai

perkebunan bata. Sehingga mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh sebagian besar sebagai buruh bata dan buruh tani.

2) Data Penduduk

Di kampung Nangoh terdapat 176 rumah dan 198 Kartu Keluarga. Kampung Nangoh RW 07 terbagi menjadi tiga RT. Dimana RT 01 terdapat 82 KK, RT 02 terdapat 59 KK dan RT 03 terdapat 57 KK. Berikut data Kepala KK yang terdapat di Kampung Nangoh:

3) Kondisi Ekonomi

Kampung Nangoh merupakan dataran tinggi, yang kaya akan lahan perkebunan, sehingga banyak perkebunan yang dapat dijumpai, seperti perkebunan jagung, bakau, singkong, dan lain-lain. Kemudian berdampak kepada mata pencaharian masyarakat, yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh bekerja sebagai buruh harian lepas dan petani. Selain itu, di kampung Nangoh terdapat banyak lahan pengolahan bata sehingga tidak sedikit pula masyarakat yang bekerja menjadi buruh bata.



Gambar 7. Mata pencaharian masyarakat Nangoh sebagai buruh tani



Gambar 8. Mata pencaharian masyarakat Nangoh sebagai buruh bata

4) Kondisi Pendidikan

Pada masa pandemic Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran di sekolah dari tingkat TK, SD, SMP sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka namun dibagi menjadi beberapa sesi dan tidak berlangsung setiap hari dengan memperhatikan protokol kesehatan. Seperti TK Permata Madani yang terletak di RT 01 RW 07 Kampung Nangoh, kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi dua sesi sehingga setiap pembelajaran terdiri dari setengah jumlah siswa.



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran tatap muka TK Permata Madani di Kampung Nangoh

Pada umumnya, pendidikan masyarakat kampung Nangoh hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lulusan SMA/MA/SMK pun dapat dihitung jari. Sehingga berdampak kepada sumber daya manusia yang berkompeten terutama pada bidang Pendidikan, di kampung Nangoh hanya terdapat dua orang tenaga pendidik pada jenjang TK.

5) Kondisi Keagamaan

Seluruh masyarakat kampung Nangoh menganut agama islam. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, kegiatan rutin keagamaan di kampung Nangoh tetap terlaksana. Seperti pengajian bulanan ibu-ibu di Masjid Anajatul Ariyah, pengajian mingguan ibu-ibu dan bapak-bapak di Masjid Darul Falah, pengajian anak-anak di madrasah Permata Madani, Nurul Falah dan Masjid Anajatul Ariyah. Selain itu, program keagamaan seperti peringatan hari besar islam tetap dilaksanakan.



Gambar 10. Kegiatan pengajian rutin bapak-bapak di masjid Darul Falah



Gambar 11. Kegiatan Pengajian mingguan ibu-ibu di Masjid Darul Falah



Gambar 12. Kegiatan Pengajian bulanan ibu-ibu di Masjid Anajatul Ariyah



Gambar 13. Kegiatan pengajian anak-anak

Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu jumlah ulama dan guru pengajian yang sedikit, sehingga guru pengajian yang tersedia menjadi kewalahan dengan banyaknya anak-anak yang mengaji. Serta berdampak pula kepada kegiatan keagamaan lainnya, seperti imam dan pengisi pengajian rutin serta marhabaan yang hanya mengandalkan ulama yang usianya sudah renta.

Adapun refleksi sosial dengan metode yang kedua, berupa metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah dilaksanakan bersama semua lapisan masyarakat kampung Nangoh RW 07 di Masjid Darul Falah pada tanggal 09 Agustus 2021 bersamaan dengan kegiatan Pemetaan Sosial. Metode pohon masalah ini digunakan untuk mengetahui akar ataupun penyebab serta akibat yang sebenarnya dari suatu masalah di kampung Nangoh. Informasi yang didapat dari metode ini adalah masalah, potensi dan harapan dari masyarakat kampung Nangoh. Berikut hasil dari refleksi sosial melalui metode pohon masalah:

Tabel 1. Hasil Refleksi Sosial

No.	Nama Tokoh	Profesi	Masalah	Harapan
1	Pak Ismail	Pedagang & guru pengajian	- Kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar Madrasah sehingga tidak bisa maksimal dalam pembelajaran	- Ada kegiatan aktif belajar mengajar - Terdapat tambahan pendidik untuk mengajar di madrasah
2	Luna	Siswa kelas IX SMPN 1 Karangpawitan	- Kurangnya guru ngaji dan sarana prasarana untuk pengajian	- Bertambahnya guru dan sarana prasarana pengajian

3	Pak Obar	Buruh Tani & Ketua RT 01	- Kurangnya wawasan keislaman pada anak-anak - Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak.	- Meningkatnya Pendidikan keagamaan sehingga akan tumbuh cikal bakal tokoh ulama di Kampung Nangoh - Orang tua sadar akan pentingnya Pendidikan
4	Pak Ayat	Buruh harian lepas & ketua Pemuda	- Kekurangan tokoh ulama	- Bertambahnya tokoh ulama
5	Pak Ihin	Pedagang & ketua RW	- Berubahnya perilaku anak-anak menjadi lebih buruk akibat media sosial - Kurangnya kumpul bersama warga yang menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial	- Orang tua dapat mengawasi anak-anaknya supaya tidak terbawa arus negatif media sosial - Masyarakat dapat diajak kumpul sehingga tidak terdapat kecemburuan sosial ataupun kesalahpahaman lainnya
6	Bu Ela	Petani & Kader	- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan keagamaan maupun Pendidikan formal	- Anak-anak bisa rajin mengaji - Banyaknya SDM yang berkompeten
7	Pak Ayi	Buruh harian lepas & ketua RT 02	- Kurangnya kekompakan masyarakat dalam kegiatan positif	- Masyarakat dapat kompak terutama dalam kegiatan positif

Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan sosial (*Social Mapping*) yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat khususnya di kampung Nangoh. Metode yang digunakan adalah metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. Sebagaimana data yang telah didapat dari proses refleksi sosial berupa berbagai macam masalah, harapan dan potensi maka dalam forum diskusi ini masyarakat

kampung Nangoh diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan prioritas atau masalah utama yang harus segera diatasi.

Maka hasil dari diskusi, masyarakat Kampung Nangoh RW 07 menyepakati yang menjadi prioritas masalah adalah kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Tabel 2. Hasil Pemetaan Sosial

Masalah utama	Penyebab	Akibat	Potensi	Solusi	Program
Kurangnya SDM yang berkompeten, terutama tenaga pendidik dan tokoh ulama	Tidak ada wadah sebagai motor penggerak dalam mengatasi permasalahan yang ada	- Kegiatan keagamaan masih mengandalkan tokoh yang usianya sudah renta - Pembelajaran pengajian tidak berlangsung maksimal - Tidak ada generasi penerus tokoh ulama, tenaga pendidik, dan guru pengajian.	- Terdapat Madrasah Pengajian anak-anak - Banyaknya pemuda dan pemudi produktif	Memberdayakan SDM yang ada di kampung Nangoh RW 07 dengan membentuk organisasi pemuda	- Mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan kepada orang tua - Mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah - Mengadakan pelatihan kegiatan keagamaan seperti istighosah, marhabaan dan pemulasaraan jenazah.

Selanjutnya data dari hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial seharusnya diserahkan kepada organisasi masyarakat, namun karena tidak adanya organisasi masyarakat di Kampung Nangoh, maka masyarakat sepakat untuk membentuk organisasi baru sebagai motor penggerak dari masalah tadi. Dikarenakan waktunya tidak memungkinkan, maka masyarakat sepakat untuk membentuk orgamas dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

3. Pengorganisasian Masyarakat

Sesuai dengan kesepakatan masyarakat, pembentukan orgamas dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 di Masjid Darul Falah. Dalam pembentukan orgamas ini, masyarakat sepakat bahwa yang akan menjadi pengurus serta anggota orgamas ini

para pemuda pemudi dengan binaan ketua RW dan ketua pemuda. Sehingga dibentuklah orgamas yang dinamakan SAWARGI. Adapun untuk kepengurusan inti dipilih melalui voting, dan yang terpilih yaitu: Nuraripin sebagai ketua, Adi Rahman sebagai sekretaris, dan M. Ramdan sebagai bendahara.



Gambar 14. Kepengurusan Inti SAWARGI

4. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pada tahapan cantif dan sipro ini dilaksanakan bersama SAWARGI untuk mengatasi permasalahan prioritas. Pelaksanaan cantif dan sipro ini berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2021 di madrasah Nurul Falah. Dari forum ini segenap kepengurusan menyampaikan visi misi serta membentuk bidang-bidang serta program kerja yang diharapkan dapat menanggulangi permasalahan yang terjadi di kampung Nangoh. Berikut hasil dari proses cantif:

- Visi : membentuk masyarakat humanis, bertaqwa dan berbudi luhur.
- Misi : mewujudkan prestasi muda mudi kampung Nangoh di bidang Pendidikan, seni, agama maupun olahraga yang diwadahi oleh SAWARGI.
- Bidang-bidang serta program kerja yang terbentuk:
 - 1) Pendidikan Formal dan Keagamaan; mengadakan penyuluhan Pendidikan, mengadakan program tahfidz, Peringatan hari besar islam dan nasional, mengadakan pengajian rutin pemuda pemudi, mengadakan pelatihan mubalig dan mubaligah, mengadakan kegiatan keagamaan (istighosah, marhabaan, pemulasaraan jenazah).
 - 2) Seni dan Olahraga; mengadakan latihan fisik, turnamen volly antar RT, pelatihan pencak silat, pelatihan kasidah dan marawis.
 - 3) Pertanian dan Perkebunan; mengadakan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan pelatihan pengolahan pupuk organik

- 4) Kebersihan; mengadakan kegiatan jumat bersih di wilayah kampung Nangoh dan mengadakan bank sampah.

Selanjutnya, orgamas diarahkan untuk menentukan prioritas program kegiatan yang dapat menanggulangi masalah utama dari hasil pemetaan sosial atas kesepakatan bersama aparaturnya pemerintahan kampung Nangoh. Sehingga program kegiatan yang menjadi prioritas sebagaimana kesepakatan bersama adalah mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan.

Setelah dipilih program kegiatan prioritas, maka diarahkan untuk membahas sinergi program. Yaitu terkait waktu pelaksanaan, teknis dan segala hal yang berkaitan dengan terlaksananya program. Dalam program penyuluhan Pendidikan ini, orgamas SAWARGI merumuskan bahwa kegiatannya akan dilangsungkan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang pihak yang ahli di bidang Pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Nangoh terkait pentingnya Pendidikan.



Gambar 15. Kegiatan Cantif dan Sipro

5. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Sebagaimana yang telah disepakati bersama program kegiatan penyuluhan Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang Dr. Jajang Burhanudin, M.M. yang merupakan Ketua Komisi Seni Budaya Islam MUI Garut juga seorang dosen di LP3I Bandung dan Universitas Muhammadiyah Bandung untuk menyampaikan penyuluhan terkait pentingnya Pendidikan kepada masyarakat. Sebelum terlaksananya kegiatan ini, kepengurusan SAWARGI melakukan sosialisasi terhadap masyarakat melalui lisan secara *face to face* dan melalui pengeras suara masjid.



Gambar 16. Pelaksanaan Program Penyuluhan Pentingnya Pendidikan

Adapun untuk tahapan yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi (monev), mahasiswa KKN menyerahkan sepenuhnya kepada orgamas SAWARGI.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat masalah yang ada di kampung Nangoh yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten, sehingga berdampak kepada tokoh ulama serta tenaga pendidik yang minim sehingga setiap kegiatan keagamaan ataupun kegiatan lainnya hanya mengandalkan tokoh yang usianya sudah renta, maka kami melakukan program pemberdayaan sumber daya manusia kepada para pemuda yang tentunya sangat berpotensi tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjadi generasi penerus yang nantinya akan menjadi tokoh agama maupun tokoh masyarakat di Kampung Nangoh. Pemberdayaan yang dilakukan berupa membentuk organisasi kepemudaan.

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya belum dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. (James L. Gibson, 1986).

Organisasi yang dibentuk yaitu organisasi kepemudaan yang diberi nama SAWARGI. Organisasi ini dijadikan sebagai motor penggerak yang diharapkan dapat menjadi *agent social of change* di kampung Nangoh. Organisasi SAWARGI ini diresmikan langsung oleh Bapak Ajat Sudrajat, S. Ag., M. Pd. (Kepala Desa Sindanggalih).



Gambar 17. Prosesi pelantikan orgamas SAWARGI oleh Bapak Ajat Sudrajat, S. Ag., M. Pd. (Kepala Desa Sindanggalih)

Selanjutnya, kami membimbing SAWARGI untuk membentuk bidang pendukung lainnya, merumuskan visi dan misi beserta program kerja dari setiap bidangnya. Dalam perumusan program kerja, kami pun membantu SAWARGI untuk merumuskan bersama pemuda dengan pembina dari setiap bidang dengan mengunjungi rumahnya.



Gambar 18. Perumusan Program Kerja Bidang Pendidikan Formal Dan Keagamaan Bersama Ibu Yuli



Gambar 19. Perumusan Program Kerja Bidang Pertanian Dan Perkebunan bersama Pak Nurdin

Setelah menyelesaikan program kerja, kami juga membantu SAWARGI untuk menentukan *timeline* pelaksanaan program kerja. Sesuai kesepakatan bersama, program kerja yang akan dilaksanakan perdana yaitu kegiatan penyuluhan Pendidikan. Kegiatan penyuluhan Pendidikan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021, dengan mengundang Dr. Jajang Burhanudin, M.M. sebagai pemateri yang ahli dalam bidang Pendidikan.

Penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat Kampung Nangoh akan pentingnya Pendidikan demi kelangsungan hidup di masa yang akan datang.



Gambar 20. Foto bersama Pemateri Penyuluhan Pentingnya Pendidikan

Respon masyarakat Kampung Nangoh terhadap kegiatan penyuluhan ini sangat baik, bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan tersebut baru terlaksana sekali pada saat kami mahasiswa KKN masih berada di Kampung Nangoh.

1. Kegiatan-kegiatan Pengabdian

Sedangkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat kampung Nangoh yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM:

a. KKN Mengajar

Kegiatan KKN mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta KKN bersama anak-anak di Kampung Nangoh, guna membantu guru pengajian yang kewalahan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajatan dilakukan dengan menggunakan konsep belajar sambil bermain berbasis kelas, dimana terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas pertama di TK Permata Madani yang diisi oleh anak-anak TK dan SD, kelas kedua masih di TK Permata Madani yang diisi oleh anak-anak SD, kelas ketiga di Masjid Anajatul Ariyah yang diisi oleh anak-anak SD dan SMP dan kelas ke empat di Madrasah Nurul Falah yang diisi oleh anak-anak SMP dan SMA.

Pada kegiatan ini mahasiswa KKN memberikan materi khususnya materi keagamaan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan Ba'da Magrib setiap hari.



Gambar 21. Kegiatan Pengajian kelas I



Gambar 22. Kegiatan Pengajian kelas II



Gambar 23. Kegiatan Pengajian kelas III



Gambar 24. Kegiatan Pengajian kelas IV

Selain, mengajar pengajian, kami pun ikut serta dalam mengajar anak-anak TK di TK Permata Madani yang terletak di RT 01 RW 07 Kampung Nangoh, yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu dari pukul 08.00-10.00 WIB.



Gambar 25. Kegiatan pembelajaran di TK Permata Madani

b. Seminar Keorganisasian

Kegiatan seminar ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman pemuda SAWARGI terkait organisasi dan segala aspek yang terlibat di dalamnya. Sehingga pemuda SAWARGI dalam berorganisasi dapat memperhatikan strategi dalam mencapai tujuan, kerja sama tim, tupoksi setiap anggota, penyelesaian masalah, dan lain-lain.



Gambar 26. Seminar Keorganisasian Bersama Pemuda SAWARGI

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah di Kampung Nangoh adalah dengan memberdayakan sumber daya manusia Kampung Nangoh khususnya para pemuda dengan tujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat Kampung Nangoh. Upaya yang kami lakukan adalah dengan membentuk suatu organisasi kepemudaan yang bernama SAWARGI sebagai motor penggerak perjuangan dalam meningkatkan potensi masyarakat Kampung Nangoh serta membantu dalam membimbing dalam merumuskan visi, misi, dan program kerja SAWARGI. Program kerja yang sudah berjalan yaitu mengadakan Penyuluhan Pentingnya Pendidikan bagi Anak. Adapun upaya pengabdian yang kami lakukan yaitu KKN Mengajar dan Seminar Keorganisasian.

Hasil penelitian, menyarankan bahwa diperlukan tindak lanjut program kerja yang telah disepakati oleh SAWARGI. Diperlukan sinergi dari masyarakat dan aparat setempat untuk selalu mendukung program kerja SAWARGI untuk meningkatkan potensi masyarakat Kampung Nangoh.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R. et al. 2018. Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Increased Love for the Environment and Empowerment of Rural Communities Through Community Service Programs. 46-60.

Anisa, C, & Rahmatullah, R. 2020. Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4 (1), 70.

Ardana. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dewantry, Budiwati, SD., & Sanjaya. 2015. *Aplikasi Pengelolaan Dana Donasi untuk Penderita Kanker (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia)*.

Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*.

Hardjasoemantri, K. 2007. Peran Pemuda Pelajar Indonesia dalam Perjuangan Bangsa: sebuah refleksi dan harapan. *Jurnal Sejarah Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia*, 13.

Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. ITB.

Mangkunegara, Anwar. 2004. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

O.S. Prijono, dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit CSIS.

Riduan, Akhmad. 2016. Pelaksanaan Kegiatan kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 3. No. 2. Hal : 95-99.

Stewart. 1998. *Empowering People*. Terjemahan Hardjana. Yogyakarta: Kanisius.

Suharno, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Tim Penulis KKN DR. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra Dengan Satgas Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.

Wahyudi, Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.

Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers.



Sosialisasi Penggunaan Kemasan dalam Meningkatkan Usaha Tembakau di Desa Tanjungwangi

Deden Najmudin¹, Annisa Puspa Pramudya², Heru Firdaus³, Hilmi Rahadian Munawar⁴, Mulyana⁵, Shelina Nurul Rahmah⁶

¹ Prodi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: deden.najmudin@uinsgd.ac.id

² Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: annisapuspramudya@gmail.com

³ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: heru.firdaus24@gmail.com

⁴ Prodi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rahadianhilmi@yahoo.com

⁵ Prodi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: loem92cirebon@gmail.com

⁶ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: shelinanurul@icloud.com

Abstrak

Perkembangan UMKM di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, namun di sisi lain dampak pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi dalam hal pendapatan dan juga produksi industri UMKM ini. Termasuk UMKM yang kami teliti mengalami kendala pada modal juga *packaging* (kemasan). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan UMKM berdasarkan metode bisnis usaha dan pengaruh modal terhadap keuntungan UMKM Tembakau. Hasil penelitian kami, menunjukkan bahwa hal *packaging* (kemasan) sangatlah dibutuhkan oleh pengusaha UMKM Tembakau demi meningkatkan daya minat konsumen terhadap produk tersebut. Sehingga kami menuangkan gagasan berupa desain logo juga *standing pouch* sebagai pilihan *packaging* (kemasan).

Kata kunci: Kemasan, UMKM, Tembakau

Abstract

The development of MSMEs in Indonesia has experienced a significant increase, but on the other hand the impact of the Covid-19 pandemic has greatly affected the income and production of this MSME industry. Including the MSMEs that we studied experienced problems in capital as well as packaging. Therefore, this study aims to analyze the management of MSMEs based on business business methods and the effect of capital on the profits of Tobacco MSMEs. The results of our research show that packaging is very much needed by Tobacco MSME entrepreneurs in order to increase

consumer interest in these products. So we put the idea in the form of a logo design as well as a standing pouch as a packaging option.

Keywords: *Packaging, MSMEs, Tobacco*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, posisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting karena berbagai peran nyatanya dalam perekonomian. Dimulai dengan pangsa PDB sekitar 63,58%, kemampuan menyerap tenaga kerja sebesar 99,45% atau jumlah unit usaha yang terlibat sangat besar yaitu sekitar 99,84% dari seluruh unit usaha yang ada, sehingga pangsa ini sangat signifikan. dari sisi total ekspor yang sebesar 18,72%, terbukti relatif tahan terhadap krisis ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia. Meskipun kita semua tahu bahwa UMKM kurang mendapat perhatian di Indonesia sebelum terjadi krisis pada tahun 1997.

Namun sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia (dengan melibatkan banyak perusahaan besar), sebagian besar UKM bertahan, meskipun jumlahnya meningkat pesat, perhatian terhadap UMKM meningkat. , kekuatan UMKM juga didukung oleh permodalannya. struktur. lebih bergantung pada modal sendiri (73%), 4, sektor swasta, 11 miliar pemerintah dan 3% pemasok. Dari angka tersebut, perkembangan UMKM dapat dinilai cukup baik dan masih memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan, mengingat lambatnya kemajuan restrukturisasi sektor korporasi dan publik, meskipun permintaan barang dan jasa telah terpenuhi. Seiring dengan pertumbuhan sektor usaha yang terus berkembang, sehingga memberikan peluang usaha bagi UMKM di berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan dan peran UMKM dapat lebih ditingkatkan, bukan hanya karena ketahanannya terhadap berbagai guncangan ekonomi, tetapi juga karena kemampuannya yang tinggi dalam menyediakan kesempatan kerja, dan mengatasi kemiskinan. Dengan meningkatnya keterlibatan pemerintah saat ini, iklim investasi dan semangat berusaha dalam perekonomian nasional, termasuk UMKM, akan jauh lebih baik.

Meningkatnya minat studi yang berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar disebabkan oleh persepsi bahwa UMKM merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun dalam proses perkembangannya, pengembangan UMKM menemui berbagai kendala, antara lain masalah permodalan dan pengemasan.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan salah satu bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian selain koperasi. Hal ini dapat dilihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM, terutama bisnis rumahan, merasakan sedikit atau tidak ada

dampak dari krisis global 2008. Pada tahap perkembangan, jumlah industri rumah tangga semakin bertambah setiap tahunnya. Perkembangan industri dalam negeri hanya bisa dilihat dari angka, umumnya dari segi mutu atau kualitas terutama dari segi strategi branding (pelabelan dan pengemasan) dan cara pemasaran hanya sedikit yang mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari minimnya jumlah pelaku UMKM yang memperhatikan praktik *branding* dan pemasaran produk manufaktur.

Labeling dan *Packaging* yang secara langsung menjadi penampilan produk merupakan identitas produk tersebut sehingga pengelolaan penampilan menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pelaku industri rumah tangga, karena lima detik pandangan pertama sangat menentukan pilihan para konsumen sehingga penampilan sangatlah penting artinya bagi konsumen di pasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan UMKM berdasarkan metode bisnis usaha dan pengaruh modal terhadap keuntungan UMKM Tembakau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di RW 01 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, para petani tembakau masih mengalami kesulitan modal usaha serta *packaging* (kemasan), sehingga mau tidak mau para petani masih belum bisa membebaskan diri dari keterikatannya dengan agen. Dalam artian ketika petani memanen hasil tembakau yang ditanam, petani tembakau harus mengikuti harga jual yang ditetapkan oleh agen, mulai dari kemasan sampai perizinan bea cukai dibiayai oleh agen tersebut.

Keluhan yang dialami para petani terutama di saat harga jual tembakau menurun (murah). Sehingga pendapatan pun mengalami penurunan. Oleh Karena itu, mahasiswa-mahasiswi KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung berupaya untuk memberikan solusi berupa membantu desain logo juga *standing pouch* sebagai pilihan *packaging* (kemasan). Sedangkan masalah permodalan, masih belum bisa memberikan solusi yang tepat untuk para petani agar bisa membebaskan diri dari keterkaitannya dengan agen.

B. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. (Noor, Idris HM. 2010. Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat pada Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16, No. 3.)

Metode pengabdian yang digunakan adalah jenis *field research*, sesuai dengan tahapan siklus yang disampaikan oleh LP2M sebagai tahapan proses dalam melaksanakan KKN DR Sisdamas. *Field research* yang dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung di lapangan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi ke lapangan secara mendalam dan melakukan wawancara kepada produsen tembakau di Desa Tanjungwangi sekaligus melihat peluang dan permasalahan yang menjadi salah satu mata pencaharian sebagian masyarakat di Desa Tanjungwangi.

Selain itu, data tidak hanya berdasarkan hasil wawancara saja, melainkan referensi lain berupa artikel dan jurnal untuk mengetahui produk pengemasan yang cocok untuk pengemasan produk tembakau agar mudah dipasarkan kepada para konsumen.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan sesuai siklus I – IV yang telah ditetapkan oleh LP2M dalam menjalankan KKN DR Sisdamas 2021. Dalam pelaksanaan ini terhitung sejak tanggal 2 Agustus – 11 September 2021 untuk menjalankan kegiatan dalam bidang ekonomi.

Di minggu pertama, kami melakukan rembug warga. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua RT 01, Ketua RT 04, Ketua RW, tokoh masyarakat dan perwakilan warga setempat. Di kesempatan kali ini, tidak hanya kami bersilaturahmi melainkan mengajak aparat beserta warga untuk bekerja sama dengan peserta KKN Kelompok 128. Di sini, para aparat beserta warga menceritakan potensi yang dimiliki atau yang ingin dikembangkan bahkan tak jarang di antara mereka mengutarakan keluhan soal industri yang mereka tekuni, karena sebagian dari warga setempat berprofesi sebagai produsen tembakau. Hal ini, secara keseluruhan kami tamping sebagai bahan diskusi kedepannya.

Di minggu kedua, berdasarkan hasil rembug warga yang telah dilakukan sebelumnya, kami berencana untuk mendiskusikannya untuk melihat isu/potensi yang dapat dijadikan sebagai program kerja kedepannya. Terlihat, komoditas tembakau yang dimiliki oleh warga cukuplah membantu perekonomian sebagian kecil warga setempat. Kendala yang terjadi bagi produsen tembakau ini adalah rendahnya harga jual, hal ini disebabkan oleh penjualan tembakau tersebut dijual kepada bandar yang menyesuaikan harga jual pasar. Tentu, ini membuat produsen tembakau dapat mengalami kerugian yang besar melihat proses pembuatan tembakau yang membutuhkan waktu berhari-hari.

Di minggu ketiga, kami mengunjungi salah satu produsen tembakau di wilayah setempat untuk memastikan problematika yang dihadapi oleh mereka sekaligus

melihat proses pembuatan tembakau. Kami mewawancarai secara intens untuk mendapatkan problematika yang perlu diatasi bersama oleh kami. Kami menawarkan produk kemasan ekonomis untuk dijadikan sebagai wadah dari produk yang nantinya dipasarkan beserta label yang akan didesain oleh peserta KKN Kelompok 128. Selain itu, kami pun berkesempatan untuk melihat proses tembakau dari awal, yaitu pembuangan tulang daun tembakau yang masih berwarna kuning. Karena, proses yang memerlukan waktu berhari-hari. Maka, kita langsung melihat tembakau yang telah dijemur berhari-hari.

Di minggu keempat, setelah adanya kesepakatan antara produsen tembakau. Kami melakukan seleksi kemasan yang cocok untuk digunakan produk tembakau yang nantinya akan dipasarkan. Dari sekian berbagai jenis wadah, *standing pouch* lah yang nantinya akan digunakan sebagai kemasan untuk memasarkan produk tembakau ke swalayan dan grosiran. Selain itu, kami pun mulai mendesain logo untuk ditempel di kemasan. Dikira, desain telah cocok segera lah kami untuk mencetak logo tersebut. Persiapan bahan, kemasan dan logo telah dipersiapkan. Selanjutnya, kami menimbang tembakau sebanyak 250 gr untuk dimasukkan ke dalam *standing pouch* yang telah berlogo.

Pengolahan daun tembakau mole melewati beberapa kegiatan serta memerlukan cuaca yang mendukung untuk penjemuran, sebab faktor cuaca sangat menentukan kualitas dari tembakau yang dihasilkan.

Tahapan pengolahan tembakau mole di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka yakni sebagai berikut:

1. Membuang Tulang Daun

Carilah daun tembakau yang bagus, yaitu daun tembakau tua dengan ciri daun berwarna hijau tua dengan tepi agak kuning. Sebelum merajang daun tembakau, sebaiknya dipisahkan atau dibuang terlebih dahulu ujung daunnya. Setelah daun tembakau dibuang, daun tembakau dilipat menjadi beberapa tumpukan kecil untuk memudahkan proses perajangan daun.

2. Pameraman

Proses pematangan dimaksudkan agar daun tembakau berubah warna dan menguning. Waktu penyimpanan biasanya 1 sampai 2 malam sebelum daun dicincang. Pematangan dapat dilakukan dengan cara menggulung daun dari gagangnya sesuai dengan kelompok daun dan tingkat kematangannya.

3. Perajangan

Pemotongan dilakukan pada pagi hari mulai pukul 06:30 WIB hingga pukul 08:00 WIB. Alat yang digunakan untuk mencacah antara lain pisau ukir, rimbagan

(tempat mencacah), *sasag* atau *janda* (alat untuk menjemur). Pemotongan daun dilakukan dengan cara mengiris daun secara merata dengan memasukkan gulungan daun ke dalam lubang perajang/rimpang, yang kemudian diiris dengan ketebalan irisan 0,5-1,0mm.

4. Ngeler atau Ngicis

Tembakau yang diparut disebarkan ke atas *widig* atau *sasag*, yang pertama-tama menerima alas kain yang berfungsi sebagai cetakan daun atau piring dan memudahkan pemindahan ke *widig* atau *sasag* untuk dikeringkan. *Pengileran* atau *pengicisan* terdiri dari *eler / icis jalur* dan *eler / icis awut*, di mana nantinya daun / piring tembakau memiliki dua sisi, yaitu bagian luar (*tonggong*) dan bagian dalam (*beuteung*). Piring tembakau berukuran 0,5-1 cm, lebar 5055 cm dan panjang 95-100 cm.

5. Penjemuran dan Pengembunan

Hasil rajangan yang telah di *eler/diicis* dalam *widig/sasag* selanjutnya segera dijemur atau dikeringkan agar didapat kualitas yang baik sehingga bisa kering secara maksimal. Tahapan penjemuran adalah:

- a. Penjemuran tahap pertama dilaksanakan untuk satu muka bagian luar (*tonggong*) selama 14 hari berturut-turut sampai didapat kekeringan yang diinginkan.



Gambar 1. Proses Penjemuran Tahap Pertama

- b. Penjemuran tahap kedua yaitu membalikan bagian yang belum dijemur tahap pertama (bagian dalam/*beuteung*) dijemur selama 9 hari sampai kering merata.



Gambar 2. Penjemuran Tahap Kedua

- c. Untuk mendapatkan pemasakan hasil olahan yang baik dilaksanakan pengembunan bagian dalam (*beuteung*) dimulai pada pagi hari pukul 05.00 WIB diteruskan dengan penjemuran hingga kering dapat dilakukan berulang kali hingga 4 hari.
- d. Setelah seluruh bagian (muka dalam dan muka luar) selesai dilakukan pendinginan untuk memudahkan *pembatekan* pelipatan atau pengepakan.
- e. Pengepakan dan Penyimpanan, Pengepakan dilakukan setelah tembakau sudah kering dan dalam keadaan dingin. Lembaran Tembakau dilipat tiga bagian lalu lipat dua, kemudian pak yang terdiri dari 20 lempengan atau lembar, lalu dibungkus plastik atau gedebog pisang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tembakau mole merupakan tembakau yang menjadi ciri khas Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung. Daerah penghasil tembakau mole di Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Cicalengka. Tembakau ini memiliki kuliatas yang bagus dan cita rasa yang khas, sehingga diminati oleh para agen tembakau, pasar, baik lokal maupun nasional. Beberapa Desa di kecamatan tersebut yang masyarakatnya menanam dan mengolah tembakau mole adalah Desa Tanjungwangi. Jenis tembakau mole ini yaitu tembakau mole kuning.

1. Pengemasan Produk

Pengemasan produk sangatlah penting dalam peningkatan UMKM sebagai bentuk pemerataan ekonomi khususnya di desa. Apalagi hal ini menjadi salah satu

permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha tembakau mole yang berada di Desa Tanjungwangi.

Kotler & Keller (2009:27) Pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Hal ini bertujuan agar menjaga kualitas produk, yang mana nantinya akan dikonsumsi oleh para konsumen. Namun, penggunaan kemasan ini dapat memberikan pilihan kepada konsumen untuk mendapatkan produk secara ekonomis dan meningkatkan minat konsumen terhadap pembelian barang.

Dewasa ini kemasan mempunyai arti yang sangat penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap isi produk saja tetapi juga digunakan untuk menyenangkan dan memikat hati konsumen. Oleh karenanya kemasan termasuk salah satu dalam strategi pemasaran khususnya strategi produk yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki bentuk luar dari produk seperti pembungkus, etiket, warna, logo, dan lain-lain agar dapat menarik perhatian konsumen dan dapat memberi kesan bahwa produk tersebut bermutu atau berkualitas baik.

Setelah melewati tahapan pengolahan yang sebelumnya disebutkan, tembakau mole yang sudah siap konsumsi memasuki tahapan pengemasan. Kegiatan ini dimulai dengan memilih kemasan yang dirasa efisien dan cocok dengan produk tembakau. Maka dari itu guna meningkatkan nilai suatu produk harus menambahkan unsur lainnya, seperti penggunaan kemasan terbaik bagi produk yang akan diperjualbelikan.

Ada berbagai macam bahan yang digunakan untuk pengemasan produk, seperti plastik, kertas dan logam. Adapun bahan yang dipilih untuk mengemas tembakau yaitu bahan plastik yang berjenis *standing pouch*, ditinjau dari segi efisiensi dana dan juga fungsi bahan plastik dirasa praktis untuk menjadi bahan kemasan daripada produk tembakau mole Desa Tanjungwangi.

Ditambah dengan penggunaan sticker sebagai aksesoris dalam pengemasan produk, yang berperan dalam menarik minat dari konsumen, sticker juga digunakan untuk memuat info pemesanan dan sosial media sebagai tempat berbagi informasi mengenai produk juga sebagai nilai tambah dalam segi estetika. Proses ini melibatkan Mahasiswa/i dalam hal desain sedemikian rupa demi menarik minat dengan hasil dapat meningkatkan pendapatan daripada pelaku usaha tersebut.

Selain itu peningkatan penjualan tembakau dinilai stabil, karena produsen tembakau kini mampu menjual produknya sendiri. Harga tembakau yang awalnya ditentukan oleh harga pasar kini berubah dengan penerapan *branding* pada produk tembakau khas Tanjungwangi. Harga yang dibanderol adalah Rp. 5.000,00/pouch. Jika dipasarkan ke pedagang kaki lima dan grosiran dibanderol Rp. 4.500,00. Tentu,

hal ini disebabkan oleh pola regulasi yang baik dan pemilihan kemasan serta logo sebagai brand dari suatu produk.

Selain itu, kami pun membantu penjualan produsen tembakau untuk memasarkan produk tembakau khas Tanjungwangi melalui WhatsApp. Ternyata, antusias mereka sangatlah baik. Di awal saja, tercatat ada 20 pouch terjual. Sehingga, tak jarang di antara mereka membeli dengan jumlah yang banyak untuk dijual kembali ke konsumen. Maka, diharapkan melalui terobosan inilah pemerataan ekonomi di desa dapat teratasi melalui UMKM.



Gambar 3. Proses Pengemasan Produk

2. Distribusi Produk

Distribusi dilakukan setelah tembakau mole siap untuk konsumsi serta sudah melewati tahapan pengemasan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait strategi marketing dalam industri tembakau di Desa Tanjungwangi melalui pengemasan dan penggunaan logo sebagai *brand* dari tembakau tersebut. Penelitian ini dipandang penting dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan industri UMKM di wilayah Desa Tanjungwangi yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan.

Selain itu, kegiatan industri UMKM ini dapat mendorong laju pembangunan ekonomi secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini pun menunjukan bahwa pengaruh penggunaan kemasan yang baik memiliki dampak terhadap daya minat para konsumen.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan kelancaran dalam pelaksanaan KKN DR ini. Juga kepada orang tua kami dan keluarga kami yang telah senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Kepada bapak DPL yang telah membimbing sehingga proses laporan ini dapat berjalan dengan lancar, tidak lupa juga kepada teman KKN Kelompok 128 yang senantiasa Bersama-sama menjalankan kegiatan KKN ini. Terutama kepada warga masyarakat Desa Tanjungwangi RW 01 yang telah menerima kami secara baik, dan antusias dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Semoga semua selalu diberikan kelancaran dan Kesehatan. Aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Irrubai, L. Muhammad. (2015). Strategi Labeling, Packaging Dan Marketing Produk Hasil Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, xiii,

Niode, Y. Idris. (2009). Sektor Umkm Di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS – NOMOS, 2, 1 -2.

Noor, Idris HM. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16, No. 3.

Pramiyanti. 2008. Studi Kelayakan Bisnis Untuk UMKM. Yogyakarta: Media Pressindo.

Susestyarsi, Th. (2012). Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. Jurnal STIE Semarang, vol. 4, no. 3.

Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, 8.



Pemberdayaan Karang Taruna Melalui *Digital Branding* "Sabun Sahati" Sebagai Alternatif Pendanaan

Indah Fadilah¹, Eka Sri Rahayu², Witrin Gamayanti³

¹Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Indahfadilah113@gmail.com

²Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ekasrirahayu293@gmail.com

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: witrin.psi@gmail.com

Abstrak

Kondisi karang taruna unit di kampung Cikereti Rt 002 ini memiliki masalah atau tantangan perihal sumber pendanaan karena tidak ada anggaran dari pemerintah Desa, hal ini disebabkan belum adanya kepengurusan karang taruna unit oleh pihak desa, karena keterbatasan pemahaman tentang administrasi keorganisasian. Sumber pendanaan saat ini hanya dari penggalangan dana oleh pihak karang taruna kepada masyarakat kampung Cikereti, tetapi pada masa pandemic *Covid-19* warga yang terdampak dari sektor keuangannya, itu semakin membuat karang taruna kesulitan dalam pendanaan. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi karang taruna agar memiliki sumber pendanaan yang tetap yaitu dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan Digital marketing dan pembuatan produk sabun dengan menggunakan konsep 3R (*Resuse-Reduce-Recycle*), kemudian lanjut untuk memberikan sosialisasi dan praktik penerapan digital branding pada produk sabun tersebut, diantaranya adalah logo, Media sosial, Email-Marketing, Iklan online dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Partisipation Learning Action (PLA)* manfaat dari inisiatif pengabdian ini adalah memberikan pemahaman karang taruna dan masyarakat tentang pembuatan produk dan digital branding sebagai solusi usaha baru untuk pendanaan tetap karang taruna. Hasil dari kegiatan ini adalah Pengetahuan dan pemahaman baru tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan menggunakan konsep 3R, Pengetahuan dan pemahaman karang taruna tentang digital branding dan pemasaran secara online, Terciptanya sumber pendanaan tetap karena adanya toko online milik karang taruna yang memproduksi sabun sahati, Memiliki brand atau merek untuk produk penjualan karang taruna, Memiliki strategi dalam pemasaran online dan digital branding.

Kata Kunci: Pengabdian, Karang Taruna, Digital Branding

Abstract

The condition of the youth organization unit in the village of Cikereti Rt 002 has problems or challenges regarding funding sources because there is no budget from the village government, this is due to the fact that the management of the youth organization unit by the village is not legal, due to limited understanding of organizational administration. The current source of funding is only from fundraising by Karang Taruna for the Cikereti village community, but during the Covid-19 pandemic, residents affected by the financial sector have made it increasingly difficult for youth organizations to fund. This service program aims to assist youth organizations in order to have a permanent source of funding, namely by providing socialization and training on digital marketing and making soap products using the 3R (Resude-Reduce-Recycle) concept, then continuing to provide socialization and the practice of implementing digital branding on products. These soaps include logos, SEO, social media, email-marketing, online advertising and so on. The method used in this community service is Participation Learning Action (PLA). The benefit of this service initiative is to provide an understanding of youth groups and the community about product manufacturing and digital branding as a new business solution for youth youth funding. The results of this activity are new knowledge and understanding of waste cooking oil waste management using the 3R concept, knowledge and understanding of youth organizations about digital branding and online marketing, The creation of a permanent source of funding due to the existence of an online shop owned by Karang Taruna that produces Sahati soap, Having a brand or a brand for youth sales products, Have a strategy in online marketing and digital branding.

Keywords: Devotion, Youth Organization, Digital Branding

A. PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peranan penting di kalangan masyarakat, salah satu organisasi di masyarakat yang menaungi pemuda adalah karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial masyarakat yang berfungsi sebagai wadah atau sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan tanggung jawab sosial dari diri sendiri, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha dan kesejahteraan sosial. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor:77/HUK/2010 Tentang pedoman karang taruna "Anggota karang taruna yang selanjutnya di sebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun samapai dengan 45(empat puluh lima) tahun yang berada di desa/kelurahan". Berdirinya organisasi karang taruna ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta,rasa,karsa,dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Karang taruna yang berdiri di Kampung Cikereti, Rt 002/ Rw 003 Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber – Cianjur merupakan karang taruna Unit dari karang taruna Desa Sukamaju. Meskipun karang taruna ini sudah berdiri cukup lama, namun secara administrasi keorganisasian karang taruna ini belum memiliki Surat Keterangan (SK) kepengurusan karang taruna unit yang sah dari pihak desa, dikarenakan keterbatasan pemahaman dan keilmuan tentang pengajuan administrasi keorganisasian.

Selain itu, Karang taruna unit di kampung cikereti Rt 002 ini mempunyai tantangan perihal pendanaan atau keuangannya, dikarenakan belum ada pengesahan dan pengukuhan sebagai karang taruna unit maka tidak ada anggaran untuk program kerja dari pihak desa, dan karang taruna kesulitan untuk membuat pengajuan proposal kegiatan karena keterbatasan keilmuan dan pemahaman pembuatan proposal. Salah satu sumber pendaan karang taruna unit kampung cikereti Rt 002 sampai saat ini adalah sumbangan *Door to Door* atau penggalangan dana dari rumah ke rumah untuk kegiatan atau program yang akan di adakan di kampung itu. Namun pada masa pandemi Covid-19 banyak sektor yang terdampak salah satunya adalah sektor perekonomian di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena covid-19, jadi semakin minim pendanaan karang taruna semasa covid-19.

Berbicara tentang pemuda erat kaitannya dengan teknologi. Kekuatan itu berpotensi untuk menambah peluang pendaan dengan membuat digitalisasi branding produk. Digitalisasi Branding merupakan identitas merek yang di gunakan suatu produk atau perusahaan secara online, yang berbeda dengan merek tradisional. Mengingat semakin hari semakin banyak pengguna internet di masyarakat, digital branding menjadi salah satu cara untuk memperlancar pemasaran secara *online*. Dengan ini pemahaman mereka tentang teknologi bisa di jadikan potensi untuk membuka unit usaha sebagai pendaan karang taruna, agar karang taruna unit kampung cikereti Rt 002 supaya menjadi karang taruna yang berdaya dan mandiri dari segi pendaan.

Digital Branding yang di gunakan adalah dengan memerhatikan logo, merek, warna , di rangkai semenarik mungkin , dan itu menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan digital branding, kemduian membuat akun di E-Commerce yang banyak penggunaanya , serta jenis jenis informasi lainnya untuk pemesanan di siapkan secara matang, untuk memaksimalkan pemasaran agar klien atau pelanggan tertarik dan merek atau brand itu di kenal baik di masyarakat.

‘Sabun Sahati’ adalah sabun ramah lingkungan yang terbuat dari bahan dasar limbah minyak jelantah, pemanfaatan limbah jelantah bisa membuat sabun cuci piring dan sabun cuci tangan, selain ramah lingkungan , pembuatan sabun sahati juga dapat di lakukan dengan modal yang terjangkau dan bernilai ekonomis apabila di distribusikan bisa menjadi salah satu ide usaha.

Pengelolaan limbah minyak jelantah menggunakan konsep *Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle)* merupakan konsep pengelolaan limbah atau sampah untuk di dimanfaatkan kembali menjadi barang baru sebagai barang produktif dengan menggunakan bahan material yang tidak mudah terurai (Moraga et al., 2019).

Konsep ini yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat dalam pembuatan sabun sahati dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang ada , mensosialisakikannya dengan sesederhana mungkin agar mudah di pahami oleh masyarakat . Menurut Rachim dan Ginting 2019 perlu adanya perubahan stigma masyarakat terhadap konsep *Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle)* Pengelolaan sampah atau limbah untuk menjadi barang yang produktif demi menjaga kestabilan ekosistem lingkungan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah untuk menjadi sabun yang bernilai ekonomis dan memberikan pemahaman kepada karang taruna tentang digitaliasi branding 'sabun sahati' sebagai salah satu literasi keuangan untuk pendanaan karang taruna supaya menjadi karang taruna yang lebih mandiri dan menjadi solusi pendanaan karena tidak ada anggaran dari pemerintah desa.

Beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat Kampung Cikereti Rt 002 / Rw 003 Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber – Cianjur sebagai berikut : (1) Minimnya informasi atau `pengatahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah untuk menjadi barang yang ekonomis (2) Kondisi sumber keuangan karang taruna yang tidak menentu dan tidak ada anggaran dari pemerintah Desa (3) Minimnya informasi atau pengetahuan masyarakat tentang Digital Branding

Dengan program pengabdian masyarakat ini dapat membantu masyarakat Kampung cikereti Rt 002 ini untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah , serta memberdayakan karang taruna Kampung cikereti Rt 002 dengan membuka unit usaha melalui digital marketing 'sabun sahati' sebagai upaya menciptakan karang taruna yang mandiri dan pendaan karang taruna memiliki sumber tetap.

B. METODE PENGABDIAN

Pada Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat Kp. Cikereti Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber secara khusus anggota karang taruna dengan total jumlah 10-15 orang. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan pendekatan participatory learning action (PLA), yang dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan mengenai tata kelola limbah minyak jelantah prinsip 3R (reduce, reused,

recycle) dan perancangan digital branding serta pembuatan akun e-commerce. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam metode ini, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1 Metode Pelaksanaan

No	Metode	Keterangan
1	Ceramah dan diskusi Pertemuan 1	Karang taruna diberikan wawasan secara teori mengenai perencanaan digital branding dan bagaimana pembuatan akun e-commerce, serta pemanfaatan limbah minyak jelantah
2	Tutorial Pertemuan 2	Karangtaruna diberikan materi mengenai pembuatan sabun dari minyak jelantah, perancangan digital branding, dan pembuatan akun e-commerce secara sederhana dengan pemaparan menggunakan.....
3	Pelatihan atau praktik pertemuan 3	Karang taruna dilatih untuk mempraktikan membuat sabun dari minyak jelantah dan mendapatkan identitas merek untuk sabun tersebut serta dapat mengelola akun e-commerce untuk penjualannya..

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bagian Pelaksanaan kegiatan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dari tanggal 02 Agustus samapai 31 Agustus 2021 di kampung Cikereti Rt 002/ Rw 003 Desa Sukamaju Kecamatan Cibeber – Cianjur. Berikut adalah proses pelaksanaan dengan menggunakan metode pendekatan *Partisipation Learning Action* (PLA), berikut adalah tahapan tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan :

Diskusi bersama Karang Taruna Unit Kampung Cikereti Rt 002

Kegiatan pertama kita yaitu berdiskusi dengan karang taruna Unit tentang keadaan masyarakat kampung cikereti, dari mulai profesi, pendapatan , dan keadaan sosial lainnya.



Gambar 1. Diskusi dan Fiksasi Program Kerja

Selain diskusi tentang keadaan masyarakat kampung cikereti, kami juga berdiskusi tentang keadaan karang taruna unit disana. Kondisi karang taruna unit di kampung cikereti Rt 002 belum memiliki Surat Keterangan (SK) kepengurusan yang sah dari pihak Desa Sukamaju, oleh karena itu, pendanaan karang taruna tidak ada anggaran dari pemerintah desa, sampai saat ini pendanaan hanya bersumber dari masyarakat Door to Door atau penggalangan dana oleh karang taruna setiap akan mengadakan acara di kampung Cikereti.

Sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang Limbah Minyak jelantah dengan menggunakan konsep *Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle)* dan Digital Branding

Kegiatan yang kedua adalah memberikan sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan menggunakan konsep *Circular Economy 3 R (Reduce – Reused – Recycle)* sesuai konsep ini mengubah limbah atau smapah menjadi barang yang bermanfaat , dari bahan dasar minyak jelantah bisa dijadikan sabun ramah lingkungan , bisa di gunakan untuk mencuci tangan dan mencuci piring. Tidak hanya ramah lingkungan sabun ini juga bisa menjadi barang yang bernilai ekonomis, dan bisa menjadi salah satu ide usaha bagi masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi dan pemahaman karang taruna tentang Konsep 3R dan Digital Branding.

Selain inovasi produk sabun yang bisa di buat dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah dan dapat dijadikan sebagai ide usaha , kami juga memberikan pemahaman dan pengaplikasian digital branding sabun ramah lingkungan ini dari mulai membuat Brand atau merek sabun, membuat akun toko online , samapi cara pengemasan yang menarik.

Demonstrasi dan Praktek pengelolaan limbah minyak jelantah dan digital branding pada produk sabun ramah lingkungan. Setelah di berikan pemahaman tentang pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi produk sabun ramah lingkungan serta digital branding yang menjadi ide usaha baru bagi masyarakat, langkah selanjutnya adalah tahap praktek.



Gambar 3. Praktek pembuatan sabun dari minyak jelantah

Dalam Praktek ini selain bahan dasar limbah minyak jelantah di butuhkan juga bahan bahan tambahan diantaranya adalah garam, areng, dan soda api, serta tambahan nya bisa daun jeruk nipis sebagai pewanginya. Dalam praktik ini banyak yang harus di perhatikan dari mulai pemahaman takaran adonanya, da nada salah satu bahan yang cukup berbahaya yaitu soda api, apabila kena kulit tangan manusia akan menimbulkan efek gatal.



Gambar 4. Pengemasan dan Digital Branding Sabun 'Sahati'

Praktek digital branding ini di mulai dengan cara pengemasan sabun di buat semenarik mungkin, dan apabila kemasan nya seperti ini bisa di jadikan opsi sebagai souvenir. Kemudian pembuatan brand atau merek , di desain semenarik mungkin dan pemberian nama brand pada produk sabun ramah lingkungan ini adalah 'Sabun Sahati' yang memiliki arti sabun ramah lingkungan dari cikereti.

Digital branding tidak lepas kaitannya dengan Digital marketing atau pemasaran secara Online, dan kami juga memberikan pendampingan dan arahan dalam pembuatan akun toko Online di salah satu E-Commerce Shoope serta pembuatan voucher diskon , iklan dan sebagainya. Media lainnya pun seperti Whatsapp untuk informasi lebih lanjut pemesanan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukan bahwa muncul pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan konsep 3R (*Resude-Reduce-Recycle*) dan ini salah satu produk yang di distribusikan melalui digital branding dan digital marketing untuk menjadi salah satu ide usaha pendanaan atau terciptanya unit usaha karang taruna , adapun pencapaian nya adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan pemahaman tentang konsep 3R (*Resude-Reduce-Recycle*)

Dari pelaksanaan ini masyarakat menyambut baik serta mendukung dengan konsep 3R (*Resude-Reduce-Recycle*) mengubah limbah minyak jelantah menjadi barang yang bermanfaat , apalagi masa pandemi seperti ini salah satu sektor perekonomian terdampak , dan dianjurkan oleh pemerintah untuk sering mencuci tangan dengan sabun, dengan adanya konsep ini memudahkan masyarakat untuk membuat sabun cuci tangan dan cuci piring sendiri dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah yang ada dan mengurangi pengeluaran keuangan masyarakat.

2. Sosialisasi dan pemahaman tentang Digital Marketing

Para pemuda karang taruna dengan terciptanya produk sabun sahati sebagai ide untuk unit usaha karang taruna tidak hanya sebagai sumber pendanaan tetap bagi karang taruna, tetapi melatih agar para pemuda karang taruna memiliki ilmu dan pemahaman tentang digital branding sehingga bisa di aplikasikan di lain hari, melatih untuk berbisnis Online agar karang taruna kampung cikereti Rt 002 ini menjadi salah satu karang taruna yang mandiri. Hasil dari digital branding yaitu berujung pada digital marketing dengan pembuatan akun Shoope khusus untuk unit usaha karang taruna, tidak hanya sabun mereka bisa menjual jenis apapun di akun tersebut

3. Pemerdayaan karang taruna dengan Digital Branding

Dikarenakan karang taruna masih belum sah dan tidak mempunyai anggaran dari pemerintah Desa. Salah satu sumbernya hanya dari penggalangan dana dari masyarakat, sedangkan pada kondisi Covid-19 ini tidak sedikit warga yang terdampak terutama dari segi pendanaan sehingga pendanaan karang taruna semakin minim. Dengan program pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *Participation Learning Action* (PLA) menemukan solusi unit usaha karang taruna yaitu dengan menciptakan unit usaha dengan strategi Digital Branding dan hasil dari strategi itu sebagai berikut :

a. Pembuatan Logo

Pembuatan logo adalah tahap pertama dalam proses digital branding dan ini menjadi hal sangat penting, logo harus menarik dan sesuai dengan kepribadian dan nilai bisnis, logo didesain sederhana tapi berkesan dan tidak terlalu rumit agar pelanggan mudah mengenali dan mengingatkannya.

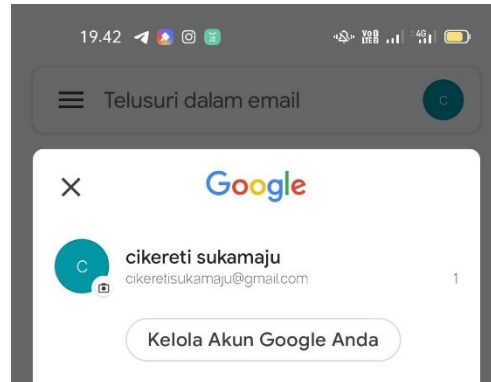
Pada produk sabun ini kami memutuskan untuk memberi nama logo atau merek sabun 'SAHATI' yang memiliki arti sabun ramah lingkungan produk cikereti. Cikereti adalah nama kampung karang taruna itu berdiri.



Gambar 5. Logo produk sabun 'Sahati'

b. Pembuatan Email-Marketing

Dengan pembuatan Email-Marketing memudahkan untuk pelanggan yang tidak mempunyai akun media sosial, dengan membuat daftar email bertarget dan kemungkinan besar mereka akan menjadi pengunjung web dan pelanggan, dengan menggunakan fitur pemesana.

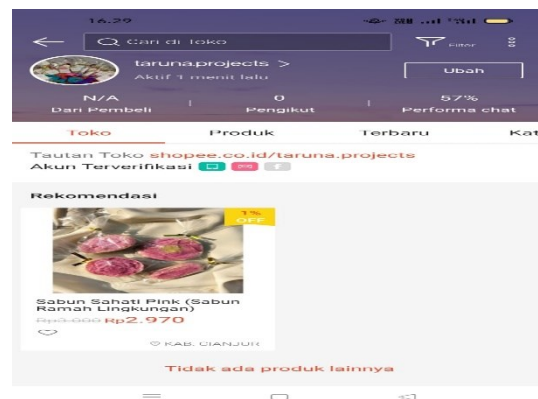


Gambar 6. E-mail Marketing

c. Pembuatan Akun Sosial Media

Kami memilih membuat akun sosial media salah satunya adalah *Shoope*, *Shoope* adalah aplikasi jual beli online yang banyak di pakai oleh masyarakat Indonesia, serta pembuatan dan pemasarannya cukup gampang. Akun Shoope ini di buat khusus untuk digitalisasi branding karang taruna dengan nama (Taruna.Projects)

Di akun ini tidak hanya menjual satu produk , karang taruna bisa menjual apa saja karena sudah memiliki wadah Toko Online.



Gambar 7. Akun Shoope Karang Taruna

d. Sosialisasi tentang iklan online dan voucher diskon pada toko online karang taruna

Hasilnya karang taruna jadi lebih mempunyai wawasan yang luas tentang digital marketing dan iklan secara online serta pembuatan voucher diskon untuk lebih banyak di kenal oleh masyarakat salah satunya dengan memberikan diskon bagi yang sudah mengikuti dan belanja di toko tersebut.



Gambar 8. Pelatihan Digital Branding Iklan Online dan Pembuatan Voucher Diskon

e. Penjualan Online

Produk Sabun sahati di jual menggunakan akun E-Commerce Shoope , di jual dengan harga Rp. 3.000 per/ Pcs. Dan pendapatan penjualan tersebut akan masuk ke dalam dana kas karang taruna unit Kp. Cikereti.

Secara ringkas hasil yng di dapatkan oleh masyarakat dan karang taruna kampung cikereti Rt 002 dengan adanya Program Kauliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman baru tentang pengelolaan limbah minyak jelantah dengan menggunakan konsep 3R
- 2) Pengetahuan dan pemahaman karang taruna tentang digital branding dan pemasaran secara online
- 3) Terciptanya sumber pendanaan tetap karena adanya toko online milik karang taruna yang memproduksi sabun sahati dan dananya akan masuke ke uang kas katang taruna
- 4) Memiliki bran atau merek untuk produk penjualan karang taruna
- 5) Memiliki strategi dalam pemasaran online dan digital branding

Bagam 1. Alur Proses pendanaan unit usaha karang taruna



Tabel 2. Pencapaian Pelaksanaan

No	Keterangan	Tujuan
1	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan	Masyarakat jadi mengetahui dan memahami pengelolaan limbah dari minyak jelantah selain untuk menghemat biaya dan ramah lingkungan dengan sabun buatan sendiri, konsep ini juga bisa dijadikan sebagai ide usaha baru
2	pemahaman masyarakat tentang Digital Branding	Masyarakat dan karang taruna memahami tentang pembuatan dan aspek apa saja yang penting dalam pembuatan digital branding serta manfaat dari digital branding tersebut
3	Terciptanya akun Shoope sebagai media untuk unit usaha karang taruna	Karang taruna jadi memiliki sumber pendanaan tetap dan memperdayakan karang taruna agar lebih

		mandiri
4	Memiliki merek untuk penjualan online	Mempunyai ciri khas ketika brand nya di kenal orang dan menentukan kuantitas dan kualitas produk
5	Meningkatkan masyarakat dalam pengetahuan strategi pemasara online	Karang taruna bisa memilih waktu dan strategi diskon untuk pelanggan pada waktu waktu tertentu
6	Penjualan Online	Penjualan sabun sahati yang di pasarkan dalam toko online hasilnya akan di masukan ke dalam uang kas karang taruna

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Karang taruna unit di kampung cikereti Rt 002 mempunyai tantangan perihal pendanaan atau keuangannya, dikarenakan belum ada pengesahan dan pengukuhan sebagai karang taruna unit maka tidak ada anggaran untuk program kerja dari pihak desa, dan karang taruna kesulitan untuk membuat pengajuan proposal kegiatan karena keterbatasan keilmuan dan pemahaman pembuatan proposal. Salah satu sumber pendaan karang taruna unit kampung cikereti Rt 002 sampai saat ini adalah sumbangan *Door to Door* atau penggalangan dana dari rumah ke rumah untuk kegiatan atau program yang akan di adakan di kampung itu. Namun pada masa pandemi Covid-19 banyak sektor yang terdampak salah satunya adalah sektor perekonomian di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang terdampak perekonomiannya karena covid-19, jadi semakin minim pendanaan karang taruna semasa covid-19.

Maka dari itu pengabdian yang kami lakukan adalah memberi inovasi baru tentang ide usaha dengan modal kecil dan memanfaatkan limbah. Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukan bahwa terjadi perubahan pola pikir dan pola hidup pada masyarakat dan karang taruna untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah sebagai ide usaha dan hasil dari penjualannya masuk kepada kas karang taruna, meskipun belum seberapa tapi ini sangat membantu pihak karang taruna untuk mendapatkan sumber dana alternatif. Dengan uang kas bisa membantu biaya untuk kegiatan karang taruna dan memberdayakan para pemuda untuk meleak dunia digital branding. Hasil yang dicapai adalah (1) karang taruna dan masyarakat dapat membuat sabun dari limbah minyak jelantrah dengan system sederhana tanpa harus dibuang dengan sia-sia, juga dapat dijadikan sebagai ide usaha baru (2) Mayarakat dan karang taruna memahami tentang pembuatan dan aspek apa saja yang penting dalam pembuatan digital branding serta manfaat dari digital branding tersebut (3) Karang taruna jadi memiliki sumber pendanaan tetap dan

memperdayakan karang taruna agar lebih mandiri. (4) produk yang dijual karang taruna mempunyai ciri khas ketika brand nya di kenal orang dan menentukan kuantitas dan kualitas produk (5) Karang taruna bisa memilih waktu dan strategi diskon untuk pelanggan pada waktu waktu tertentu. (6) Membaiknya keuangan karang taruna unit kp. Cikereti karena penjualan sabuh sahati. Meskipun dari penjualan sabun sahati baru mendapat sedikit, tapi mereka bisa mengembangkan dengan menjual produk lain di toko online shoope.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tentunya tidak bisa berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada Ibu Witrin Gamayanti, S.PSI. M.SI selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih pula kami ucapkan kepada rekan-rekan yang telah membatu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih pula untuk pihak karang taruna Kp. Cikerti atas kesediaannya ditanamkan terima kasih kepada Ketua Rukun Tetangga yang bersedia membantu kami sampai akhir

G. DAFTAR PUSTAKA

Aloyius Hari Kristianto. 2020.'Implementasi *Circulae Economy 3R Model* dan literasi keuangan metode *participation learning action* (PLA) daerah 3T' Caradde : *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*

E.Widyati, H.Yunaz, T.Rambe, B.W SiregarA.Fauzi,Romli. 2019. ' Pengembangan kewirausahaan dengan menciptakan wirausaha baru dan mandiri' *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi*

E.Yuni Indah Nurmala, Anisa Fithri, Dian Hanifah. 2017. 'Pemberdayaan karang taruna melalui oengendalian pengelolaan sampah sebagai alternative pendanaan kampong mandidi peduli kesehatan reproduksi di desa sumberngepoh kecamatan lawang kabupaten malang jawa timur' *Senaspro : Seminar nasional dan gelar produk*

Wiyanto.2020. 'Menemukan peluang usaha baru dengan pendekatan curah gagasan untuk membangun kemandirian organisasi karang taruna di kelurahan pondok cabe udik' *dalam Prosiding SENANTIAS*

Wijoyo,H. 2020. Digitalisasi UMKM Pasca pandemic covid-19 di Riau. *Prosiding konferensi Nasional Administrasi Begara Sinagara*



Pemberdayaan Anak Melalui Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Metode Bimbingan Islam di TKQ Kelurahan Palasari

Empowerment of Children Through Clean and Healthy Living Behavior with Islamic Guidance Methods in TKQ Kelurahan Palasari

Asep Jaka Amaruloh¹, Assifa Junitasari²

¹ Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: 1184010026@student.uinsgd.ac.id

² Prodi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: assyfajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan anak melalui Perilaku hidup sehat dan bersih adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Yang menjadikan individu, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan antara lain, terciptanya lingkungan yang terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar anak. Dengan menerapkan metode bimbingan Islam sangat penting diberikan kepada anak-anak di TKQ Sabilul-Haq, karena mereka dapat diarahkan bagaimana cara-cara sederhana dalam menerapkan pola hidup sehat, serta dalam melakukan pencegahan dari berbagai masalah kesehatan maupun masalah lainnya. Dalam bimbingan Islam banyak mengajarkan makna kehidupan, seperti mengajarkan bagaimana arti sebuah kehidupan serta menuntun insan kembali ke jalan Allah.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Bimbingan, Pengajaran

Abstract

Empowerment of children through healthy and clean living behavior is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning. Which makes individuals, groups and communities able to help themselves in the health sector and play an active role in realizing public health. The benefits of clean and healthy living behavior in the environment

include the creation of a school environment that is protected from various disorders and threats of disease, increasing the spirit of the teaching and learning process which has an impact on student learning achievement. By applying the Islamic guidance method, it is very important to give to children at TKQ Sabilul-Haq, because they can be directed to simple ways to implement a healthy lifestyle, as well as to prevent various health problems and other problems. In Islamic guidance, many teach the meaning of life, such as teaching the meaning of life and guiding people back to the path of Allah.

Keywords: *Empowerment, Guidance, Teaching*

A. PENDAHULUAN

Wabah virus covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas masyarakat di dunia tak terkecuali di Indonesia. Hal ini merupakan pandemi terbesar selama 100 tahun ke belakang. Kegiatan masyarakat di batasi dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Terlebih lagi wabah ini juga telah mengubah teknis pendidikan terutama di perguruan tinggi. Salah satu sub-sistem perguruan tinggi yaitu diadakannya KKN sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Teknis pelaksanaan KKN pun harus mengikuti aturan pemerintah dalam rangka menekan penyebaran virus covid-19 ini.

Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) menjadi salah satu alternatif dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi. Peran mahasiswa bukan hanya sekedar dalam bidang akademik saja melainkan bagaimana mahasiswa mampu menerapkan serta mengamalkan semua pembelajaran yang telah didapat selama perkuliahan di lingkungan masyarakat. Teknis pelaksanaan KKN-DR ini sebagian besar dilakukan secara Online demi menghindari serta mencegah penyebaran virus. Akan tetapi, peran mahasiswa apabila melaksanakan KKN secara Online dirasa kurang begitu sempurna. Pengabdian secara Online kurang begitu terasa serta pengalaman yang diperoleh juga akan sangat jauh berbeda dibandingkan dengan KKN secara normal.

Kegiatan KKN-DR dilaksanakan secara berkelompok serta telah mendapatkan ijin dari Musfika setempat, mulai dari Kelurahan Palasari, Kasbangpol dan Kecamatan Cibiru. Kami memilih kelurahan Palasari tepatnya di Kopedi RW 04 sebagai tempat pengabdian dalam pelaksanaan KKN-DR. Kelurahan Palasari adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Palasari merupakan kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup banyak, karena di huni oleh sebagian pendatang yang hijrah ke kota Bandung dan menempati di desa Palasari, Cibiru.

Tujuan mahasiswa melaksanakan KKN-DR tersebut adalah ikut serta dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat sebagaimana mestinya peran dan output seorang mahasiswa di dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan kondisi, serta disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa yang turut andil pada penanggulangan masa pasca Covid-19. sehingga keberadaan mahasiswa dirasakan oleh kalangan masyarakat.

Adapun permasalahan yang menjadi salah satu sorotan di Kelurahan Palasari terkait dalam bidang pendidikan. Masyarakat Kelurahan palasari masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Terlebih lagi permasalahan dalam bidang lingkungan, sebagian besar warga membuang sampah sembarangan. Hal tersebut juga dikarenakan masih belum tersedianya tempat pembuangan sampah (TPA) sehingga warga masih kebingungan harus membuang sampah ke mana. Kelurahan palasari juga masih terkenal dengan kuatnya adat istiadat mereka dalam hal kekeluargaan atau gotong royong. Hal ini tentu sangat baik untuk terus dijaga agar tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis membuat laporan hasil KKN DR Sisdamas di Kopedi RW 04 Kelurahan Palasari yang berjudul "Pemberdayaan Anak Melalui Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Metode Bimbingan Islam Di TKQ Sabillul Haq Kelurahan

B. METODE PENGABDIAN

Penulis menggunakan metode wawancara dan observasi dengan menanyakan kepada Ketua RW 04 dan warga setempat secara langsung yang dilaksanakan pada 3 hari pertama KKN, menghasilkan kondisi masyarakat sebagai berikut: Pertama, dalam bidang ekonomi, pemuda Kelurahan Palasari sebagian besar setelah tamat sekolah SMA dan sederajat mereka langsung bekerja, mengenai ilmu pengetahuan mereka lebih mementingkan kerja dari pada sekolah tinggi; Kedua bidang pendidikan, kebanyakan dari anak-anak banyak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi bahkan remaja yang masih umuran sekolah tidak melanjutkan sekolahnya karena mindset atau cara berpikirnya lebih mementingkan pekerjaan demi membantu orang tua untuk kebutuhan materil, bukan mementingkan pendidikan. Maka dari permasalahan tersebut, penulis mengadakan pembelajaran dan memberikan motivasi pendidikan lewat program kerja yang nantinya akan dirumuskan; Ketiga sosial penduduk Kelurahan Palasari dengan berfokus di Kopedi RW 04.

Karena situasi dan kondisi di tengah wabah pandemi Covid-19 saat ini, yang berdampak terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat menjadi dibatasi, penulis akhirnya lebih turun kepada penyusunan program-program kerja yang berfokus di pemberdayaan anak di salah satu TKQ dan Diniyah Takmiliah Awaliyah Sabillul Haq

yang ada di lingkungan Kopedi RW 04. Kegiatan yang sudah berjalan di TKQ Sabillul Haq tersebut sudah baik dan harus terus dipertahankan serta terus dikembangkan.

Dari sekian permasalahan yang terjadi di kelurahan Palasari ini, penulis pun melihat potensi belajar di masyarakat Kopedi RW 04 supaya ditingkatkan kembali.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Saat ini kita selaku masyarakat harus mempunyai kepedulian terhadap kesehatan dan juga kebersihan yang ada di dalam maupun diluar dirinya (lingkungannya sekitar). Setiap individu diharapkan mampu berperan sebagai pelaku membangun kesehatan dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat ditanamkan pada diri individu dari sejak dini, sehingga akan tumbuh karakter yang baik dan cinta akan lingkungan sekitar. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang diterapkan di TK merupakan salah satu upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, orang tua siswa, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pelaksanaan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada hari Senin, 02 Agustus 2021 sampai dengan hari Senin 30 Agustus 2021. Kegiatan ini merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata dari Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung mencakup lima program kerja mengenai pola hidup bersih dan sehat yang telah direncanakan dan diterapkan pada anak usia dini TKQ Sabilul-Haq. Setelah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program KKN-DR, kelompok KKN-DR melaksanakan program-program tersebut dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut. Adapun pelaksanaan program kerja yang telah tim KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 di Kecamatan Palasari RW 04 Kota Bandung, yaitu:

1. Program Cuci Tangan Yang Baik dan Benar



Gambar 1. Sosialisasi Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

Kegiatan ini ditunjukkan khusus kepada anak TK yang masih di masa usia dini agar mereka bisa mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta menjaga kebersihan tangan sejak usia dini. Karena kedua hal tersebut meskipun sepele namun mempunyai arti yang besar bagi Kesehatan. Kegiatan ini ditunjukkan khusus kepada anak TK yang masih di masa usia dini agar mereka bisa mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta menjaga kebersihan tangan sejak usia dini. Karena kedua hal tersebut meskipun sepele namun mempunyai arti yang besar bagi kesehatan, apalagi di masa pandemi seperti ini mencuci tangan adalah sudah menjadi kewajiban aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap orang khususnya anak-anak. Untuk itu kami mencoba mensosialisasikan kepada anak-anak, dengan cara membimbing mereka secara perlahan dengan memperagakan gerakan mencuci tangan yang baik dan benar agar mereka terbiasa untuk melakukan kedua hal tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 27 Agustus 2021.

Hambatan yang dialami yaitu terbatasnya tempat dan kran air sehingga kurang serempak dalam cuci tangan mereka pun harus mengantri dan bergiliran untuk mencuci tangan, selain itu suasana yang kurang kondusif anak-anak TK hal ini harus dilakukan dengan penuh kesabaran. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu ketika mendapat giliran mencuci tangan tidak satu orang saja namun sekaligus empat orang anak hal ini lebih mempersingkat waktu agar antrian tidak terlalu panjang dengan menyanyikan lagu sambil mempraktikkan tahapan mencuci tangan yang baik dan benar.

Adapun hasil yang diperoleh adalah anak-anak mendapat pengetahuan tentang pentingnya hidup sehat, Anak-anak tersosialisasi untuk selalu mencuci tangan sebelum melakukan maupun setelah melakukan kegiatan apapun apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir sangatlah penting.

2. Pembagian Masker dan Handsinitizer



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Masker dan Handsinitizer

Pembagian masker dan handsinitizer dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021. Kami menyediakan 50 botol hand sinitizer ukuran 60 ml serta 150 masker, lalu kami membungkus menggunakan plastik, satu plastik di dalamnya terdapat 1 botol handsinitizer dan 3 lembar masker, total keseluruhan menjadi 60 bungkus. Sasaran donasi pembagian Pembagian masker dan handsinitizer dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021. Kami menyediakan 50 botol hand sinitizer ukuran 60 ml serta 150 masker, lalu kami membungkus menggunakan plastik, satu plastik di dalamnya terdapat 1 botol handsinitizer dan 3 lembar masker, total keseluruhan menjadi 60 bungkus. Sasaran donasi pembagian masker dan hand sinitizer adalah anak-anak TKQ Sabilul-Haq, pedagang warung dan masyarakat setempat yang terletak di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung, dan hasilnya yaitu mereka menerima donasi dan berterima kasih karena telah memberikan donasi alat kesehatan yang sangat bermanfaat.

Kegunaan Masker dapat mencegah penyebaran virus dengan melindungi bagian wajah dari droplets seseorang yang mengandung Covid-19 sedangkan hand sanitizer untuk membersihkan tangan dalam keadaan darurat ketika berpergian atau sedang berada di luar rumah apabila tidak ada wastafel atau toilet. Hambatan yang kita alami adalah Keterbatasan alat kesehatan sehingga tidak semua masyarakat kami berikan donasi.

3. Program Olah Raga Senam Sehat



Gambar 3. Olah Raga Senam Sehat

Olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat dan metabolisme tubuh akan berkurang.

Dengan adanya Senam rutin yang dilakukan setiap hari jumat pagi, akan menumbuhkan karakter pada diri peserta didik, yaitu semangat, optimis, dan gembira. Dengan adanya program senam rutin ini, juga bertujuan untuk menghindari kejenuhan para peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Anak di usia

dini sangat mudah bosan, sehingga jika proses belajar-mengajar dilakukan setiap hari dikelas akan menimbulkan efek jenuh dan bosan.

Setiap hari jumat dikhususkan untuk materi mengenai menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dengan rajin dan semangat berolahraga. Hambatan yang kita alami adalah kurang kondusifnya anak-anak TK ketika melakukan senam, karena tidak semua anak bisa mematuhi dan konsentrasi ketika mengikuti senam yang kami dan guru TK ajarkan untuk itu perlunya kesabaran yang extra.

4. Program Membuat Tong Sampah Guna Menjaga Kebersihan Lingkungan

Melihat masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, dan juga jumlah tempat sampah yang sangat sedikit maka kami membuat program membuat tempat sampah dari ember bekas. Sehingga diharapkan agar tidak ada lagi sampah yang dibuang sembarang dengan alasan tidak adanya tempat sampah.



Gambar 4. Pembuatan Tong Sampah Guna Menjaga Kebersihan Lingkungan

Melihat masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan sekolah, dan juga jumlah tempat sampah yang sangat sedikit maka kami membuat program membuat tempat sampah dari ember bekas. Sehingga diharapkan agar tidak ada lagi sampah yang dibuang sembarang dengan alasan tidak adanya tempat sampah.

Tempat sampah yang disediakan juga dibedakan antara tempat sampah yang organik, non-organik, dan sampah yang berbahaya. Untuk membedakan jenis-jenis sampah, kami juga memberikan bimbingan kepada siswa agar bisa membedakan dan paham akan jenis-jenis sampah yang ada.

Dengan arahan dan bimbingan kepada siswa-siswa/guru/orangtua/masyarakat sekolah akan Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan media menumpuknya bakteri dan virus penyebab penyakit. Peserta didik/guru/orang tua siswa/masyarakat sekolah

diberikan arahan dan bimbingan agar membuang sampah ke tempat sampah yang sudah tersedia.

Dengan arahan dan bimbingan kepada siswa-siswa/guru/orang tua/masyarakat sekolah akan memberikan pemahaman mengenai bahaya dan penyakit yang dapat ditimbulkan dari sampah. Dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya akan sangat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai macam penyakit dan bakteri. Hambatan yang kita alami adalah Keterbatasan tong sampah sehingga ada beberapa lokasi yang tidak kebagian tong sampah.

5. Program Pembuaan Vidio Protokol Kesehatan



Gambar 5. Pembuatan Vidio Protokol Kesehatan

Dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di Indonesia dan lebih khusus di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS ini pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 kami membuat sebuah program yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat. Program yang dibuat merupakan pembuatan Vidio Protokol Kesehatan, yang dimana vidio tersebut menjelaskan mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mengikuti aturan pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid-19.

Penyebaran virus ini sangat cepat hal ini menjadikan pentingnya mematuhi aturan pemerintah dengan menjalankan protokol kesehatan. Banyaknya masyarakat yang belum melaksanakan protokol kesehatan dengan baik menjadi alasan untuk meningkatkan pengetahuan warga atas protokol kesehatan tersebut.

Hal ini menjadi dasar untuk video edukasi yang diunggah di media sosial (Youtube), sehingga setiap kalangan di masyarakat dapat menyaksikannya dengan seksama tanpa dibatasi ruang, dan waktu. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung upaya pemerintah dalam menghadapi Covid-19.

Sehingga dengan adanya informasi yang diberikan masyarakat lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 yang semakin hari semakin naik, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Kelompok 15 di Kelurahan Palasari Cibiru mengadakan beberapa program Kerja yang berkaitan dengan upaya pencegahan virus tersebut yaitu menerapkan untuk hidup bersih dan sehat.

Dengan menerapkan metode bimbingan Islam sangat penting diberikan kepada anak-anak di TKQ Sabilul-Haq, karena mereka dapat diarahkan bagaimana cara-cara sederhana dalam menerapkan pola hidup sehat, serta dalam melakukan pencegahan dari berbagai masalah kesehatan maupun masalah lainnya. Dalam bimbingan Islam banyak mengajarkan makna kehidupan, seperti mengajarkan bagaimana arti sebuah kehidupan serta menuntun insan kembali kejalan Allah.

1. Program Cuci Tangan Yang Baik dan Benar

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Anak perlu diajarkan sejak dini untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar agar terbiasa melakukannya serta terhindar dari berbagai virus dan kuman yang menempel ditangan dan masuk melalui mulut

Adapun maksud dan tujuan yang diadakan pada anak di TKQ Sabilul-Haq ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan secara baik dan benar, agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

Dampak yang dilakukan dari kegiatan ini adalah setelah dilakukannya mencuci tangan yang baik dan benar diharapkan anak-anak dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak TKQ Sabilul-Haq. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan cuci tangan ini.

2. Program Pembagian Masker dan Hand Sanitizer

Pembagian masker dan hand sanitizer ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan KKN DR Kelompok 15. Jumlah yang dibagikan yaitu 150 masker dan 60 botol hand sanitizer dibagikan ke masyarakat yang sedang beraktivitas. Masker dan hand sanitizer dibagikan kepada anak-anak TKQ Sabilul-Haq, pedagang warung dan masyarakat setempat yang terletak di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung.

Program ini sangat membantu masyarakat dalam mencegah virus yang menyebar karena pada masa pandemi seperti ini masker dan handsanitizer harus selalu digunakan dan diperlukan ketika berpergian.

Program kerja ini berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat antusias saat diberikan masker dan hand sanitizer. Untuk evaluasi dan saran pembagian dapat diprioritaskan pembagiannya sehingga lebih tepat sasaran karena masih ada yang belum kebagian.

3. Program Olah Raga Senam Sehat

Ditengah pandemi covid-19 ini imunitas tubuh benar-benar harus dijaga dikarenakan penyerangan virus covid-19 mudah menyerang mereka yang memiliki imunitas rendah. Kelompok 15 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati ikut dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19 dan membantu meningkatkan imunitas tubuh masyarakat yaitu dengan melakukan olahraga senam sehat pagi setiap hari jum'at bersama anak-anak TKQ Sabilul-Haq.

Tujuan dari kegiatan olahraga senam sehat, agar anak-anak TKQ Sabilul-Haq selalu menjaga kesehatan baik rohani maupun jasmani dan anak-anak mampu menjaga pertumbuhan dan perkembangan mereka, dan mencegah dari bahaya penyakit.

Kelebihan kegiatan ini adalah anak-anak TKQ Sabilul-Haq antusias dalam melakukan senam pagi. Adapun hambatan dan kekurangannya adalah ada sebagian anak-anak yang tidak mengikuti senam, mengobrol, dan masih sulit untuk diatur.

4. Program Membuat Tong Sampah Guna Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kelompok 15 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati melakukan pembuatan tong sampah dan menempatkan nya pada tempat yang mudah dijangkau warga. Hal ini kami lakukan agar mengurangi tingkat pembuangan sampah yang marak terjadi di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung.

Dengan pembuatan proker tempat sampah semoga bisa membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar karena masyarakat berada ditengah-tengah musim pandemi covid 19 yang mana kita jadi harus sangat menjaga kebersihan. Dengan hal kecil seperti ini saja, dapat membuat bumi kita menjadi lebih hijau.

Kegiatan ini dilakukan pada minggu ke empat KKN berlangsung, mulai dari menyiapkan bahan yang dibutuhkan serta pengerjaan pengecatan untuk tong sampah, dan pembuatan tempat wadah sampah yang terbuat dari tong. Program pembuatan dan penempatan tempat sampah ini merupakan program kelompok. Tempat sampah yang kami tempatkan sebanyak 8 buah. Hal ini dilakukan agar

masyarakat di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung untuk peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan di berbagai sudut dan tak hanya itu masyarakat diajak juga untuk menjaga kebersihan lingkungan disekitar.

5. Program Pembuatan Vidio Protokol Kesehatan

Munculnya Pandemi Penyakit Virus Corona-19 mendorong pentingnya sosialisasi tentang edukasi kesehatan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup bersih dan sehat. Masyarakat perlu mengetahui cara menghindari Covid-19 agar tidak mewabah di sekitar Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung. Video pendidikan kesehatan adalah alat praktis yang dapat digunakan untuk mempromosikan partisipasi Covid-19.

Tujuan dari Kelompok 15 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati adalah memberikan bantuan yang mudah dipahami untuk hidup sehat di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung untuk mencegah pandemi Covid-19. Tahap kegiatan direncanakan selama seminggu. Sosialisasi ini disajikan dalam bentuk video yang berisi tentang penyuluhan kesehatan tentang gaya hidup bersih dan sehat yang berisi tutorial mencuci tangan dengan baik dan benar, melakukan social distancing, menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer, dan melakukan kegiatan bermanfaat di rumah seperti membaca Al-Qur'an atau bisa bermain game online agar tidak berkerumunan diluar rumah. Sehingga melalui video edukasi yang diberikan dapat dipahami secara baik oleh masyarakat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Perilaku hidup sehat dan bersih adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Yang menjadikan individu, kelompok dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan antara lain, terciptanya lingkungan sekolah yang terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Dalam membentuk karakter generasi muda melalui peserta didik di sekolah TK dapat diterapkan dengan beberapa indikator hidup sehat dan bersih di sekolah dan lingkungan yaitu: Menjaga kebersihan diri, menjaga pola makan, menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, rajin mencuci tangan dan memotong kuku yang masing-masing indikator perilaku hidup sehat dan bersih mempunyai nilai-nilai karakter disiplin, hidup sehat, cinta dan peduli lingkungan.

KKN-DR SISDAMAS di Kelurahan Palasari RW 04 Kota Bandung Jawa Barat telah terlaksana sejak tanggal 02 Agustus sampai 30 Agustus 2021. Dalam kurun waktu tersebut, peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah melewati berbagai hambatan untuk menyelesaikan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Berbagai program kerja telah terealisasi dengan baik dan mendapat sambutan yang baik pula oleh masyarakat dan ketua RW 04. Program kerja yang dilaksanakan meliputi pembagian masker dan handsanitizer, Program mencuci tangan yang baik dan benar, Program olah raga senam sehat, Program membuat tong sampah guna menjaga kebersihan lingkungan, dan pembuatan video protokol kesehatan. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat cukup tinggi, program kerja KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa KKN dan warga Kelurahan Palasari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kelompok KKN-DR SISDAMAS 15 atas kesempatan dan juga kerjasamanya selama proses KKN-DR ini berlangsung dan juga kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam proses bimbingan, penuh dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih atas petunjuk dan juga bantuan serta dorongan dari berbagai pihak di Kelurahan Palasari terkhusus kepada warga masyarakat Kopedi RW 04 yang telah berkenan menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan KKN-DR selama satu bulan penuh terhitung dari 2 Agustus 2021 sampai dengan 31 Agustus 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. *Jurnal Majority*, 4(7), 109–114.

Alif, Bhakti, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3, 69.

Anik, M. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media A.

Bastomi, H. (2020). Optimization Of Religious Extension Role In Covid-19 Pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1 No. 2, 157–179.

Jurnal Washyah, 1(2), 288–304. Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.

Kurniawan, H. (2017). Upaya peningkatan derajat kesehatan pada anak di panti asuhan melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 3(1).

Mirwan, Trinurmi, S., & Syamsyidar. (2020). Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat.

Rahmadeni, A. S., Hayat, N., Novia, R., Siska, D., & Yunaspi, D. (2019). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pembagian Sembako Pada Anak Di Panti Asuhan Mahabbatul Haq Tanjung Uma Batam. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 141–144.

Raksanagara, A. S., & Raksanagara, A. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung. *JSK*, 1(1), 30–34.

Sari.N.I.Widjanarko.B& Kusumawati, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubung Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Pada Siswa di SDN Karangwoto Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. KKM UNDIP Vol.4 No.3 ISSN:2356-3346*

Sulaeman & Supriadi. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). *Pengabdian & Pembardayaan Kepada Masyarakat*, 1, 12–17.

Undang-Undang No.36 Tahun 2009 Pasal 79 Tentang Kesehatan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Pendidikan Nasional Berfungsi Mengembangkan Kemampuan dan Membentuk Karakter Bangsa yang Bermanfaat.

Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).



Implementasi Metode *Fun Learning* untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa SDN Curug 03

Adreana Annisa¹, Farhan Dwi Ridwan², Epa Paujiah³

¹ Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: annisaadreana23@gmail.com

² Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: farhan.dwi14@gmail.com

³ Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: epapaujiah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dan hasil yang diinternalisasi meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti: guru sebagai pelatih belajar, infrastruktur dan fasilitas belajar. Sekolah yang menjadi tempat KKN yaitu di SDN Curug 03, desa Wirajaya. Dengan metode pembelajaran yang kurang efektif serta tidak memadai, kualitas dan pengetahuan siswa SDN Curug 03 juga menjadi tidak pandai dan cakap. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan metode pembelajaran *fun learning* diimplementasikan di SDN Curug 03. Dengan metode *fun learning* siswa bermain sekaligus belajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Bertujuan untuk menambah kecapan serta kepandaian peserta didik SDN Curug 03 secara berkelanjutan. Metodologi KKN dilaksanakan secara bertahap yaitu: pertama, observasi dan refleksi sosial, kedua, pemetaan sosial dan perancangan program, ketiga, pelaksanaan program, dan keempat, monitoring serta evaluasi. Hasil dari kegiatan KKN yaitu, siswa menjadi lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah, siswa menjadi senang dan tertarik dengan kegiatan belajar mengajar karena metode *fun learning* yang tidak membosankan.

Kata Kunci: *fun learning*, implementasi, pendidikan

Abstract

The quality of student learning outcomes is caused by two factors, namely internal and external factors. Internal factors are experienced and internalized factors that affect students' learning process and results include: attitudes toward learning, interest and motivation to learn, learning concentration, while external factors include such things as: the teacher as

learning coaches, infrastructure and learning facilities. The school that became the place for KKN was at SDN Curug 03, Wirajaya Village. With ineffective and inadequate learning methods, the quality and knowledge of SDN Curug 03 students also became less intelligent and capable. To overcome these problems, the development of the fun learning method was implemented at SDN Curug 03. With the fun learning method, students play and learn at the same time to create a fun and not boring atmosphere. Aims to increase the skills and abilities of students at SDN Curug 03 on an ongoing basis. The KKN methodology is implemented gradually, namely: (1) social observation and reflection, (2) social mapping and program planning, (2) program implementation, and (4), monitoring and evaluation. The results of KKN activities are, students become more excited to go to school, students become happy and interested in teaching and learning activities because the fun learning method is not boring.

Keywords: *Fun Learning, Implementation, Education*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Langkah awal mahasiswa untuk melaksanakan KKN adalah observasi atau analisis situasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama KKN berlangsung. Observasi yang dilakukan ke daerah atau desa yang dianggap atau masih dalam keadaan tertinggal berdasarkan saran dari pemerintahan kota Bogor. Terdapat berbagai faktor suatu desa dapat ditentukan sebagai desa tertinggal berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024, yang dikutip melalui laman (<https://www.kemendesa.go.id/berita/view/detil/3261/ini-daerah-tertinggal-menurut-perpres>) diantaranya yaitu: (1) perekonomian masyarakat, (2) sumber daya manusia, (3) sarana dan prasarana, (4) kemampuan keuangan daerah, (5) aksesibilitas, (6) karakteristik daerah.

Jasinga memiliki banyak desa, salah satunya ialah Desa Wirajaya. Desa terakhir yang berbatasan langsung dengan Provinsi Banten. Desa Wirajaya adalah sebuah desa hasil dari pemekaran Desa Curug, karena luasan wilayah Desa Curug sangat luas maka dimekarkan menjadi dua desa. Desa Wirajaya berdiri pada tahun 2007, asal-usul penamaan Desa Wirajaya ialah mengambil nama lokasi keramat yang berada di kampung Cibentang yaitu Wiraja diceritakan sebagai seorang penyebar agama islam yang bertempat tinggal di Kp. Cibentang.

Desa Wirajaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, dengan luas $\pm$ 1170 Ha Desa ini terdiri dari 2 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Dengan batas-batas desa sebagai

berikut : Sebelah Utara : Desa Curug, Sebelah Timur : Desa Jugalajaya, Sebelah Selatan : Desa Cileuksa, Sebelah Barat : Desa Luhur Jaya (Banten).

KKN berbasis SISDAMAS ini dilaksanakan di desa Wirajaya khususnya Kampung Barangbang Hilir, dengan berbagai tinjauan, antara lain yaitu lokasi kampung yang sangat terpencil dengan akses menuju maupun keluar kampung sulit sehingga mengakibatkan warga terisolasi dari perkembangan desa. Dalam bidang pendidikan dapat dikatakan tidak memadai baik itu dari masyarakat setempat serta sekolah yang terdapat di Kampung Barangbang Hilir. Pendidikan tidak dijadikan prioritas bagi warga, karenanya banyak pemuda putus sekolah hanya sampai SMP bahkan SD, dan anak-anak berusia sekitaran 9-12 tidak mahir membaca.

Dengan demikian KKN ini untuk lebih difokuskan pada bidang pendidikan, khususnya sekolah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, karena dengan SDM yang memadai pemanfaatan Sumber Daya Alam dan perekonomian kampung dapat berkembang.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah secara khusus kepada siswa SDN Curug 03.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu:

- a. Bagaimana meningkatkan semangat belajar siswa SDN Curug 03?
- b. Bagaimana mengatasi kecakapan membaca siswa SDN Curug 03?

Dengan identifikasi masalah di atas, lalu diketahuilah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Membantu meningkatkan semangat belajar siswa di SDN Curug 03.
- b. Membantu mengatasi kecakapan membaca siswa SDN Curug 03.

B. METODE PENGABDIAN

Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: Refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun yang menjadi objeknya adalah lingkungan terdekat dari rumah masing-masing, bermitra dengan Satgas Covid-19 setempat. (Husnul Qodim. 2021:4)

Berdasar kutipan di atas, KKN DR Sisdamas dilaksanakan di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Jasinga, Kabupaten Bogor dengan siswa SDN Curug 03 sebagai objek utamanya. Kegiatan yang berlangsung selama satu bulan ini dibagi menjadi empat tahapan dengan waktu dari tiap-tiap tahapannya adalah satu minggu.

Tahap pertama merupakan refleksi sosial yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan, diantaranya: sosialisasi awal dengan kepala sekolah SDN Curug 03, rembug warga sekaligus sosialisasi awal dengan guru SDN Curug 03 beserta jajarannya, dan melakukan refleksi sosial melalui olah pikir dan olah rasa.

Tahap kedua merupakan pemetaan sosial yang dilakukan melalui penggambaran siswa secara sistematis serta pengumpulan data dan informasi mengenai siswa termasuk di dalamnya profil dan masalah yang dialami oleh murid. Pada tahap ini kemunculan masalah menjadi titik utama dan akan ditindak lanjuti dengan dilakukannya perancangan program yang diharapkan dapat menuntaskan masalah yang ada dalam kurun waktu sebulan kedepan.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan program, pada tahap ini rancangan program yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya mulai dilaksanakan. Program yang sudah dirancang dan akan dilaksanakan dalam tahap ketiga ini adalah implementasi metode *fun learning* dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Curug 03.

Tahap keempat adalah evaluasi program dimana hasil akhir dari pelaksanaan program dirangkum menjadi keunggulan dan kekurangan program yang akan dievaluasi bersama dengan pihak terkait. Selain itu, kesuksesan dan tindak lanjutan dari program ditentukan melalui objek yang merupakan siswa SDN Curug 03.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang dilakukan didesa Wirajaya, kampung Barangbang Hilir adalah mahasiswa KKN terjun langsung mengajar dijenjang pendidikan pada sekolah tingkat SD di SDN Curug 03.

Pelaksanaan KKN di sekolah ini dimulai dari tanggal 03 Agustus – 24 Agustus 2021. Adapun tahapan kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Refleksi Sosial

Pada tahap pertama ini mahasiswa KKN mengunjungi SDN Curug 03 yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021, bertujuan untuk sosialisasi kegiatan KKN yang akan berlangsung selama kurang lebih satu bulan sekaligus memohon serta meminta izin kepada staff dan guru sekolah.

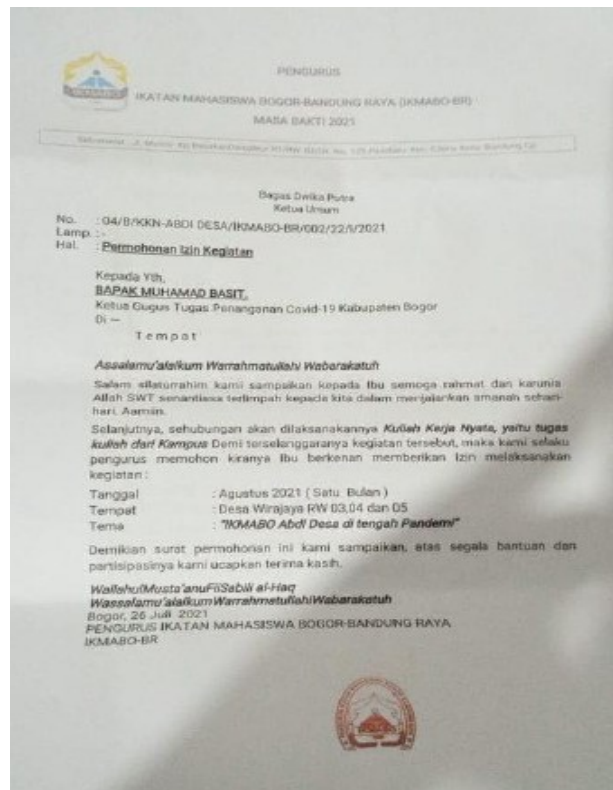
Selama kunjungan, kepala sekolah menyambut hangat serta membuka pintu lebar kepada mahasiswa KKN untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar di SDN Curug 03.



Gambar 1. Sosialisasi serta Perizinan Kepada Pihak Sekolah

Pada kesokan harinya yaitu tanggal 04 Agustus 2021, Perwakilan dari mahasiswa mengunjungi Satgas Covid-19 Kabupaten Bogor untuk membahas perihal perizinan pelaksanaan KKN di SDN Curug 03 secara offline atau tatap muka dengan murid. Terlepas dari adanya PPKM yang berlaku pada bulan Agustus 2021, SDN Curug 03 tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka karena tidak memungkinkan dilakukan secara online dengan beberapa faktor yaitu: (1) Kondisi perekonomian keluarga siswa yang kurang, sehingga tidak setiap siswa memiliki smartphone yang dapat digunakan baik untuk online *meeting*, (2) berkaitan dengan faktor pertama, lokasi kampung yang dipelosok hutan kelapa sawit menyebabkan tidak terjangkaunya sinyal *SIM card* atau kartu perdana, (3) metode pembelajaran *online* akan tidak efektif bagi siswa maupun guru, karena siswa SD membutuhkan perhatian penuh dan khusus untuk dapat serta memahami apa yang diajarkan.

Hasilnya, mahasiswa KKN di izinkan untuk mengadakan kegiatan belajar secara tatap muka namun tetap memperhatikan protokol kesehatan dan tentunya semua mahasiswa KKN sudah divaksin.



Gambar 2. Surat Izin Desa Wirajaya

Setelah mendapatkan izin dari Satgas Covid-19, mahasiswa melanjutkan kegiatan sosialisasi kepada aparat desa setempat.

2. Pemetaan Sosial

Tahap kedua merupakan tahap dimana data serta informasi dikumpulkan kemudian diolah menjadi rancangan program. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5-9 Agustus 2021. Data serta informasi tersebut diambil dengan berbagai cara yaitu, secara langsung, dan tidak langsung. Pertama, secara langsung yaitu mahasiswa berinteraksi langsung dengan murid, kegiatan itu diselingi kegiatan atau permainan sederhana agar terjadinya komunikasi dua arah sekaligus menumbuhkan keakraban antar mahasiswa dengan murid. Karena apabila ditanyakan secara langsung anak-anak cenderung diam atau hanya tersenyum saja. Kedua, secara tidak langsung yaitu mahasiswa diharuskan untuk menilai dan menyimpulkan suatu informasi dari suatu kondisi yang ada atau yang sedang berlangsung seperti keadaan fisik sekolah, sifat dari setiap siswa, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pemetaan dan interaksi bersama siswa

Setelah melakukan pemetaan kepada siswa SDN Curug 03, kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan data serta informasi kepada pihak sekolah. Proses pengumpulan data tersebut melalui wawancara Kepala Sekolah, Staff Administrasi, serta Guru.



Gambar 4. Koordinasi dengan Guru

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SDN Curug 03 memiliki beberapa permasalahan yaitu: kondisi fisik sekolah yang kurang memadai, jumlah guru yang sedikit, metode pembelajaran yang kurang menarik siswa, media pembelajaran seperti buku terbatas sehingga siswa tidak memiliki buku pegangan untuk dibawa pulang, dan kurangnya motivasi belajar pada beberapa siswa.

Berangkat dari masalah-masalah yang dijelaskan diatas mahasiswa KKN menyusun rancangan program yang akan sedikitnya membantu serta mencari solusi dari masalah yang ada. Rencana program tersebut yaitu mahasiswa mencoba untuk mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa SD, metode tersebut adalah *fun learning*. Metode *fun learning* adalah metode pembelajaran dimana guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Program

Setelah melaksanakan tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan pada 10-24 Agustus 2021.

Fun learning mengarah pada suasana proses belajar dan mengajar yang sengaja diciptakan melalui desain pembelajaran yang terencana. Mendesain lingkungan belajar yang 'fun' di sekolah dasar pada intinya sama saja dengan ketika mendesain pembelajaran pada umumnya; desain materi, desain kompetensi/tujuan, desain metode/strategi/teknik, desain evaluasi. Hanya saja perhatian terhadap aspek psikologi belajar dan psikologi perkembangan siswa menjadi pertimbangan setiap langkah pembelajarannya, dan yang paling dominan dalam kesuksesan implementasi dari desain pembelajaran tersebut adalah kemampuan gurunya dalam mengajar. (Syahid, 2019:2)

Pada tahap ini metode *fun learning* sebagai program yang sudah direncanakan mulai dilaksanakan. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang 'fun' dapat dilakukan dengan merangsang kinerja otak kanan dengan menyebarkan semangat kepada siswa. Oleh karenanya, mahasiswa selaku pengganti guru sementara berusaha tetap semangat dan selalu tersenyum agar siswa dapat merasakan emosi kegembiraan yang membuat mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Dalam pelaksanaannya, untuk mewujudkan kesuksesan program, ada beberapa hal yang harus dilakukan dan diperhatikan diantaranya: menumbuhkan rasa senang belajar, memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan segala hal, memilih materi dan metode yang menarik, memberi waktu untuk istirahat dan memberikan penghargaan atas usaha belajar.

a. Menumbuhkan Rasa Senang Belajar

Kegiatan pertama yang dilakukan untuk menciptakan *fun learning* adalah menumbuhkan rasa senang belajar. Cara yang dipilih oleh mahasiswa untuk menumbuhkan rasa senang belajar siswa adalah dengan bermain game. permainan ini dipilih atas dasar usia siswa yang ada di bangku sekolah SD ini rata-rata masih menyukai permainan. Sehingga kemungkinan besar permainan akan membuat mereka merasa senang dan tidak cepat bosan. Dalam permainan kali ini mahasiswa

berusaha untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan, jadi bukan serta-merta hanya permainan saja, melainkan ada pengetahuan yang terselip di dalamnya. permainan ini dapat memicu siswa merasakan kegembiraan dan menikmati kegiatan belajar sehingga nantinya mereka akan dengan mudah untuk mengingat materi yang disampaikan.



Gambar 5. Kegiatan Bermain sambil Belajar

b. Memberikan Kebebasan kepada siswa untuk Melakukan Segala Hal

Siswa tidak dapat belajar hanya dengan mendengarkan saja atau menulis saja atau berbicara saja namun seluruh kegiatan yang mengarah penggunaan seluruh indera dan potensi belajar siswa harus digali dan dioptimalkan. Pengoptimalkan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan segala hal. (Kosasih dalam Syahid, 2019:4)

Pada kegiatan kali ini mahasiswa memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan memilih kegiatan yang menyenangkan dan ingin dilakukan. Salah satunya adalah dengan menyanyikan lagu anak-anak disertai dengan penggunaan body language.



Gambar 6. Belajar Angka dengan Bernyanyi

Kegiatan ini dapat mengarah pada penggunaan Indra siswa dari mulai pendengaran penglihatan dan juga perabaan. melalui lagu yang dinyanyikan peserta mengoptimalkan fungsi indera pendengaran, dari body language yang dilakukan siswa dapat mengoptimalkan kinerja indera penglihatan, sementara indera peraba dapat dioptimalkan dengan body language yang juga dilakukan.

Selain kegiatan bernyanyi sambil menari, olahraga menjadi kegiatan lain yang dilaksanakan guna mengoptimalkan kemampuan indera siswa. Olahraga juga mempunyai segudang manfaat yang baik bagi tubuh, dengan berolahraga tubuh akan senantiasa bugar dan sehat. Kegiatan olahraga ini dilakukan di lapangan kampung Barangbang Hilir pada pagi hari saat sekolah libur.



Gambar 7. Olahraga bersama siswa

c. Memilih Materi, Metode dan Media yang Menarik

Pembelajaran yang menyenangkan adalah yang materinya menyenangkan dan mudah dipahami. Materi mudah dipahami jika metodenya menyenangkan dan melibatkan siswa untuk belajar. Metode akan menyenangkan jika menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai tujuan pembelajaran. Karakteristik materi yang menyenangkan adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampun belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan karakteristik metode dan media pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. (Nur Irwanto dan Yusup Suryana dalam Syahid, 2019:6)

Berkaitan dengan kutipan di atas, mahasiswa memutuskan untuk mengutamakan calistung (membaca, menulis dan menghitung) sebagai materi

pokok yang akan disajikan khusus di kelas 1, 2 dan 3. Pemilihan materi ini didasarkan pada permasalahan yang ada dalam pemetaan sosial dan sesuai dengan tujuan pembelajaran di tingkat SD, sesuai dengan usia serta kemampuan belajar siswa dan dapat dilakukan di kelas.

Sementara itu, berkaitan dengan metode dan media yang menarik, mahasiswa menggunakan poster yang berisikan huruf dan angka agar dapat menarik minat belajar siswa. Penggunaan poster ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah mengingat bentuk dan nama dari setiap huruf dan angka melalui beragam warna.



Gambar 8. Belajar Alphabet dengan Media Poster

Selain penggunaan poster, mahasiswa menggunakan metode menyambungkan titik-titik untuk membuat angka dan huruf, metode seperti ini sangat disukai siswa dan memudahkan mereka dalam menulis huruf dan angka yang belum mereka kenal.



Gambar 9. Belajar Alphabet dengan Sambung Titik

d. Memberi Waktu untuk Istirahat

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki waktu istirahatnya masing-masing. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang monoton. Istirahat juga menjadi waktu yang tepat untuk mengumpulkan kembali semangat yang sudah menyusut seiring berjalannya waktu. Biasanya siswa akan membuka bekal mereka atau pergi ke kantin untuk membeli makanan yang dapat memuaskan rasa haus dan lapar yang muncul akibat kegiatan belajar. Berhubung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung selama 120 menit dalam sehari, maka sekolah hanya memberi waktu 15 menit untuk siswa beristirahat.

e. Memberikan Penghargaan atas Usaha Belajar

Abraham Moslow dalam Syahid (2019) menyatakan bahwa secara psikologi peningkatan minat dan motivasi siswa terjadi jika diberi pujian. Hal ini dikarenakan pujian adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang meliputi kebutuhan untuk dihargai (*belongingness needs*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Memberikan penghargaan kepada siswa usia sekolah dasar merupakan stimulus dalam meningkatkan percaya diri (*self esteem*). (Syahid, 2019:4)

Tidak heran semasa sekolah di tingkat dasar siswa yang berprestasi di kelas mendapatkan apresiasi berupa sebuah piala sebagai wujud penghargaan atas hasil belajarnya. Oleh karenanya, dalam mengajar kali ini mahasiswa berusaha untuk memaksimalkan tingkat apresiasi terhadap siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan apresiasi ini, mahasiswa menyiapkan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, kemudian mengadakan kuis di akhir kegiatan belajar mengajar. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan hadiah yang sudah disiapkan, adapun hadiah berupa makanan dan uang saku. Hadiah ini diharapkan dapat memicu semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri sekaligus memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi.

4. *Monitoring dan Evaluasi*

Tahap keempat sekaligus tahap terakhir merupakan dimana mahasiswa KKN mengulas kembali kegiatan serta program yang telah dilaksanakan selama beberapa minggu kebelakang. Mahasiswa melaporkan program kerja dan hasil yang telah dilakukan kepada perangkat desa dan sekolah seperti ketua RW, RT, Kepala Sekolah, serta guru dan warga sekitar.

Selama berlangsungnya kegiatan KKN, pelaksanaan serta berjalanya program terbilang cukup efektif dengan adanya keterlibatan pihak sekolah maupun warga. Melalui kegiatan juga ini dapat menambah interaksi mahasiswa dengan guru, siswa dan seluruh anggota sekolah. Sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang dapat digunakan nanti kedepanya.

Dengan sedikitnya waktu yang tersedia bagi mahasiswa KKN, evaluasi serta *monitoring* program kegiatan tidak berlangsung secara maksimal. Akan tetapi solusi yang diambil mahasiswa tetap berkomunikasi jarak jauh dan melihat perkembangan selanjutnya.



Gambar 10. Evaluasi dengan Aparatur Desa

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS yang berlangsung dalam kurun waktu satu bulan ini diperuntukkan untuk menjawab identifikasi masalah yang sudah dirumuskan pada tahap awal. Setelah mengidentifikasi masalah dilanjutkan dengan perancangan program. Rancangan program yang digunakan untuk menjawab identifikasi masalah adalah implementasi metode *fun learning* dalam kegiatan belajar, adapun hasil yang diperoleh antara lain:

- a. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk pergi ke sekolah. Hal ini didasarkan pada tingkat kehadiran siswa dalam setiap kelas. Kesaksian guru yang mengajar sebelumnya juga menjadi data kualitatif yang dapat memperkuat pernyataan mengenai siswa yang lebih bersemangat datang ke sekolah untuk belajar.
- b. Siswa menjadi lebih mudah dan siap untuk menangkap materi/pelajaran yang disampaikan. Hal ini didasarkan pada kesenangan dan kegembiraan yang membawa dampak positif untuk siswa di SDN Curug 3. Melalui upaya menumbuhkan rasa senang dalam belajar menjadikan siswa lebih mudah dan siap untuk menangkap pelajaran. Perasaan senang membawa siswa untuk senantiasa bersenang hati dalam menerima pelajaran.
- c. Siswa menjadi senang dan tertarik dengan kegiatan belajar mengajar karena metode *fun learning* yang tidak membosankan. Hal ini didasarkan pada

penggunaan metode dan media yang sangat mempengaruhi minat dan ketertarikan siswa. Selain itu, selingan istirahat dan permainan yang disajikan membuat kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

- d. Siswa mendapatkan reward yang setimpal dengan usaha yang sudah dilakukan dengan adanya bentuk apresiasi dari guru kepada siswa. Hal ini didasarkan pada keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi lebih dihargai dengan adanya apresiasi. Perwujudan bentuk apresiasi itu sendiri tidak hanya berupa hadiah, pujian yang menyenangkan hati juga dapat menjadi apresiasi. Peran guru sangat penting dalam memberikan apresiasi kepada siswa, karena apresiasi ini dilakukan oleh guru kepada siswa atas usahanya dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Siswa yang berada dalam tahapan calistung (membaca, menulis, berhitung) memiliki ketertarikan tersendiri terhadap media dan metode yang digunakan. Hal ini didasarkan pada penggunaan media yang menarik minat siswa, adapun dalam pelaksanaannya nyanyian dan poster menjadi media yang digunakan untuk memaksimalkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Sehingga nantinya siswa akan senantiasa bersenang hati dan tidak memiliki beban untuk menerima pelajaran.

Selain daripada dampak positif yang dimunculkan dalam implementasi metode fun learning, ada pula beberapa dampak negatif dari implementasi metode fun learning dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- a. Beberapa siswa menjadi terlalu asyik bermain dan melupakan pelajaran. Faktor yang menyebabkan kejadian ini dapat berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Ketidakmampuan guru untuk memandu siswa membagi waktu membuat siswa merasa bebas dan melakukan segala hal tanpa batasan. Selain itu, kejadian itu dapat terjadi dikarenakan karakteristik siswa itu sendiri yang lebih suka bermain dan enggan untuk belajar.
- b. Dibutuhkan biaya besar untuk menerapkan metode fun learning dalam kegiatan belajar mengajar. Biaya ini digunakan untuk mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kelas, biasanya biaya yang lebih besar ini harus dikeluarkan untuk mendapatkan media yang tidak biasa dan menarik perhatian banyak siswa.

Berdasar hasil yang diperoleh, indikator penentu kesuksesan program berupa data kumulatif yang didapatkan melalui wawancara dan review langsung dari siswa dan para orang tua selaku wali dari siswa SDN Curug 03. Bukan hanya itu, pihak sekolah yang ikut andil dalam mengawasi kegiatan juga ikut menentukan kesuksesan program yang sudah dilaksanakan.

Hasil dari implementasi metode fun learning ini diserahkan seluruhnya kepada pihak sekolah untuk diukur tingkat kelayakannya menggunakan indikator tertentu. Apabila metode pembelajaran fun learning ini dinyatakan membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka kemungkinan SDN Curug 03 akan mengadopsi metode fun learning sebagai metode selingan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika dirasa metode ini tidak sesuai dan mendatangkan dampak buruk bagi siswa, maka metode ini tidak akan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Curug 03.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berlandaskan pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa dan siswa SDN Curug 03 bersumber dari sekolah dengan metode pembelajaran yang kurang efektif dan pihak keluarga dalam memotivasi anak-anak untuk giat belajar. Dengan menerapkan metode pembelajaran fun learning siswa menjadi lebih aktif, giat, semangat, serta senang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode tersebut siswa tidak diharuskan untuk selalu belajar tetapi diselingi oleh kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.

Dengan demikian keseluruhan kegiatan KKN di SDN Curug 03 berlangsung dengan lancar dan baik. Meskipun terdapat hambatan, namun mahasiswa dapat mengatasinya dengan seksama yang dibantu oleh pihak sekolah maupun desa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis Pemberdayaan Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan KKN-DR Sisdamas, yaitu:

1. Ibu Epa Paujiah, M. Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 274 KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bapak Sumitra, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN Curug 03.
3. Bapak dan Ibu guru beserta staff dan jajarannya SDN Curug 03.
4. Peserta didik SDN Curug 03.
5. Ketua RW 04 Kampung Barangbang Hilir.
6. Warga Kampung Barangbang Hilir RW 04.

7. Teman-teman selaku peserta KKN-DR Sisdams 2021 desa Wirajaya.
8. Segenap pihak yang telah membantu pelaksanaan KKN-DR Sisdams dan pembuatan laporan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (n.d.). Retrieved September 8, 2021, from <https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/3261/ini-daerah-tertinggal-menurut-perpres>

Syahid, A. A. (2019). *Gembira bersekolah: Memaknai fun learning di sekolah dasar*. 1(1), 7.

Husnul, Q. (2021). Petunjuk Teknis KKN DR 2021. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Sinergitas Mahasiswa dan Instansi Puskesmas dalam Upaya Pengendalian Covid-19 Melalui Vaksinasi di Desa Cileunyi Kulon

Synergy of Students and Puskesmas Institutions in the Effort to Control Covid-19 Through Vaccination in Cileunyi Kulon Village

Ahmad Husni Hasbulloh¹, Ega Ratnasari², Fadli Sandika³, Melina Wahyuningrum⁴, Muhammad Rifqi Mahmud⁵

¹Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hasbulloh.ahh@gmail.com

²Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: egaratnasari310@gmail.com

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fadlisandika12@gmail.com

⁴Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: melinawyrm@gmail.com

⁵Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: m.rifqi.mahmud@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi pandemi Covid-19, salah satunya melalui pengadaan vaksinasi. Program vaksinasi ini bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan pandemi Covid-19. Vaksinasi bermanfaat untuk memberi perlindungan terhadap tubuh dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh. Mahasiswa sebagai fasilitator kepanjangan tangan dari pemerintah bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi, dalam hal ini mahasiswa melakukan sinergitas dengan instansi puskesmas Cileunyi dalam rangka pelaksanaan vaksinasi untuk masyarakat Desa Cileunyi Kulon, khususnya masyarakat di lingkungan RW 20. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sinergitas mahasiswa dan instansi puskesmas dalam upaya pengendalian Covid-19 melalui vaksinasi di Desa Cileunyi Kulon. Penelitian ini menggunakan metodologi pengabdian yang meliputi beberapa tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi terbilang rendah, tetapi setelah mahasiswa bersinergi dengan instansi puskesmas

Cileunyi untuk melakukan sosialisasi, masyarakat menjadi lebih paham, sadar dan tertarik akan pentingnya vaksinasi.

Kata Kunci: Sinergitas, Covid-19, Vaksinasi

Abstract

The government continues to make various efforts to overcome the Covid-19 pandemic, one of which is through the procurement of vaccinations. This vaccination program aims to break the chain of disease transmission and stop the Covid-19 pandemic. Vaccination is useful to provide protection to the body by causing or stimulating specific immunity in the body. Students as facilitators of the government cooperate with the community to carry out vaccinations, in this case students synergize with Cileunyi health center agencies in the framework of the implementation of vaccinations for the people of Cileunyi Kulon Village, especially the community in RW 20. The purpose of this research is to find out how synergy students and health center agencies in efforts to control Covid-19 through vaccination in Cileunyi Kulon Village. This research uses a devotional methodology that includes several stages, namely social reflection, program planning, program implementation and program evaluation conducted face-to-face with regard to health protocols. Based on the results of research it can be known that public awareness of the importance of vaccination is relatively low, but after students synergize with Cileunyi health center agencies to socialize, the public becomes more understanding, aware and interested in the importance of vaccination.

Keywords: Synergy, Covid-19, Vaccination

A. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, di Kota Wuhan, Tiongkok, telah terjadi kejadian yang sangat luar biasa yaitu sebuah kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar Virus Corona. Virus yang ditemukan di Kota Wuhan tersebut belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau Novel Coronavirus (= novel, paling baru).

Pada tanggal 11 Februari 2020, secara resmi WHO (World Health Organization) telah mengumumkan mengenai penamaan baru virus yang menyebabkan pneumonia misterius yaitu dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 atau disebut juga SARS-CoV-2 dan nama penyakit yang ditimbulkannya yaitu Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Bahkan WHO juga telah mengumumkan bahwa COVID-19 dapat disebut sebagai pandemi global, karena COVID-19 ini sudah menyebar ke seluruh negara di dunia dan salah satunya yaitu negara Indonesia. (Pane, Fikri, and Ritonga 2018)

Meskipun COVID-19 baru ditemukan di Kota Wuhan China pada akhir tahun 2019 tetapi penyebarannya begitu sangat cepat, hingga berselang 4 bulan setelah adanya laporan kasus pertama yaitu pada bulan April 2020 terdapat lebih dari 200 negara yang terdapat kasus COVID-19 dengan jumlah kasus yang terinfeksi sebanyak lebih dari 2.300.000 orang, dan dengan total kematian mencapai lebih dari 150.000 orang di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Dampak dari adanya COVID-19 di Indonesia terasa pada berbagai aspek diantaranya yaitu pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Akibat terjadinya pandemi COVID-19 ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya yaitu dengan melakukan program vaksinasi yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 yang sangat berbahaya ini, dan program vaksinasi tersebut dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia salah satunya yaitu di RW 20 Desa Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Masyarakat di lingkungan RW 20 Desa Cileunyi Kulon masih banyak yang belum melakukan vaksinasi dan masyarakat RW 20 Desa Cileunyi Kulon dalam tingkat kesadaran serta pengetahuan akan pentingnya vaksinasi masih rendah karena masih kurangnya edukasi mengenai vaksinasi yang didapat, dan instansi puskesmas Cileunyi sebagai sarana untuk kegiatan pelaksanaan vaksinasi di optimalisasi untuk kegiatan vaksinasi yang lebih baik. Maka mahasiswa sebagai agent of change berperan membantu pemerintah dalam mensukseskan program vaksinasi tersebut dengan membangun sinergitas bersama instansi puskesmas Cileunyi dalam upaya pengendalian COVID-19 melalui vaksinasi. Menurut Covey (1989) menyatakan bahwa bersinergi lebih dari sekedar bekerjasama. Bersinergi adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerjasama, oleh karena itu dinyatakan oleh Covey sebagai suatu 'creative cooperation' (Sulasmi 2018). Maka dari itu, untuk mensukseskan program vaksinasi tersebut mahasiswa juga memberdayakan instansi puskesmas Cileunyi sebagai sarana untuk kegiatan pelaksanaan vaksinasi dan memberdayakan masyarakat di lingkungan RW 20 Desa Cileunyi Kulon sebagai sasaran dari program vaksinasi tersebut.

Salah satu tujuan dilakukannya KKN DR SISDAMAS 2021 ini, yaitu untuk pemberdayaan masyarakat dan instansi puskesmas Cileunyi dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19, sebagai wujud dukungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam usaha pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19. Tujuan dibangunnya sinergitas mahasiswa dengan instansi puskesmas Cileunyi dalam pemberdayaan masyarakat dan instansi puskesmas Cileunyi diharapkan dengan ini masyarakat Desa Cileunyi Kulon dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi dan dapat mengoptimalkan instansi puskesmas Cileunyi sebagai sarana untuk kegiatan pelaksanaan vaksinasi sehingga program vaksinasi yang dijalankan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik serta

memenuhi sasaran secara nasional dan kasus COVID-19 di Indonesia dapat segera ditangani.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN DR Sisdamas berupa program vaksinasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program yang dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Bagan 1. Diagram alir metodologi pengabdian

Diawali dengan tahapan refleksi sosial, dilakukan kegiatan adaptasi diri dengan masyarakat setempat dan mengajak untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan yang dapat dikembangkan. Observasi terfokus dalam mendalami permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar, salah satunya berupa kurangnya edukasi dan kesadaran terkait vaksinasi. Selain itu, dilakukan juga pendekatan terhadap kelompok sosial di RW 20 yakni ibu-ibu PKK. yang dirasa dapat membantu menyukkseskan berjalannya kegiatan.

Tahapan selanjutnya berupa perencanaan program melalui pendataan dan mensosialisasikan vaksinasi di wilayah sekitar. Dimulai dengan membantu penyelenggaraan posyandu dengan sasaran balita, anak-anak dan lansia sehingga terjalinnya hubungan baik dengan ibu-ibu PKK setempat dan dapat membuka pembicaraan mengenai pendataan vaksinasi juga dapat berinteraksi dan mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat. Perencanaan program juga dilanjutkan dengan kegiatan mendesain dan memasang pamflet terkait sosialisasi vaksinasi di tempat umum pada masing-masing RT di RW 20. Diharapkan warga sekitar lebih waspada terhadap pandemi dan tersadarkan akan pentingnya vaksinasi. Tahapan ini dilanjutkan dengan kegiatan pendataan peserta yang dibantu oleh ibu-ibu PKK setempat, kemudian dilanjutkan dengan pengiriman data peserta vaksinasi kepada pihak puskesmas untuk menentukan jadwal pasti pelaksanaan vaksinasi bagi

warga yang telah terdaftar. Selanjutnya waktu pelaksanaan disebarluaskan kepada masyarakat agar hadir sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan mempersiapkan tempat pelaksanaan dan memeriksa segala kebutuhan sebelum waktu penyelenggaraan. Kemudian mahasiswa diberikan pembekalan oleh pihak puskesmas terkait pembagian tugas dilapangan. Pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan masing-masing tugas yang diberikan hingga kegiatan selesai.

Pada tahapan evaluasi dilaksanakan dengan melakukan diskusi antara pihak puskesmas dan mahasiswa untuk menentukan solusi terbaik dari masalah yang timbul saat pelaksanaan. Secara keseluruhan, program telah berhasil dilaksanakan sesuai perencanaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan vaksinasi dilaksanakan pada hari Kamis 26 Agustus 2021 pukul 07.00 hingga pukul 12.00 yang bertempat di Puskesmas Cileunyi Kulon, Jl. Raya Cileunyi Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat. Kerja sama antara intansi puskesmas dan mahasiswa berjalan dengan baik melalui pembagian tugas saat pelaksanaanya.

Mahasiswa mendapat tugas untuk membantu di bagian registrasi dengan rincian tugas memeriksa kesesuaian nama dengan data yang sudah tersedia, pemberian nomor antrian dan pemberian formulir *screening* dan formulir persetujuan. Adapun tugas selanjutnya membantu dokter dan tenaga kesehatan dalam menyiapkan kebutuhan untuk vaksinasi seperti menyiapkan alat suntik, plester, alkohol, dan menyerahkan formulir *screening* dari meja *screening* kepada dokter lalu memanggil nomor antrian peserta vaksinasi.

Kegiatan vaksinasi ini dilaksanakan dengan pemberian vaksin varian *Astra Zeneca* dan dilaksanakan bersamaan dengan penerima vaksin dosis ke dua yakni dengan vaksin varian *Sinovac*. Peserta penerima vaksin pertama yang merupakan masyarakat di RW 20 terdiri dari 32 peserta terdaftar dan peserta dosis ke dua sebanyak 155 peserta terdaftar. Namun saat pelaksanaan hanya hadir 158 peserta dari jumlah total 187 peserta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, angka kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia tercatat telah mengalami peningkatan, terutama disebabkan adanya varian virus Delta. Sehingga, pemerintah saat ini terus melakukan berbagai upaya untuk menangani kasus COVID-19 di Indonesia agar tidak terjadi lonjakan dan peningkatan kasus. Kementerian Kesehatan telah memperbarui aturan mengenai pelaksanaan vaksinasi untuk penanggulangan pandemi COVID-19 serta meningkatkan cakupan program vaksinasi secara nasional. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 19 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang disahkan oleh Menteri Kesehatan pada tanggal 5 Juli 2021 (Menkes 2021), menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 dengan sejumlah perubahan.

Vaksinasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah COVID-19. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI 2021). Vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan terhadap tubuh agar tidak jatuh sakit akibat terserang oleh virus COVID-19 dengan cara menstimulasi kekebalan dalam tubuh dengan pemberian vaksin. Beberapa jenis vaksin yang digunakan di Indonesia telah disetujui oleh WHO dan terbukti aman serta efektif dalam melindungi penerimanya. Selain itu juga jenis vaksin yang digunakan di Indonesia telah melalui uji klinis dari berbagai lembaga terkait di Indonesia. Dengan melalui kerjasama antar berbagai pihak, maka program vaksinasi mulai digencarkan oleh pemerintah di berbagai wilayah atau daerah di Indonesia dan di semua lapisan masyarakat salah satunya yaitu di wilayah.

RW 20 Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilakukan oleh dokter, perawat atau bidan yang memiliki kompetensi dan dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/swasta yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia.

Namun pada saat ini, program vaksin yang dijalankan di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai macam kendala, salah satunya yaitu masalah mengenai penyebaran hoax atau berita-berita mengenai vaksin yang dapat mempengaruhi masyarakat sehingga penyerapan vaksin masih belum dapat mencapai sasaran vaksinasi secara nasional. Sehingga kami sebagai mahasiswa ingin membantu dalam rangka menyukseskan program pemerintah dalam pengendalian penyebaran COVID-19 dengan melakukan kerjasama bersama instansi puskesmas setempat melalui program vaksinasi di wilayah RW 20 Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Tahap awal yang dilakukan yaitu melakukan observasi kepada masyarakat di wilayah RW 20 Desa Cileunyi Kulon mengenai vaksinasi. Observasi tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul. Hasil dari observasi tersebut diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat khususnya mengenai vaksinasi, yakni kesadaran masyarakat di wilayah tersebut masih rendah karena kurangnya edukasi yang

masyarakat dapatkan terkait vaksinasi. Sehingga dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi mengenai vaksinasi terhadap masyarakat di lingkungan RW 20 Desa Cileunyi Kulon, dapat dilihat pada Gambar 2. Sosialisasi tersebut mendapatkan respon yang baik serta masyarakat menjadi lebih paham mengenai vaksinasi. Selain itu juga, dilakukan pendekatan terhadap kelompok sosial yaitu terhadap ibu-ibu PKK di RW 20 yang dirasa dapat membantu mensukseskan berjalannya kegiatan ini. Serta membangun kerjasama dalam memberdayakan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi tersebut.



Gambar 1. Observasi di Wilayah RW 20

Tahapan selanjutnya melakukan perencanaan program melalui pendataan dan mensosialisasikan vaksinasi di wilayah sekitar. Dimulai dengan membantu kegiatan penyelenggaraan posyandu di RW 20 Desa Cileunyi Kulon dengan sasaran kegiatan tersebut yaitu balita, anak-anak dan lansia. Sehingga terjalinnya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan ibu-ibu PKK setempat dan membuka pembicaraan mengenai pendataan vaksinasi, serta dalam kegiatan posyandu tersebut dapat berinteraksi dan mensosialisasikan vaksinasi secara langsung kepada masyarakat setempat. Selain itu juga dilakukan pemasangan pamflet terkait sosialisasi vaksinasi di beberapa tempat umum pada masing-masing RT di wilayah RW 20 Desa Cileunyi Kulon, dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya agar masyarakat sekitar lebih waspada terhadap pandemi COVID-19 dan sadar akan pentingnya vaksinasi.



Gambar 2. Pemasangan Pamflet Vaksinasi Di RW 20

Peran mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai *agent of change* (agen perubahan). Menurut Dudung (2009) mahasiswa sebagai *agent of change* adalah mahasiswa sebagai pemuda yang memiliki potensi kepekaan dan kritis yang tinggi terhadap kehidupan sosial. (Aningzah 2013) Mahasiswa merupakan penggerak untuk perubahan ke arah yang lebih baik serta dengan melalui pengetahuan, ide, dan keterampilan yang dimilikinya, mahasiswa dapat menjadi lokomotif kemajuan. Peran ini bukan hanya berdampak terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki dampak yang besar bagi kemajuan bangsa dan negara. Salah satu peran yang dilakukan di lingkungan RW 20 yaitu sebagai fasilitator perpanjangan tangan pemerintah dalam pengadaan serta pelaksanaan vaksinasi yaitu melakukan sinergitas dengan instansi puskesmas Cileunyi dalam rangka upaya pengendalian COVID-19. Kegiatan tersebut sebagai salah satu pemberdayaan instansi puskesmas di wilayah RW 20 Desa Cileunyi Kulon dalam pengendalian penyebaran COVID-19 melalui vaksinasi.

Menurut Walton (1999), definisi yang paling sederhana dari sinergi adalah hasil upaya kerjasama atau '*co-operative effort*', karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas sinergi adalah kerjasama. Covey (1989) menyatakan bahwa bersinergi lebih dari sekedar bekerjasama. Bersinergi adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerjasama, oleh karena itu dinyatakan oleh Covey sebagai suatu '*creative cooperation*' (Sulasmi 2018). Dengan adanya sinergitas antara mahasiswa dengan instansi puskesmas Cileunyi ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan vaksinasi yang dilakukan di wilayah RW 20 Desa Cileunyi Kulon.

Kegiatan pengadaan vaksinasi diawali dengan mengumpulkan data calon penerima vaksin di lingkungan RW 20. Pendataan dilakukan dengan kerja sama antara mahasiswa dan kelompok sosial setempat yakni ibu-ibu PKK. Data calon penerima vaksin sebelum diadakan sosialisasi dan kerjasama antara mahasiswa dengan instansi puskesmas Cileunyi sangat rendah dan kurang diminati oleh masyarakat, akan tetapi setelah mahasiswa melakukan pemberdayaan masyarakat di lingkungan RW 20 melalui sosialisasi mengenai pentingnya vaksinasi dan melakukan pemberdayaan serta kerjasama antara mahasiswa dengan instansi puskesmas setempat, masyarakat menjadi lebih tertarik dan sadar akan pentingnya vaksinasi ini. Berikut data calon penerima vaksinasi di RW 20 tertera pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 tersebut dapat menjadi acuan keberhasilan program yang direncanakan, terlihat bahwa masyarakat menyambut dengan antusias adanya kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan di puskesmas Cileunyi. Sebelum adanya kegiatan sosialisasi dan sinergitas antara mahasiswa dengan instansi puskesmas Cileunyi jumlah calon penerima vaksin hanya berjumlah 8 orang, akan tetapi setelah adanya sinergi antara mahasiswa dengan instansi puskesmas Cileunyi jumlah penerima bertambah menjadi 32 orang. Setelah data calon

penerima vaksin terkumpul, kemudian data tersebut diserahkan kepada pihak puskesmas Cileunyi untuk dikelola, dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 1. Data Calon Penerima Vaksinasi di RW 20

No	Nama	Jenis Pekerjaan
1	Fauzi Ramdhani	Pelajar
2	Maryati S	IRT
3	Dedeh S. Hani	IRT
4	Purnomo	Pedagang
5	Feni Yuliana	IRT
6	Kusmaryati	IRT
7	Titing	IRT
8	Bros Siti	IRT
9	Elim Sulaeman	Pedagang
10	Tami Rosmadewi	Belum Bekerja
11	M. Anshori	Belum Bekerja
12	Adah	IRT
13	N. Titi Rohaeti	Pedagang
14	Asiah	IRT
15	Dede Sutisna	Buruh
16	Alfi Gahna	Buruh
17	Santi	IRT
18	Iis Hanisah	IRT
19	Yudi	Supir
20	Yati Nurhayati	IRT
21	Marni Sumarni	IRT
22	Heni	IRT
23	Sinta Wahyuni	IRT
24	Homsanah	IRT
25	Nana Juhana	Buruh

26	Ijah	IRT
27	Dani Hamdani	Buruh
28	Fadli Sandika	Mahasiswa
29	Mahmudin	Buruh
30	Tania Octaviani	Belum Bekerja
31	Wati Sumiati	IRT
32	Reskia Ayu N.	Belum Bekerja



Gambar 3. Koordinasi Serta Penyerahan Data Kepada Pihak Puskesmas

Setelah semua tahapan perencanaan selesai, kemudian dilakukan penjadwalan untuk pelaksanaan vaksinasi yang akan dilakukan di puskesmas Cileunyi. Mahasiswa dan tenaga kesehatan di puskesmas saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar dapat terlaksana dengan baik, terlihat pada Gambar 5. Kerja sama dilakukan dengan pembagian tugas saat pelaksanaan seperti pada bagian administrasi atau registrasi vaksinasi, tahap *screening*, tahap pemberian vaksin, dan pembagian sertifikat vaksinasi. Mahasiswa mendapat tugas untuk membantu di bagian registrasi (Gambar 6) yaitu memeriksa kesesuaian nama peserta vaksinasi dengan data yang sudah tersedia, pemberian nomor antrian dan pemberian formulir *screening* serta formulir persetujuan. Adapun tugas mahasiswa selanjutnya membantu dokter dan tenaga kesehatan dalam menyiapkan kebutuhan untuk vaksinasi (Gambar 7) seperti menyiapkan alat suntik, plester, alkohol, dan menyerahkan formulir *screening* dari meja *screening* kepada dokter lalu memanggil nomor antrian peserta vaksinasi.

Varian vaksin yang diberikan kepada masyarakat yaitu vaksin varian *Astra Zeneca* dan varian penerima vaksin dosis ke dua yaitu vaksin varian *Sinovac*. Peserta penerima vaksin pertama yang merupakan masyarakat di lingkungan RW 20 terdiri dari 32 orang peserta yang terdaftar sedangkan peserta dosis ke 2 sebanyak 155

orang peserta yang terdaftar. Namun pada saat pelaksanaan hanya hadir 158 orang peserta dari total 187 orang peserta.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Vaksinasi



Gambar 5. Pendaftaran Vaksinasi



Gambar 6. Menyiapkan Kebutuhan Pemberian Vaksin

Dalam pelaksanaan vaksinasi tersebut terdapat beberapa hambatan, masyarakat kekurangan tempat duduk sehingga tidak tertib, masyarakat masih belum taat mengantri saat pendaftaran dan masih ada beberapa orang yang tidak memperhatikan protokol kesehatan seperti menjaga jarak (*social distancing*). Akan tetapi hambatan tersebut masih bisa diatasi oleh mahasiswa dan tenaga kesehatan yang bersinergi dengan memberikan arahan kepada masyarakat untuk taat

mengantri serta masyarakat dihimbau untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan selama pelaksanaan kegiatan vaksinasi tersebut berlangsung sehingga kegiatan vaksinasi tersebut dapat berjalan dengan baik sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Setelah pelaksanaan vaksinasi selesai dilakukan, kemudian dilakukan tahap evaluasi dengan melakukan diskusi antara pihak puskesmas Cileunyi dengan mahasiswa untuk menentukan solusi terbaik dari masalah yang timbul saat pelaksanaan. Secara keseluruhan, program telah berhasil dilaksanakan sesuai perencanaan dan sebagai evaluasi mahasiswa menyarankan untuk menambah jumlah tempat duduk untuk peserta vaksinasi agar lebih tertib dan membuat penjadwalan vaksinasi dengan menggunakan sesi agar masyarakat dapat lebih tertib serta menghindari adanya kerumunan untuk dipelaksanaan vaksinasi selanjutnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program vaksinasi yang dijalankan di Indonesia dihadapkan oleh berbagai macam kendala, salah satunya yaitu masalah mengenai penyebaran *hoax* atau berita-berita mengenai vaksin yang dapat mempengaruhi masyarakat sehingga penyebaran vaksin masih belum mencapai sasaran vaksinasi nasional, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai vaksinasi karena kurangnya edukasi yang masyarakat dapatkan terkait vaksinasi, khususnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungan RW 20 Desa Cileunyi Kulon.

Dalam hal ini mahasiswa dan instansi puskesmas Cileunyi berupaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi mengenai vaksinasi dan respon baik didapatkan pada kegiatan tersebut serta masyarakat menjadi lebih paham, sadar, dan tertarik akan pentingnya vaksinasi.

Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, namun berkat dilakukannya sinergitas antara mahasiswa dan tenaga kesehatan di puskesmas yang saling bahu membahu menyukseskan kegiatan, hambatan dapat diatasi dengan baik dan kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

2. Saran

Pelaksanaan program edukasi dan program vaksinasi seharusnya digalakkan lebih masif kepada setiap masyarakat di lingkungan RW 20 Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Hal tersebut tentunya ditujukan agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya vaksinasi sebagai upaya pengendalian COVID-19 dan akan berimplikasi pada keberhasilan program vaksinasi yang dijalankan oleh pemerintah karena masyarakat sepenuhnya telah ikut mensukseskan program vaksinasi tersebut.

Selain itu, untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan di puskesmas Cileunyi, dapat dilakukan dengan mempertegas serta membuat alur pendaftaran yang lebih jelas agar masyarakat dapat lebih tertib dan disiplin dalam pelaksanaannya. Penerapan protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan memakai masker juga harus dipertegas sehingga pelaksanaan kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada masyarakat di lingkungan RW 20 Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Terutama kepada ketua RW 20, kelompok sosial ibu-ibu PKK RW 20, serta kepada kepala puskesmas Cileunyi beserta para tenaga kesehatan atas kerjasama, kontribusi dan bantuannya dalam menyukseskan berjalannya kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan di Desa Cileunyi Kulon.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aningzah, Lia Riva'attul. 2013. "Strategi Pengambilan Keputusan dalam Berorganisasi Pada Aktivis Mahasiswa Di UMS." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Kemkes RI. 2021. "Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-." 2020. 1–16. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf.

Menkes. 2021. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19." 78(12): 790–95. <https://tumj.tums.ac.ir/article-1-11063-fa.html>.

Pane, Dewi Nurmasari, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga. 2018. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19)*.

Sulasmī, Siti. 2018. "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 13(2): 219–37.



Pemberdayaan Potensi Masyarakat Bidang Sosial Melalui Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Dusun Ciroda Desa Sodonghilir

Ajeng Nurlina¹, Khoiruddin Muchtar²

¹ Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nurlinaajeng@gmail.com

² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: khoiruddin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Belum optimalnya potensi masyarakat di bidang sosial menjadi alasan peneleitian inni dilaksanakan. Berdasarkan kondisi objektif yang di temukan saat rempug warga, peserta KKN menemukan beberapa masala, namun yang menjadi fokus utama dalam kegiatan kuliah kerja nyata tersebut yaitu dalam bidang sosial diantaranya kurang pedulinya masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak dini, hilangnya motivasi dan semangat belajar pada siswa MDT Al-Ikhlas dusn Ciroda. Kegiatan KKN DR dilakukan dengan metode parsitipatif dan aksi pada kelompok sasaran. Peserta KKN berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah kelompok sasaran untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang telah direncanaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengaanalisis dan mengembangkan potensi masyarakat di bidang sosial melalui pendidkan. Penelitian ini diharapkan semua orang mampu memahami pentingnya akan pendidikan untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Kata kunci : Potensi masyarakat, sosial, pendidikan

Abstract

The not yet optimal potential of the community in the social sector is the reason this research is carried out. Based on the objective conditions found during the community meeting, the KKN participants found several problems, but the main focus in the real work lecture activities was in the social field, including the lack of public awareness of the importance of early education, loss of motivation and enthusiasm for learning in MDT Al Al-Muhammadiyah students. - Sincere village Ciroda. KKN DR activities are carried out using participatory methods and action on the target group. KKN participants play an active role as facilitators and directors of the target group to jointly carry out the activities that have been planned. This study aims to analyze and develop the potential of the community in the social

sector through education. This research is hoped that everyone will be able to understand the importance of education for life now and in the future.

Keywords: *Community Potential, Social, Education*

A. PENDAHULUAN

Secara pengertian mahasiswa terdiri dari dua suku kata yaitu “maha” dan “siswa” yang memiliki signifikansi lebih tinggi dari semua pelajar. Bukan hanya belajar secara akademik, mahasiswa juga diperlukan untuk memiliki perkembangan dan inovasi yang tinggi dalam bidang tertentu. Mahasiswa harapannya siap berfikir kritis untuk masalah yang ada.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai institusi perguruan tinggi memiliki tugas untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan merupakan konsep yang paling sering digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat yang menekankan kepada kemandirian dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Theresia, 2014). Pemberdayaan yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada lapisan masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemulyaan dan harga diri masyarakat secara mandiri. Pemberdayaan adalah memberikan kekuatan pada masyarakat yang kurang mampu sehingga mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (grass root) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tapi juga pranata sosial yang ada (Noor, 2011).

Salah satu wujud pelaksanaan tersebut yaitu dengan mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN merupakan media dalam bentuk nyata untuk merealisasikan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Namun karena adanya penyebaran wabah Covid-19 sistem program KKN pun berubah menjadi Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS). KKN

tersebut merupakan sebuah pendekatan yang diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN.

Lokasi KKN ini bertempat di desa Sodonghilir kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Desa Sodonghilir merupakan daerah pegunungan, secara wilayah desa ini terdiri dari 16 RW dan 41 RT jumlah penduduk di desa sodonghilir adalah 7.248 jiwa dengan jumlah perincian laki-laki 3.655 jiwa dan perempuan 3.593 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 2.310 kepala keluarga (KK) dengan jumlah pra sejahtera 642 KK, keluarga sejahtera 694 KK dan keluarga sejarah III plus 151 KK.

Luas wilayah desa ini 1.261,33 Ha dengan perincian luas lahan sawah 26 Ha, luas ladang 389 Ha, lahan perkebunan 210 Ha, hutan 242 Ha, danau waduh/situ 0 Ha dan luas lahan lainnya 394 Ha dengan luas tanah kas desa 32 Ha, jarak pemerintahan kecamatan 1 Km, jarak pemerintahan pusat kota 37 Km, jarak pemerintahan pusat provinsi 18 Km.

Desa Sodonghilir ini kaya kan hasil bumi seperti sayur sayuran, cabe, jagung, sehingga tidak heran kalo mayoritas penduduk di desa sodonghilir adalah petani atau buruh tani dan sebagian juga kebanyakan untuk matapencahariannya sebagai pedagang karena desa tersebut dekat dengan pasar tradisional Sodonghilir. Dengan perincian mata pencaharian sebagai beriku : karyawan 0 orang, pegawai negeri sipil 78 orang, TNI/Polri 5 orang, swasta/BUMN 153 orang, Wiraswasta/pedagang 327 orang, petani 394 orang, buruh tani 470 orang. Nelayan 0 orang, peternak 40 orang, jasa 12 orang, pengrajin 11 orang, pekerja seni 3 orang, pensiun 70 orang, lainnya 0 v, tidak bekerja/pengangguran 514 orang.

Kegiatan dengan masyarakat cukup baik, masyarakat menyambut kedatangan mahasiswa KKN dengan sangat baik. Peserta KKN bekerjasama dengan karang taruna dalam mengerjakan program kerja selama kegiatan KKN berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan , peserta KKN memfokuskan pada dusun ciroda yang menjadi tempat tinggalnya. Dikarenakan mengingat situasi belum cukup baik akibat wabah covid-19.

Terdapat beberapa khalayak saran yang peserta KKN fokuskan di kedusunan Ciroda dalam melaksanakan kegiatannya tersebut diantaranya : MDT Al-Ikhas Ciroda dan warga masyarakat desa Sodonghilir.

Tidak sedikit permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dusun Ciroda, apalagi dalam masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Salah satunya Ketidak selarasan antara kebutuhan masyarakat yang cenderung tidak terbatas dengan ketersediaan sumber daya untuk memenuhinya yang sangat terbatas. Hal ini terjadi karena semakin bertambah dewasanya seseorang maka akan semakin

bertambah besar pula kebutuhannya, yang berarti semakin besar pula hambatan yang akan dialaluinya.

Dari sekian banyak problematika yang ada, peserta KKN Tertarik terhadap satu kondisi sosial yang berhubungan dengan pendidikan. mereka percaya bahwa pendidikan merupakan salah satu aset yang sangat berharga untuk kehidupan yang akan datang. Karena tingginya tingkat pendidikan itu maka akan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan maju.

Inti dari uraian diatas bagaimana pemdayaan potensi masyarakat di dusun Ciroda pada bidang sosial melalui pendidikan. penelitian ini bertukuan untuk menganalisis sejauh mana potensi masyarakat di bidang sosial dan penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN DR dilakukan dengan metode parsitipatif dan aksi pada kelompok sasaran. Peserta KKN berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah kelompok sasaran untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN di desa Sodonghilir dilakukan setelah melakukan survey lokasi dengan tujuan supaya bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaanya kampus tidak memberikan program satupun kepada mahasiswa peserta KKN, sehingga program akan terbentuk dengan sendirinya ketika peserta KKN telah terjun langsung atau sudah berada dilingkungan masyarakat. Untuk menyusun program tersebut upaya yang dilakukan adalah pengumpulan data berupa wawancara kepada BPD, LPM, MUI, PKK, Kepala dusun, forum RW, dan para tokoh masyarakat secara lansung dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan di desa Sodonghilir.

Setelah informasi terkumpul, peserta KKN melakukan pengolahan data dan menyusun rencana program serta menetapkan program prioritas sesuai dengan urgensi mengenai kebutuhan masyarakat. selanjutnya peserta KKN menentukan kelompok masyarakat yang dirasa tepat untuk menaungi setiap kegiatan dalam pelaksanaan KKN yakni keorganisasian DKM, sampai akhirnya mereka memberikan kesiapan untuk membimbing, serta memotori kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta KKN menyusun beberapa rencana program yang akan dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan potensi masyarakat di bidang sosial mengenai pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kegiatan perencanaan ini memiliki peran penting dalam menentukan langkah selanjutnya dari suatu kegiatan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN DR Sisdamas ini dilaksanakan berdasarkan dua tipe pertama yaitu tiga siklus untuk pelaksanaan KKN DR mandiri, kedua yaitu empat siklus untuk pelaksanaan KKN DR kelompok, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Tim Pusat Pengabdian atau LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berikut adalah rangkaian kegiatan yang peserta KKN laksanakan dan berkaitan dengan pemberdayaan potensi masyarakat di bidang sosial melalui pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di dusun Ciroda Desa Sodonghilir kecamatan sodonghilir kabupaten Tasikmalaya.

No	Kegiatan	Tujuan	Hasil
1	Berkunjung ke kantor desa Sodonghilir	Meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di desa Sodonghilir selama 30 hari terhitung dari tanggal 2-31 Agustus 2021	Mendapatkan izin KKN DR di desa Sodonghilir
2	Melaksanakan pembukan secara resmi di kantor desa sekaligus sosial refleksi bersama aparaturnya desa Sodonghilir	Mengidentifikasi masalah dengan wawancara, untuk dijadikan sebuah program dalam pelaksanaan KKN DR tersebut.	Menemukan beberapa problematika, salah satunya di bidang sosial kemasyarakatan mengenai pendidikan.
3	Silaturahmi ke salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Sodonghilir tepatnya dusun Ciroda yaitu MDT Al-ikhlas.	Meminta izin kepada kepala MDT untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di MDT Al-ikhlas.	Mendapatkan izin mengajar selama 1 bulan penuh di MDT Al-ikhlas.
4	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MDT Al-ikhlas selama 1 bulan penuh	Meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.	Menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, pintar dan memiliki

			akhlak yang baik.
5	Sosialisasi dan motivasi pentingnya pendidikan ke beberapa sekolah di desa Sodonghilir salah satunya SMK Yasbu Sodonghilir.	Meningkatkan semangat belajar siswa dan mendukung keinginan siswa untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.	Menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki semangat tinggi dalam belajar, pintar dan memiliki akhlak yang baik
6	Melaksanakan seminar pendidikan	Untuk mengoreksi kembali permasalahan yang berada di masyarakat dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.	Masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan, baik untuk generasi muda atau sebaliknya.

Pelaksanaan KKN DR di desa Sodonghilir dimulai dengan meminta izin terlebih dahulu kepada satgas dan desa setempat dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan KKN selama 30 hari penuh terhitung dari tanggal 2 sampai 31 Agustus 2021, dan mendapatkan izin dari kepala desa dan satgas covid-19 Sodonghilir sesuai dengan agenda kegiatan pada tabel 1.



Gambar 1. Foto bersama kepala desa Sodonghilir



Gambar 2. Pembukaan dan Penerimaan Secara Resmi Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati di Desa Sodonghilir

Selanjutnya, setelah mendapatkan izin dari satgas dan pemerintah desa Sodonghilir, peserta KKN melaksanakan pembukaan dan penerimaan KKN DR UIN Sunan Gunung Djati secara resmi di kantor desa bersama beberapa lembaga desa diantaranya BPD, LPM, MUI, PKK, Kepala dusun, forum RW, dan para tokoh masyarakat.



Gambar 3. Rempug Warga dan Sosial Refleksi

Berdasarkan hasil rempug warga dan sosial refleksi peserta KKN menemukan masalah di dusun Ciroda, diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat di bidang sosial melalui pendidikan, dan ini merupakan tugas bagi mahasiswa KKN dari ketua DKM khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya, karena di dusun ciroda sangat banyak anak-anak, remaja bahkan dewasa yang kurang peduli dengan pendidikan apalagi dengan kondisi Indonesia seperti ini akibat wabah Covid-19 , banyak dampak negatif dari kebijakan pemerintah mengenai sekolah online seperti semangat anak menurun dalam belajar, kurangnya motivasi, bahkan tidak sedikit orang tua yang acuh akan sekolah online tersebut, seolah-olah pendidikan bukan hal yang penting.

Dengan begitu peserta KKN sepakat bahwa salah satu program KKN DR di desa Sodonghilir adalah pemberdayaan potensi masyarakat di bidang sosial melalui pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di dusun ciroda.

Program atau kegiatan pertama yang KKN laksanakan adalah berkenalan dengan murid atau siswa MDT AL-ikhlas sekaligus berdiskusi mengenai sistem pembelajaran yang siswa MDT AL-ikhlas harapkan.



Gambar 4. Berkenalan Bersama Murid MDT AL-Ikhlas Ciroda

Setelah melakukan ta'aruf atau pengenalan dan berdiskusi mengenai sistem pembelajaran, ada beberapa poin yang peserta KKN dapat, berdasarkan hasil observasi atau pegamatan siswa MDT AL-ikhlas sangatlah antusias dalam belajar hanya saja dalam model pembelajaran atau sistem pembelajaran nya yang perlu di perbaiki secra terus menerus supaya tidak ada kejenuhan siswa dalam belajar dan semangat belajar siswa terus terjaga.

Kegiatan belajar mengajar tersebut berjalan secara terus-menerus selama satu bulan penuh. Peserta KKN terus sebisa mungkin berusaha membantu dalam peningkatan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengubah sistem belajar siswa MDT, jadi ketika belajar seolah sedang bermain sambil belajar, Dengan ke konsistenan tersebut alhamdulillah bisa mencapai target terbaik dan sesuai yang diharapkan untuk pendidikan MDT AL-ikhlas kedepannya.

Kegiatan KKN ini bertepatan dengan peringatan hari besar islam dan hari kemerdekaan Indonesia, ini dijadikan sebagai peluang oleh persta KKN untuk melatih potensi siswa MDT dengan mengadakan berbagai perlombaan diantaranya lomba cerdas cermat, peraktik ibadah, adzan, BTQ, pidato, dan qiroatul qutub.



Gambar 5. Perlobaan Cerdas Cermat di MDT Al-ikhlas



Gambar 6. Praktik Ibadah MDT Al-ikhlas Ciroda

Selanjutnya kegiatan terakhir di bidang sosial melalui pendidikan, mahasiswa KKN DR melakukan sosialisasi dan motivasi. sosialisasi dan motivasi terkait pentingnya pendidikan kepada adik-adik siswa SMK Yasbu desa Sodonghilir, dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan keinginan siswa untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sekaligus memberikan informasi terkait beasiswa-beasiswa yang ada di lingkungan kampus. Sehingga mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetap percaya diri, bahwa mereka mampu dan bisa melanjutkan sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan ini ternyata banyak siswa yang tertarik dan ingin terus meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yang tadinya merasa putus asa karena faktor keterbelakangan ekonomi ketika telah charger ilmu dengan sosialisasi dan motivasi tersebut, ternyata banyak harapan dan peluang untuk mereka terus melangkah maju mengejar cita-cita setinggi mungkin.



Gambar 7. Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Pendidikan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada pemberdayaan potensi masyarakat di bidang sosial melalui pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia sangatlah penting karena berpotensi menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas demi memajukan kehidupan khususnya untuk masyarakat desa Sodonghilir umumnya untuk bangsa dan negara Indonesia.

Sebagaimana yang diharapkan pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia seperti yang dikatakan Nelson Mandela. Pendidikan juga membawa seseorang manusia menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga ia dapat memanusiakan manusia yang lainnya.

Kegiatan KKN DR ini banyak mendapat respon positif dari masyarakat seperti halnya yang dikatakan oleh bapak kepala dusun ciroda "dengan adanya mahasiswa KKN DR Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sangat terbantu dalam hal masalah pendidikan".

Di dusun Ciroda keadaan sosial pendidikan sudah baik, anak-anak siswa MDT semakin semangat dan sangat antusias untuk terus belajar, sekolah bahkan ngaji malam setiap hari tidak pernah absen. Orang tua semakin peduli akan pendidikan anak-anaknya, sekarang mereka semakin sadar bahwa orangtua adalah madrasah pertama atau sekolah pertama untuk anak-anaknya, maka mereka bertanggung jawab mencetak generasi muda yang pintar, cerdas, sholeh dan berakhlakul karimah.

Hasil dari konseptualisasi permasalahan internal potensi masyarakat bidang sosial yang ada, sebagai upaya penyelesaiannya kami laksanakan dalam beberapa program diantaranya sebagai berikut :

- a. Kegiatan Belajar Mengajar di MDT AL-ikhlas Ciroda.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan

dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut. Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa. Perilaku guru yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, memperdayakan peserta didik dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku siswa anatara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang positif. Salah satu indikator tingkat keefektifan dan keberhasilan suatu KBM dapat dilihat dari besar kecilnya prestasi belajar siswa. yang dimaksud dengan "prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik." Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. prestasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi salah satu alat ukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Tujuan dari proses pembelajaran salah satunya adalah terbentuknya pribadi siswa yang penuh kedisiplinan. disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan aturan. Melalui sikap disiplin, seorang siswa akan lebih teratur dan terstruktur baik perilaku maupun sikapnya. Sementara itu, proses pembelajaran tentang disiplin ini memerlukan tumbuhnya suatu keyakinan dalam diri siswa sehingga siswa akan dengan sendirinya mengikuti .

b. Sosialisasi dan motivasi pentingnya pendidikan di SMK Yasbu.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dewasa ini, bisa dikatakan pendidikan adalah hal yang paling utama yang sangat di perhatikan oleh pemerintah. Tetapi masih banyak anak-anak yang tidak paham dengan pentingnya pendidikan, bahkan tidak peduli dengan pendidikan. Oleh karena itu peserta KKN menjadikan sosialisasi dan motivasi pendidikan ini sebagai program penting dalam kegiatan kuliah kerjanya.

Adapun tujuan dari program ini adalah untuk membuka wawasan anak-anak akan pentingnya pendidikan dan menyadarkan mereka untuk tidak berhenti atau bahkan memutuskan pendidikan. Selain itu program ini juga menyampaikan informasi mengenai beasiswa yang tersedia, sebab banyak alasan anak-anak putus sekolah atau tidak sambung pendidikan ke jenjang lebih tinggi dikarenakan biaya yang tidak memadai, oleh karenanya melalui program tersebut peserta KKN juga menyampaikan informasi mengenai beasiswa.

Hasil yang dicapai adalah adanya respon positif dari siswa-siswi SMK Yasbu sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Tidak hanya itu mereka juga sangat antusias sehingga mereka termotivasi untuk memiliki pendidikan yang sangat tinggi, dan mereka juga langsung memiliki cita-cita yang sangat tinggi ketika di tanyai satu peratu.

Adapun Tindak Lanjut nya adalah, mereka diminta untuk membuat list cita-cita mereka untuk disimpan dirumah dengan tujuan supaya mereka tetap termotivasi selepas kegiatan kuliah kerja nyata ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Melalui kegiatan yang digagas oleh mahasiswa KKN DR SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021, dan melibatkan masyarakat khususnya kedesunan Ciroda. Desa Sodonghilir, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia dan Pendidikan juga mampu membawa seseorang manusia menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga ia dapat memanusiakan manusia yang lainnya. Oleh karena itu pentingnya upaya untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang berakarakter, religius, semangat belajar tinggi, mandiri dan berakhlakul karimah atau akhlak yang baik yang mana bisa membawa Indonesia pada perkembangan dan Kemajuan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN DR ini dapat dilaksanakan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung, TIM LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dosen pembimbing lapangan, kepala desa Sodonghilir, kepala dusun Ciroda, serta kepada seluruh masyarakat Ciroda dan teman-teman KKN yang sudah bekerjasama sehingga bisa terlaksananya kegiatan KKN DR ini dengan lancar. Semoga program kerja yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat khususnya bagi masyarakat dusun Ciroda.

G. DAFTAR PUSTAKA

Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2).
Diambil dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591/541>

Theresia, A. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015).

Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik.
Bandung: Alfabeta.



Pentingnya Pembentukan Karakter Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19

Ajeng Dwi Septiani¹, Alfani Wanda², Laili Rachmawati³, Mochamad Yanuar⁴, Saufynna Ruhadyah⁵, Ida Yusidah⁶

¹ Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : ajengdwiseptiani40@gmail.com

² Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : alfaniwanda25@gmail.com

³ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : lailirachmawati6@gmail.com

⁴ Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : mochamadyanuar11@gmail.com

⁵ Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : saufynnaruhadyah@gmail.com

⁶ Prodi Agroteknologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail : idayusidah16@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Pasirbiru bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat oleh mahasiswa membantu dalam hal pembentukan karakter anak usia dini terhadap kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan dengan sasaran anak-anak usia dini di wilayah RW 01 dan RW 12 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru. Melihat kondisi wilayah kelurahan Pasirbiru selama pandemi Covid-19, perlu lebih ditingkatkan kesejahteraan yang berhubungan dengan protokol kesehatan, vaksinasi, serta pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dalam mengajar dan pemahaman masyarakat pasirbiru selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan mahasiswa dalam hal memberikan pengarahan pentingnya pembentukan pendidikan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode bermain, metode bercerita, dan pembiasaan efektif. Keberhasilan mahasiswa dalam mengarahkan pentingnya pembentukan pendidikan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dilihat dari hasil indikator dan alat ukur keberhasilan 85,5% (sangat benar) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para orang tua anak usia dini di Kelurahan Pasirbiru khususnya RW 01 dan RW 12.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini

Abstract

The Real Work Lecture (KKN) of Pasirbiru Village is a form of student service to the community by students helping in terms of building the character of early childhood on the quality of education during the Covid-19 pandemic. The implementation of KKN-DR was carried out with the target of early childhood children in the area of citizens Association 01 and citizens Association 12, Pasirbiru Village, Cibiru District. Seeing the condition of the Pasirbiru sub-district during the covid-19 pandemic, it is necessary to further improve welfare related to health protocols, vaccinations, and character education which aims to increase activities in teaching and understanding the Pasirbiru community during the Covid-19 pandemic. The method used by students in providing guidance on the importance of character education for the quality of early childhood education during the Covid-19 pandemic is by using play methods, storytelling methods, and effective habituation. The success of students in directing the importance of forming character education on the quality of early childhood education during the Covid-19 pandemic is seen from the results of indicators and measuring tools for success of 85.5% (very true) by distributing questionnaires to parents of early childhood in the village of Pasirbiru, especially citizens Association 01 and citizens Association 12.

Keywords: *Real Work Lectures, Education, Character Building, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri anak. Pembentukan keperibadian diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan tanggung jawab pada anak usia dini, sehingga anak dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang di kehidupan selanjutnya. Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan (habit) positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Problematika yang sedang dihadapi pendidikan saat ini yakni terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah mulai dari bekerja, belajar, dan sekolah melalui system pembelajaran daring, mengingat betapa ganas dan cepatnya penularan virus ini, maka pemerintah menginstruksikan semua elemen lembaga Pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui daring yang serba online, sehingga pendidik diharuskan mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru dikenal dengan sebutan new normal, sehingga diperlukan kerja sama antara elemen

pendidik dengan elemen keluarga agar proses pembelajaran yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Tantangan baru yang dihadapi orang tua agar dapat mendampingi anak belajar dari rumah membuat orang tua merasa kesulitan dan keberatan akan tugas yang diberikan kepada anak didik. Sehingga menghambat pemberian stimulus perkembangan pada anak.

Pelaksanaan KKN ini sangat penting karena berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter yang harus diberikan sejak usia dini, terlebih saat ini masa pandemi covid-19 adanya banyak hambatan yang dialami pendidik dalam memberikan stimulasi penanaman pendidikan karakter yang tidak seperti biasa. Sehingga pembiasaan new normal harus terlaksana dengan maksimal antara pendidik dan orang tua anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di wilayah RW 01 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Keadaan geografis di daerah domisili peserta berada pada situasi perkotaan yang mana warganya sudah berasal dari berbagai daerah. Jika dilihat dari faktor usia, masyarakat di sini bisa dikatakan berimbang baik dari usia muda ataupun usia tua. Sementara dalam segi pekerjaan, kondisi masyarakat di sini beragam, seperti pegawai swasta, pedagang, honorer, ataupun yang masih mencari pekerjaan. Selanjutnya dari segi pendidikan, masyarakatnya didominasi lulusan sekolah menengah atas. Dalam laporan akhir ini, akan terangkum seluruh kegiatan dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Deskripsi dalam tiap siklus akan disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan oleh peserta selama periode KKN-DR. Laporan akhir ini tidak lupa disertakan juga foto-foto kegiatan selama KKN-DR berlangsung.

Setelah dilaksanakannya siklus 1 di minggu lalu, mahasiswa sudah mengobservasi dan menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di tempat pelaksanaan KKN – DR ini. Maka dari itu, adanya analisis situasi dari beberapa program yang akan dijalankan selama berlangsungnya KKN–DR ini mulai 09 Agustus – 31 Agustus 2021.

1. Analisis Situasi

- a. Kurangnya bimbingan belajar dari tenaga pendidik yang kompeten untuk anak usia dini
- b. Kesulitan orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi
- c. Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran daring
- d. *Peer group* menjadi salah satu faktor yang paling mendistraksi anak dalam proses belajar

2. Khalayak Sasaran

- a. Anak-anak usia dini di wilayah RW 01 Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

a) Identifikasi Masalah

- 1) Apa saja faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter pada anak usia dini?
- 2) Bagaimana pengaruh pembentukan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran yang tepat bagi pembentukan karakter terhadap pendidikan di masa pandemi?

b) Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pembentukan karakter pada anak usia dini
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pembentukan karakter terhadap kualitas pendidikan anak usia dini
- 3) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi pembentukan karakter terhadap pendidikan di masa pandemi

Usia dini adalah waktu yang tepat untuk memulai pembentukan karakter Islami, karena usia dini sebagai pondasi membentuk kepribadian yang tangguh serta memiliki konsep yang tepat dan tidak terpengaruh pada lingkungan negatif. Dasar pembentukan karakter dimulai dari usia dini (Wahyuni dan Putra, 2020). Menurut Darajat dalam Ginanjar (2013) ia mengatakan bahwa, "pembinaan moral bagi anak-anak terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu. Dalam melakukan pengabdian kami menemukan permasalahan yang ada di lapangan. Permasalahan yang utama yaitu mengenai faktor apa saja yang dapat menghambat pembentukan karakter pada anak usia dini. Faktor penghambat Faktor pendorong dalam pembentukan karakter terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong secara internal yang berasal dari individu manusia yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Yang selanjutnya yaitu faktor pendorong eksternal yang berasal dari

lingkungan, ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada anak, sehingga dapat menciptakan perubahan karakteristik. Hal ini dapat dilihat dari dinamika-dinamika berpikir yang merupakan pertarungan antara pemahaman awal dengan keadaan hingga memunculkan sebuah karakteristik yang berbeda dari anak-anak tersebut. Banyak pakar, filosof, dan orang bijak mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar dapat membangun sebuah masyarakat yang maju, tertib, aman, dan sejahtera. Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter (akhlak mulia) yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera (Wiyani, 2017).

Menurut (Sa'idah, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi nilai moral peserta didik meliputi :

1. Faktor Internal (Dalam)

- a. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak.

- b. Faktor dari dalam diri anak

Misalnya keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa terlihat dari wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

2. Faktor Eksternal (Luar)

- a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

- b. Lingkungan Sekolah

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

c. Kelompok teman sebaya (*Peer Group*)

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk.

d. Pengaruh Media Elektronik

Misalnya televisi. Tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak mempedulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, dan sebagainya.

B. METODE PENGABDIAN

1. Rancangan Kegiatan

- a. Pembukaan KKN dilakukan di Aula Kelurahan Pasirbiru
- b. Penyusunan Program Kerja
 - Rumah Belajar
 - Membantu mengajar mengaji
 - Hari Raya Kemerdekaan atau 17 Agustus
 - Seminar Kesehatan Mental kepada Remaja Pasirbiru

2. Rancangan evaluasi

- a. Menindaklanjuti program kerja yang belum terlaksana secara maksimal
- b. Menjalin silaturahmi dengan para orang tua murid dan pengajar
- c. Menjalin silaturahmi dengan karang taruna setempat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Refleksi Sosial

Proses sosialisasi awal menurut Petunjuk Teknis dimulai pada tanggal 02 Agustus 2021. Kami meminta izin secara administrasi dengan membawa surat izin dari pihak kampus yang dikeluarkan oleh fakultas, kepada Lurah Pasirbiru yang diterima oleh Sekertaris Lurah Pasirbiru.

Pembukaan KKN-DR Sisdamas Tanggal 09 Agustus 2021 dilaksanakan di Aula Kelurahan Pasirbiru. Adanya sosialisasi untuk melanjutkan pembukaan KKN-DR Sisdamas dengan mengunjungi beberapa tokoh masyarakat untuk mendiskusikan mengenai kondisi masyarakat di Kelurahan Pasirbiru dan meminta arahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas ini.

Adanya analisis situasi dari beberapa program yang akan dijalankan selama berlangsungnya KKN-DR ini.

Tabel 1. Analisis Situasi Program

No	Analisis Situasi	Penyebab	Penjelasan
1	Pendidikan	Kurangnya Sumber Daya Manusia	Kurangnya bimbingan belajar dari tenaga pendidik yang kompeten untuk anak usia dini
2	Lingkungan	Adanya sekolah daring	Kesulitan orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemic
3	Lingkungan	Kurangnya kesadaran orang tua dalam menggunakan teknologi yang berkembang	Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran daring
4	Lingkungan	Adanya situasi yang mendesak akibat pandemi yang menyebabkan manusia untuk bisa beradaptasi	<i>Peer group</i> menjadi salah satu faktor yang paling mendistraksi anak dalam proses belajar

Partisipatif sebagai pelaporan pelaksanaan KKN yang dibuat dalam rekapitulasi data :

Tabel 2. Rekapitulasi Data Warga

No	Nama Warga	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Engkos Koswara	Laki-laki	Pekerja Buruh (Ketua RW 01)
2	Kamil Mustofa	Laki-laki	Wiraswasta (Ketua RW 12)
3	Iis Sumarni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga (Kader RW 01)
4	Siti	Perempuan	Ibu Rumah Tangga (Kader RW 12)
5	Icah	Perempuan	Ustadzah RW 12
6	Ida	Perempuan	Guru PAUD
7	Wida	Perempuan	Guru PAUD
8	Dian	Perempuan	Guru PAUD
9	Mila	Perempuan	Guru Ngaji RW 01
10	Adad Mujahidin	Laki-laki	Lurah Pasirbiru
11	Asep Wawan	Laki-laki	LPM Pasirbiru
12	Riki Muhjiana	Laki-laki	Anggota Karang Taruna Pasirbiru
13	Neni Sunarsih	Perempuan	Warga RW 01
14	Taufik Ramdani	Laki-laki	Ketua Karang Taruna Pasirbiru
15	Ruhyat	Laki-laki	Warga RW 01

2. Tahap Perencanaan Program

Perencanaan program yang kita lakukan menurut buku panduan jatuh pada tanggal 02 Agustus 2021 secara offline atau tatap muka dengan menemui langsung ke masyarakat yang bertempat di Aula Kelurahan Pasirbiru. Kegiatan ini diawali dengan inisiatif dari Kelurahan Pasirbiru dengan melibatkan semua elemen yang ada di masyarakat termasuk mahasiswa yang sedang melakukan KKN-DR Sisdamas di lingkungan Pasirbiru.

Kegiatan yang kita selenggarakan untuk meminimalisir persoalan yang ada di Kelurahan Pasirbiru dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan kemandirian.

Tabel prioritas rencana kerja sebagai berikut :

Tabel 3. Prioritas Rencana Kerja

No	Rencana Kegiatan	VOL	Frekuensi	Lokasi	Sasaran
1	Rumah belajar	20	5kali/ minggu	Kantor RW	Anak-anak
2	Membantu mengajar mengaji	25	7kali/ minggu	Masjid At-Taqwa, Masjid Al-Ikhlas, dan salah satu rumah ustadzah	Anak-anak
3	Hari Kemerdekaan	50	1 kali	Lapangan RW 01	Seluruh Masyarakat
4	Seminar Kesehatan Mental kepada Remaja Pasirbiru	35	1 kali	GOR Kelurahan Pasirbiru	Remaja

Hasil tabel yang diatas menunjukan prioritas kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat dan disetujui oleh pihak Kelurahan Pasirbiru terkhusus untuk di wilayah Kelurahan Pasirbiru RW 01 dan RW 12, sebelum diluncurkannya program ini kita adakan musyawarah antar tokoh masyarakat, masyarakat serta peserta KKN-DR Sisdamas. Melalui musyawarah dan sudah dipertimbangkan maka program yang

akan kita laksanakan melihat dari kondisi dimasyarakat di era Covid-19. Prioritas masalah disini adalah pendidikan, lingkungan, keagamaan dan Kesehatan.

3. Pelaksanaan Program

Setelah kita menyepakati program-program apa saja yang akan kita laksanakan selama KKN-DR Sisdamas 2021 di lingkungan Pasirbiru melalui musyawarah yang sebelumnya sudah kita sepakati bersama, maka tahap awal yang akan kita lakukan adalah dengan mensosialisasikan program kepada masyarakat yang ada di lingkungan Pasirbiru, berikut 4 program yang akan kita coba realisasikan :

a. Rumah Belajar

Rumah Belajar ini diperuntukkan bagi anak-anak PAUD/SD yang dilaksanakan pada minggu pertama tanggal 9 Agustus 2021 di RW 12 dan minggu ke dua tanggal 16 Agustus 2021 di laksanakan di RW 01. Program ini dapat kita realisasikan atas dasar persetujuan dari Kelurahan. Adanya keluhan dari orang tua yang menyampaikan bahwa dengan adanya sekolah daring ini mengakibatkan anak-anak yang sudah di berikan kebebasan untuk mengakses media sosial yang fungsi awalnya untuk belajar, akan tetapi malah digunakan untuk bermain game atau pun untuk menonton youtube, dengan adanya program Rumah Belajar ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi dari sekolah yang diberikan oleh guru sekolah secara langsung.

b. Membantu mengajar mengaji

Untuk program kerja ini, kami mengajar di 2 tempat di RW 12 yang pertama yaitu di Rumah Pengajian Ibu Icah dan yang kedua di Masjid Al-Ikhlas. Kami membantu para guru karena murid yang ada di pengajian tersebut cukup banyak dengan tenaga pengajar yang sangat terbatas. Kami mengajarkan cara membaca al-qur'an atau iqro yang baik dan benar beserta tajwidnya, selain itu juga kami menceritakan tentang kisah 25 Nabi dan Rasul, kemudian kami juga sesekali mengajarkan nyanyian islami untuk anak-anak dan bermain games agar suasana tidak jenuh. Untuk minggu ke dua, pelaksanaan di Masjid At-Taqwa RW 01 Pasirbiru, selain membantu mengajar ngaji, disini juga kami mengajarkan anak-anak untuk berkreasi dalam seni. Misalnya mewarnai, dan membuat karya dari kertas origami. Selain itu juga kami mengajarkan beberapa kosa kata bahasa arab.

c. Lomba Hari Kemerdekaan / 17 Agustusan

Untuk Lomba Hari Kemerdekaan / 17 Agustusan, kami hanya melaksanakan di RW 01 saja dan itu bekerjasama dengan karang taruna RW 01, kami hanya

membantu pihak karang taruna dalam melaksanakan perlombaan. Kemudian, ada tanggal 18 Agustus kami melaksanakan perlombaan di PAUD Pasirbiru, bekerjasama dengan Guru PAUD yaitu Ibu Ida. Kami melaksanakan lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba balap karung, dan lomba bakiak.

d. Seminar Kesehatan Mental kepada Remaja Pasirbiru

Seminar ini merupakan program kerja akhir dari peserta KKN, dan seminar ini merupakan program kerja gabungan dari seluruh peserta KKN Pasirbiru. Seminar ini dilaksanakan di GOR Pasirbiru, dengan mendatangkan narasumber dari pihak luar, yakni Ibu Eryanti Nurmala Dewi, S.Sos. Seminar ini membahas tentang permasalahan yang sesuai dengan permasalahan remaja saat ini, yakni tentang *Quarter Life Crisis*. *Output* dari seminar ini yakni para remaja diharapkan tidak bingung lagi dalam menentukan tujuan hidup untuk kedepannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran, (Zubaedi, 2011:17). Menurut pendapat Santrock (2009:97), pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri. Pendidikan karakter merupakan bimbingan kepada anak agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Agama dan norma-norma yang ada di masyarakat (Cahyaningrum et al., 2017; Ramdhani & Yuliasri, 2018). Dikutip dari sebuah jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 2, 2017: 81-82) faktor pendorong dan faktor penghambat yang membentuk karakter pada anak yaitu :

1. Faktor Internal (Dalam)

a. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen. Seorang guru harus bisa memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak.

b. Faktor dari dalam diri anak

Misalnya keadaan emosi anak yang tidak stabil yang bisa terlihat dari wajah yang murung, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah-marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.

2. Faktor Eksternal (Luar)

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, dan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

c. Kelompok teman sebaya (*Peer Group*)

Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Berpengaruh negatif, apabila para anggota kelompok itu memiliki sikap dan perilaku positif, atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata krama, atau berakhlak buruk.

d. Pengaruh Media Elektronik

Misalnya televisi. Tayangan-tayangan televisi tersebut juga telah memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama anak-anak. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh anak-anak karena tidak mempedulikan norma agama atau akhlak mulia dan kurang mendidik anak, misalnya acara yang menampilkan kekerasan, bahasa-bahasa kasar, dan sebagainya.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter bagi pendidikan anak usia dini di masa pandemi yaitu :

a. Metode bermain

Metode bermain merupakan metode yang paling disenangi anak karena dunia anak adalah bermain. Kegiatan bermain adalah pendekatan dalam melakukan suatu pembelajaran di PAUD menggunakan berbagai macam strategi, metode, dan materi (bahan), serta media agar dapat dimengerti dan dipahami anak. Bermain merupakan kebutuhan mendasar bagi anak usia dini, dengan cara bermain anak merasakan kepuasan dalam berbagai hal seperti perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, dan sikap. Bermain juga membuat anak belajar bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda yang ada disekitar lingkungan sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. bermain merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan untuk menimbulkan rasa bahagia tanpa mempertimbangkan hasil akhir, dilakukan sukarela, senang, gembira atas inisiatif sendiri, tidak ada paksaan atau tekanan. Sehingga bermain merupakan aktivitas langsung dan spontan, dimana anak berinteraksi dengan orang lain menggunakan rasa khayal (imajinatif), panca indera dan semua anggota tubuhnya (Elfiadi, 2016; Iswantiningtyas & Wulansari, 2018)

b. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak dengan membawakan cerita baik secara lisan maupun tulisan. Cerita yang disampaikan harus menarik dan dapat mengundang perhatian anak. Isi cerita tentang kehidupan anak dan dekat dengan lingkungan anak. Cara ini dilakukan agar anak bisa memahami isi cerita mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat dengan mudah menangkap cerita.

c. Metode pembiasaan efektif

Metode pembiasaan efektif dilakukan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini karena anak usia dini mempunyai ingatan kuat dan mudah diberikan stimulus sehingga mudah diatur dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Metode pembiasaan erat kaitannya dengan metode keteladanan. Kebiasaan anak erat kaitannya dengan figur yang dicontoh. Pembiasaan adalah pengulangan, pembiasaan sangat efektif untuk melatih anak usia dini dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kegiatan yang dilakukan anak dalam metode pembiasaan misalnya berdoa sebelum makan, mengambil makanan dengan tangan kanan, mengucapkan terimakasih jika mendapatkan suatu kebaikan, memakai pakaian yang sopan, dan lain sebagainya.

1. Menunjukkan bagaimana masalah-masalah itu di selesaikan

Solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan adalah dengan cara Memberikan bimbingan belajar bagi anak usia dini, karena kurangnya pembimbing dari tenaga pendidik yang kompeten serta kesulitan orang

tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Membuat Rumah Belajar bagi anak-anak PAUD/SD yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Program ini dapat terealisasi atas dasar persetujuan dari Kelurahan. Adanya keluhan dari orang tua yang menyampaikan bahwa dengan adanya sekolah daring ini mengakibatkan anak-anak yang sudah di berikan kebebasan untuk mengakses media sosial yang fungsi awalnya untuk belajar, akan tetapi malah digunakan untuk bermain game atau pun untuk menonton youtube, dengan adanya program Rumah Belajar ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi dari sekolah yang diberikan oleh guru sekolah secara langsung.

Selain Rumah Belajar adanya program mengajar mengaji kami mengajar di 2 tempat, yang pertama RW 12 yaitu di Rumah Pengajian Ibu Icah dan yang kedua di Masjid Al-Ikhlas. Kami membantu para pengajar karena murid yang ada di pengajian tersebut cukup banyak dengan tenaga pengajar yang sangat terbatas. Kami mengajarkan cara membaca al-qur'an atau iqro yang baik dan benar beserta tajwidnya, selain itu juga kami menceritakan tentang kisah 25 Nabi dan Rasul, kemudian kami juga sesekali mengajarkan nyanyian islami untuk anak-anak dan bermain games agar suasana tidak jenuh. Untuk minggu ke dua, pelaksanaan di Masjid At-Taqwa RW 01 Pasirbiru, selain membantu mengajar ngaji, disini juga kami mengajarkan anak-anak untuk berkreasi dalam seni. Misalnya mewarnai, dan membuat karya dari kertas origami. Selain itu juga kami mengajarkan beberapa kosa kata bahasa arab.

Lingkungan tempat tinggal anak yang kurang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran daring. Maka dari itu atas persetujuan dari Kelurahan, mengizinkan kantor RW untuk menjadikan tempat Rumah Belajar sehingga kami dalam merealisasikan program dan membantu anak usia dini dalam membimbing belajar.

Lingkungan tempat tinggal yang padat penduduk menyebabkan anak-anak lebih sering bermain Bersama teman sebayannya. Fenomena seperti ini dikenal dengan sebutan *Peer group*, dan hal ini menjadi salah satu faktor yang paling mendistraksi anak dalam proses belajar. Maka dari itu kami membuat jadwal Rumah Belajar dan mengajar mengaji dari jauh-jauh hari agar kondisi tenaga pendidik dan anak didik terorganisir dengan baik.

2. Menggambarkan indikator dan alat ukur keberhasilan kegiatan

Keterangan perhitungan skala Likert terhadap variasi menu, yaitu :

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju (skor 5) berjumlah 26
- 2) Responden yang menjawab setuju (skor 4) berjumlah 44

- 3) Responden yang menjawab netral (skor 3) berjumlah 5
- 4) Responden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah 0
- 5) Responden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) berjumlah 0

Rumus : $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = pilihan angka skor Likert

Perhitungan skala Likert terhadap variasi menu, yaitu :

- 1) Responden yang menjawab sangat setuju (skor 5) berjumlah $26 \times 5 = 130$
- 2) Reponden yang menjawab setuju (skor 4) berjumlah $44 \times 4 = 176$
- 3) Reponden yang menjawab netral (skor 3) berjumlah $5 \times 3 = 15$
- 4) Reponden yang menjawab tidak setuju (skor 2) berjumlah $0 \times 2 = 0$
- 5) Reponden yang menjawab sangat tidak setuju (skor 1) berjumlah $0 \times 1 = 0$

Semua hasil dijumlahkan, total skor = 321

Interprestasi skor perhitungan:

$$\begin{aligned} Y &= \text{skor tertinggi Likert} \times \text{jumlah reponden} \\ &= 5 \times 15 \times 5 \\ &= 375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X &= \text{skor terendah Likert} \times \text{jumlah reponden} \\ &= 1 \times 15 \times 5 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Rumus Interval :

$$I = 100 / \text{jumlah skor}$$

Maka $= 100 / 5 = 20$ (interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

- 1) Angka 0% –19,99% = Sangat tidak setuju

- 2) Angka 20% – 39,99% = Tidak setuju
- 3) Angka 40% – 59,99% = Netral
- 4) Angka 60% – 79,99% = Setuju
- 5) Angka 80% – 100% = Sangat setuju

Penyelesaian Akhir

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Indeks \%} &= \text{Total skor} / Y \times 100 \\
 &= 321 / 375 \times 100 \\
 &= 85,6\% \text{ (Sangat Setuju)}
 \end{aligned}$$

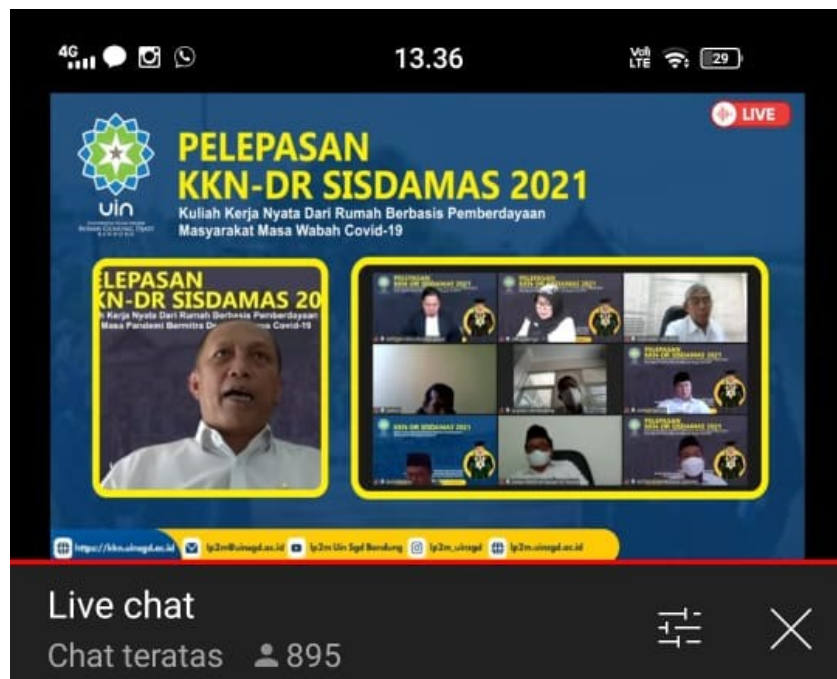
3. Memunculkan rekomendasi pengabdian

Dari hasil pembahasan diatas maka kita memutuskan untuk menggunakan metode pembiasaan dalam melaksanakan pengabdian. Karena metode pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembentukan karakter bagi pendidikan anak usia dini di masa pandemi. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter anak usia dini, karena anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh anak-anak sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak-anak pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak-anak kerap kali dilakukan (Safri, 2014:140). Misalnya, anak-anak dibiasakan untuk datang ke sekolah PAUD pada jam 8 pagi, kemudian saat pukul 2 siang anak-anak dibiasakan untuk datang ke masjid untuk mengaji. Aktifitas ini rutin dilakukan oleh anak-anak di setiap harinya, oleh karena itu maka anak-anak akan menanamkan di dalam dirinya bahwa ia memiliki kewajiban yang harus ia penuhi di setiap harinya. Anak-anak akan meninggalkan kegiatan nya yang lain seperti misalnya bermain *game* di *handphone* atau bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Selain itu ketika anak-anak berada di sekolah dan di pengajian pun, mereka memiliki jadwal pelajaran yang tetap dan dilakukan berulang setiap hari di setiap minggunya. Sehingga apabila hal itu dilakukan oleh anak secara terus menerus, hal ini akan memperkuat karakter yang telah dimiliki oleh anak tersebut.

Tabel 4. Kegiatan KKN

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Pelepasan KKN-DR oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Pengarahan via <i>online</i>	Pelepasan KKN
2	Pembukaan resmi KKN-DR Regional Pasirbiru	Pengarahan untuk KKN-DR dari pihak Kelurahan Pasirbiru	Pembukaan KKN
3	Refleksi sosial dengan perwakilan warga RW 12	Pengarahan untuk KKN-DR dari pihak RW 12 dan sosialisasi program kerja KKN-DR di RW 12	Sosialisasi dan Silaturahmi kepada Ketua RW 12 dan Kader RW 12
4	Mengajar TPA di RW 12	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak	Membantu mengajar mengaji
5	Bimbingan belajar untuk SD di RW 12	Kemampuan logika anak membaik dan tugas akademik dari sekolah selesai tepat waktu	Mengajar anak SD
6	Refleksi sosial dengan perwakilan warga RW 01	Pengarahan untuk KKN-DR dari pihak RW 01 dan sosialisasi program kerja di RW 01	Sosialisasi dan Silaturahmi dengan Ketua RW 01
7	Mengajar di PAUD Pasirbiru RW 01	Meningkatkan kemampuan kinestetik dan kognitif anak	Mengajar PAUD
8	Lomba 17 Agustusan di RW 01 dan di PAUD Pasirbiru	Merayakan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke 76	Perayaan Hari Kemerdekaan
9	Bimbingan mengaji dan belajar Bahasa Arab di Masjid At-Taqwa RW 01	Meningkatkan kemampuan tilawah Al-Qur'an dan linguistik anak-anak	Membantu mengajar mengaji
10	Seminar Kesehatan Mental bagi Remaja Pasirbiru	Memberikan edukasi tentang " <i>Quarter Life Crisis</i> " bagi para Remaja Pasirbiru	Seminar Kesehatan Mental

11	Penutupan resmi KKN-DR Regional Pasirbiru	Penutupan KKN-DR oleh mahasiswa kepada pihak Kelurahan Pasirbiru	Penutupan Kegiatan KKN di Kelurahan Pasirbiru
12	Penutupan KKN-DR oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Penutupan Kegiatan KKN-DR sebagai rangkaian akhir kegiatan	Penutupan resmi Kegiatan KKN-DR



Gambar 1. Pelepasan Kegiatan KKN via online oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Gambar 2. Pelepasan Kegiatan KKN Regional Pasirbiru di Kelurahan



Gambar 3. Refleksi sosial dengan Ketua RW 12 dan Kader RW 12



Gambar 4. Mengajar TPA di RW 12



Gambar 5. Bimbingan belajar untuk SD di RW 12



Gambar 6. Refleksi sosial dengan Ketua RW 01



Gambar 7. Mengajar di PAUD Pasirbiru RW 01



Gambar 8. Lomba 17 Agustusan di PAUD Pasirbiru



Gambar 9. Bimbingan mengaji dan belajar Bahasa Arab di Masjid At-Taqwa RW
01



Gambar 10. Seminar Kesehatan Mental bagi Remaja Pasirbiru



Gambar 11. Penutupan resmi Kegiatan KKN Regional Pasirbiru di Kelurahan



Gambar 12. Penutupan Kegiatan KKN via online oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Faktor pendorong dan faktor penghambat yang membentuk karakter pada anak yaitu faktor genetika yang merupakan karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, dan faktor dari dalam diri anak seperti keadaan emosi anak yang tidak stabil. Pengaruh pembentukan karakter terhadap kualitas anak dapat melalui faktor lingkungan keluarga, merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Faktor lingkungan sekolah, merupakan masa pembentukan nilai-nilai moral agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kelompok teman sebaya, Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap anak bisa positif dan negatif. Pengaruh media elektronik, tayangan-tayangan televisi dan media sosial lainnya juga dapat memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup warga masyarakat, terutama bagi anak-anak.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter bagi pendidikan anak usia dini di masa pandemi yaitu, metode bermain, metode bercerita, dan metode pembiasaan efektif yang dilakukan sehari-hari. Solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan adalah dengan cara Memberikan bimbingan belajar bagi anak usia dini, karena kurangnya pembimbing dari tenaga pendidik yang kompeten serta kesulitan orang tua membimbing anak dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Membuat Rumah Belajar bagi anak-anak PAUD/SD yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Program ini dapat terealisasi atas dasar persetujuan dari pemerintah atau tokoh setempat. Kemudian dari hasil pengambilan data melalui sebaran kuesioner pun diperoleh hasil sebesar 85,6% dari jawaban orang tua murid yang menyatakan sangat setuju karena selama anaknya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh para

peserta KKN, terjadi perubahan kebiasaan dan pembentukan karakter yang lebih baik pada diri anak tersebut.

2. Saran

Adapun saran berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah terselenggara yaitu, mengevaluasi program kerja yang belum terlaksana secara maksimal. Menjalin silaturahmi dengan para orang tua murid dan pengajar, serta menjalin silaturahmi dengan karang taruna setempat. Selain itu, bagi kegiatan yang telah terlaksana sebelumnya, diharapkan dapat terus berjalan dengan pengawasan yang berkala sehingga dapat berkembang menjadi kegiatan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter pada anak usia dini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. penulis banyak menerima bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta kaunia-Nya yang memberikan kekuatan serta Kesehatan bagi penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Kepada Ibu Ida Yusidah, S.P., M.P. selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan.
3. Kepada Bapak Adad Mujahidin, S.E., M.M. selaku Lurah di wilayah Pasirbiru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lingkungan Pasirbiru.
4. Kepada Bapak Aswan selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan segenap staf kelurahan Pasirbiru yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas pada pelaksanaan KKN hingga dapat menunjang dalam penyelesaian artikel ini.
5. Kepada Taufik Ramdani selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Pasirbiru dan seluruh jajaran atas kerjasamanya.
6. Kepada Bapak Engkos Koswara selaku Ketua RW 01 yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan program kerja dan memperoleh data di lingkungan RW 01.

7. Kepada Ibu Ida selaku Kepala Sekolah PAUD Pasirbiru yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melangsungkan Program Kerja KKN.
8. Kepada Bapak Kamil Mustofa selaku Ketua RW 12 yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan program kerja di lingkungan RW 12
9. Kepada Kader PKK RW 12 yang selalu memberikan fasilitas untuk penulis melaksanakan program kerja di lingkungan RW 12
10. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus anggota kelompok 13 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian artikel yang tidak penulis sebut satu-persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Khoirul, and Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak." *Jurnal Al-Ta'dib* 10.

Ida Windi Wahyuni, and Ary Antony Putra. 2020. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5. doi: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.

M. Hidayat Ginanjar. 2013. "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Karakter Anak." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islami* 02.

Novan Ardy Wiyani. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3.

Jauharotur Rihlah,Ulufiyatul Kamilah, Destita Shari. 2020. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19" *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4No1